

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Kabupaten tulungagung terletak pada posisi 111°43'00''-112°07'00'' BT dan 7o51'00''-8o18'00'' LS. Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari kota Surabaya. Fisiografi wilayah Kabupaten Tulungagung menunjukkan adanya dataran rendah, perbukitan bergelombang serta daerah Lereng Gunung Wilis. Batas administrasi wilayah Kabupaten Tulungagung adalah:

- Utara : Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar
- Timur : Kabupaten Blitar
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo

Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.150,41 Km² dengan terdiri dari 19 Kecamatan, 257 Desa, dan 14 Kelurahan. Jarak antara ibukota Kabupaten Tulungagung dengan Propinsi Jawa Timur (Kota Surabaya) kurang lebih 154 Km ke arah Barat Daya. Berikut ini Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Desa/Kelu- rahan	Dusun/ Lingkungan	RW	RT
1	Besuki	10	21	44	226
2	Bandung	18	45	95	333
3	Pakel	19	45	93	316
4	Campurdarat	9	27	78	330
5	Tanggunggunung	7	36	73	173
6	Kalidawir	17	54	134	440
7	Pucanglaban	9	24	46	164
8	Rejotangan	16	45	146	478
9	Ngunut	18	37	149	443
10	Sumbergempol	17	46	121	372
11	Boyolangu	17	45	108	463
12	Tulungagung	14	-	92	323
13	Kedungwaru	19	45	131	493
14	Ngantru	13	43	116	361
15	Karangrejo	13	40	72	264
16	Kauman	13	34	90	311
17	Gondang	20	49	104	379
18	Pagerwojo	11	37	62	229
19	Sendang	11	53	97	281

No	Kecamatan	Desa/Kelu- rahan	Dusun/ Lingkungan	RW	RT
	Jumlah	271	726	1.851	6.379

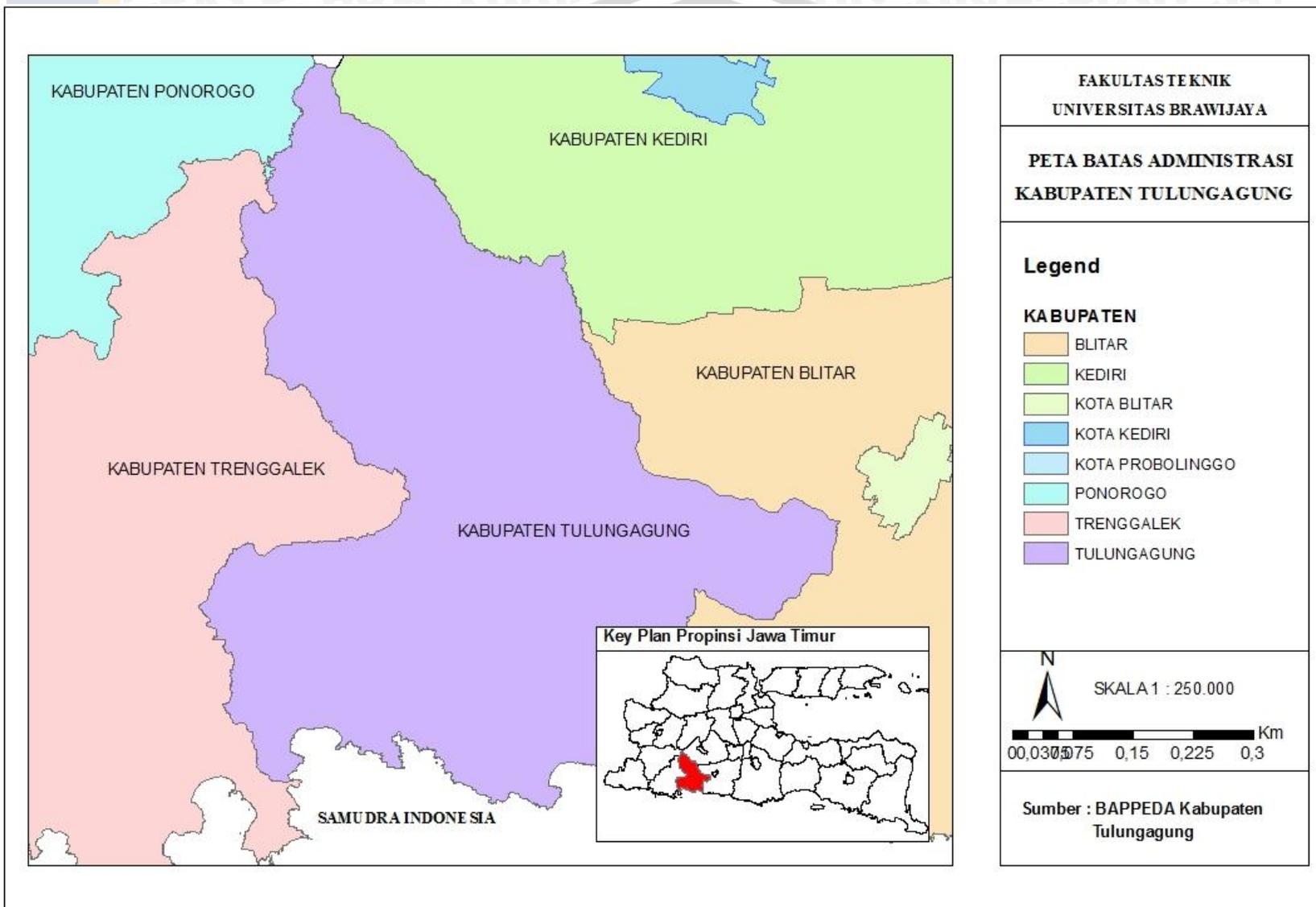
Sumber: Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2011.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2032 disebutkan bahwa pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung menggunakan analisis cluster obyek wisata. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kawasan perencanaan yang mencakup beberapa obyek wisata sehingga mempermudah dalam proses perencanaan dan pengembangannya. Berikut ini peruntukan kawasan wisata alam berupa Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Tulungagung berdasarkan RTRW tahun 2012-2032.

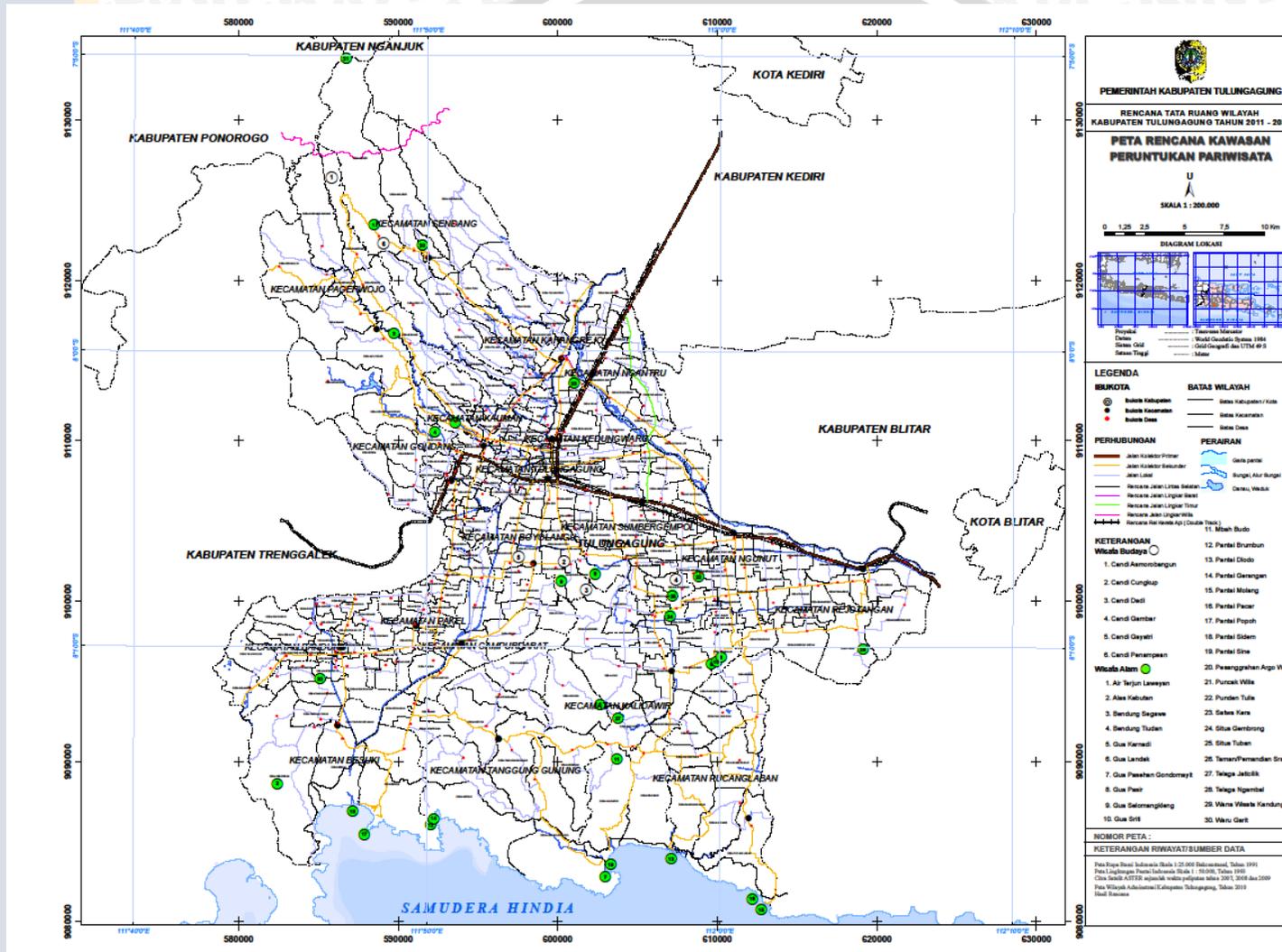
Tabel 4. 2 Nama Desa Wisata di Kabupaten Tulungagung

No.	Nama Desa Wisata	Alamat
1.	Desa Wisata Gamping	Kecamatan Campurdarat
2.	Desa Wisata Wonorejo	Kecamatan Pagerwojo
3.	Desa Wisata Mulyosari	Kecamatan Pagerwojo
4.	Desa Wisata Sendang	Kecamatan Sendang





Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Tulungagung



Gambar 4. 2 Peta Peruntukan Pariwisata Di Kabupaten Tulungagung
 Sumber: RTRW Kabupaten Tulungagung 2011-2031

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Sendang

Kecamatan Sendang merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Sendang adalah 105,78 Km², dengan batas administrasi yaitu sebelah utara adalah Kabupaten Ponorogo, sebelah timur Kabupaten Kediri, sebelah selatan adalah kecamatan Karangrejo dan sebelah barat adalah Kecamatan Pagerwojo.

Tabel 4. 3 Luas Wilayah dan Keterangan Umum menurut Desa, 2009

No.	Desa	Luas Wilayah		Jarak Ke Ibukota Kecamatan (Km)
		Km ²	% thd Kec.	
1	Kedoyo	12,97	12,26	11
2	Ngluntung	5,03	4,75	11
3	Talang	3,11	2,94	8
4	Dono	3,85	3,68	7
5	Krosok	4,81	4,55	4
6	Tugu	3,92	3,71	3
7	Picisan	8,45	7,99	17
8	Nyawangan	19,93	18,84	12
9	Sendang	2,73	2,58	4
10	Nglurup	14,37	13,59	2
11	Geger	26,62	25,17	5
Jumlah		105,78	100,00	-

Sumber : Sendang Dalam Angka, 2010.

Bila dilihat dari jumlah penduduknya, desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Nyawangan dengan jumlah penduduk 6.940 jiwa dan yang paling sedikit adalah Desa Sendang sebanyak 2.887 jiwa. Dilihat dari penggunaan lahannya, lahan di Kecamatan Sendang terbagi menjadi dua jenis yaitu lahan sawah dan lahan kering dengan luas masing-masing 2.654 Ha dan 7924,3 Ha.

4.1.3 Gambaran Umum Desa Sendang

Desa Sendang merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, memiliki jarak 24 Km dari ibu kota Tulungagung dengan dapat ditempuh dalam waktu 60 menit, sedangkan jarak dari ibukota Kecamatan sejauh 0,5 Km. Berikut ini Batas administrasi wilayah desa

Sebelah Utara	:	Nglurup
Sebelah Selatan	:	Krosok
Sebelah Barat	:	Nglurup
Sebelah Timur	:	Nyawangan

Desa Sendang terbagi menjadi 2 Dusun yaitu Dusun Sendang dan Dusun Jengglik. Desa Sendang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2903 dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.459 jiwa dan perempuan sebanyak 1.444 jiwa, terdapat 881 kepala keluarga dari 4 Rukun Warga, 881 Rukun Tetangga.

A. Isu Kepariwisataaan Desa Wisata Sendang

Isu Kepariwisataaan Desa Wisata Sendang dalam rencana kepariwisataan Kabupaten Tulungagung adalah berdasarkan data RTRW Kabupaten Tulungagung 2011-2031 dalam arahan rencana tata ruang, kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Tulungagung adalah agrowisata di Desa Sendang Kecamatan Sendang, peruntukan Desa Wisata yaitu Desa Wisata Sendang, Situs Mbah Bodho sebagai daya tarik wisata peninggalan sejarah dan purbakala serta pesanggrahan Argowilis sebagai kawasan wisata buatan yang terletak di Desa Sendang Kecamatan Sendang. Pengembangan obyek-obyek wisata di Kabupaten Tulungagung pada beberapa lokasi dilakukan pengembangan wisata secara terpadu yang digabung dalam suatu zona wisata yaitu Rencana zona pengembangan wisata alam pegunungan Argowilis meliputi candi Penampihan dan air terjun lawean I maupun II. Dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Tulungagung tersebut pengembangan wisata dilakukan pada wisata yang merupakan salah satu potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Sendang.

Peruntukan Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Tulungagung terdapat 4 Desa Wisata, yaitu salah satunya yang hingga saat ini dikembangkan adalah Desa Wisata Sendang, lokasinya berada di pegunungan Argowilis yang merupakan rencana zona pengembangan wisata alam pegunungan. Berdasarkan data kunjungan wisatawan asing ke Jawa Timur, pada April 2011, disebutkan bahwa Desa Wisata Sendang di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu alternatif potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing. Sehingga pada tahun tersebut mulai banyak Kota atau Kabupaten yang mengembangkan pariwisata khususnya Desa Wisata. Dengan zona pengembangan wisata alam pegunungan tersebut diharapkan mampu mendukung pengembangan potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Sendang, sehingga meningkatkan jumlah wisatawan yang berminat berwisata di Desa Wisata Sendang. Selain itu berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, disebutkan bahwa daerah yang berpotensi memiliki agropolitan yang bagus adalah Kecamatan Sendang, sehingga Desa Sendang termasuk memiliki hasil agropolitan yang potensial juga dan dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata.

Pada tahun awal terbentuknya Desa Wisata Sendang, dana yang digunakan untuk mengembangkan potensi merupakan dana pribadi dari Pak Sigit sebagai penggegas terbentuknya Desa Wisata Sendang, dana tersebut diperoleh dari hasil penjualan batik khas Sendang yang dibantu oleh remaja Desa Sendang, selanjutnya Pak Sigit mengajukan proposal untuk bantuan dana pengembangan Desa Wisata kepada Dinas Pariwisata. Konsultan yang membantu pembentukan Desa Wisata Sendang adalah Konsultan yang berasal dari Kota Yogyakarta. Pada tahun 2011 memperoleh dana 65 juta untuk pengembangan Desa Wisata Sendang, dana tersebut digunakan untuk pengembangan potensi wisata outbound, paket wisata kuliner, dan wisata alam. Pengembangan potensi tersebut dibantu oleh masyarakat yang memiliki keahlian sesuai dengan potensi wisata. Sehingga pelibatan masyarakat dalam pengembangan potensi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (hasil wawancara pengelola Desa Wisata Sendang). Pada tahun 2013 Desa Wisata Sendang dibantu dana 70 juta digunakan untuk mengembangkan potensi yang melibatkan masyarakat secara langsung yaitu pembibitan bunga anggrek. Semua dana yang diberikan pemerintah digunakan untuk pengembangan potensi Desa Wisata Sendang, pengembangan potensi tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat lokal.

Dampak pengembangan potensi wisata yang dimiliki Desa wisata Sendang terhadap perekonomian masyarakat lokal Desa Sendang, dapat diketahui dari manfaat wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata akan berdampak pula bagi masyarakat lokal yang memiliki pekerjaan dibidang kuliner, *homestay*, serta jasa lainnya. Banyaknya dampak peluang usaha dari pengembangan potensi wisata tersebut dapat mendorong perekonomian masyarakat lokal. Meningkatkan perekonomian baik untuk Desa Wisata Sendang maupun untuk masyarakat lokal secara langsung, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan perekonomian yang dapat mendukung pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Sendang. Hasil dari wisatawan yang berkunjung juga dapat memberikan masukan dana untuk mengembangkan potensi wisata lainnya.

B. Kondisi Demografi

Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan berdasarkan jenis kelamin di Desa Sendang.

Tabel 4. 4 Penduduk Desa Sendang menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2009

No.	Jenjang umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	122	123	245
2.	5-9	118	117	235
3.	10-14	121	119	240
4.	15-19	102	101	203
5.	20-24	110	109	219
6.	25-29	121	119	240
7.	30-34	120	118	238
8.	35-39	99	98	197
9.	40-44	114	112	226
10.	45-49	101	100	201
11.	50-54	86	86	172
12.	55-59	79	78	157
13.	60-64	43	42	85
14.	65-69	35	35	70
15.	70 <	88	87	175
Jumlah				2903

Sumber: Kecamatan Sendang Dalam Angka, 2012.

Berdasarkan tabel Jumlah penduduk Desa Sendang menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Sendang banyak yang berusia produktif dengan rentan umur 15-50 tahun dengan jumlah mencapai 1524 jiwa. Sedangkan untuk penduduk dibawah usia produktif terdapat 361 jiwa dan penduduk diatas usia produktif sebanyak 331 jiwa.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	605	357
2.	Buruh Tani	47	53
3.	Pegawai Negeri Sipil	57	44
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	10	12
5.	Peternak	325	203
6.	TNI	3	-
7.	POLRI	5	-
8.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	12	14
9.	Montir	6	-
10.	Pedagang Keliling	4	-
11.	Seniman	200	17
12.	Karyawan Perusahaan Swasta	76	60
13.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5	1
14.	Sopir	27	-
15.	Tukang Ojek	21	-
16.	Tukang Cukur	1	2
17.	Tukang Batu/Kayu	31	-
Jumlah		1435	765

Sumber: Profil Desa Sendang, 2011.

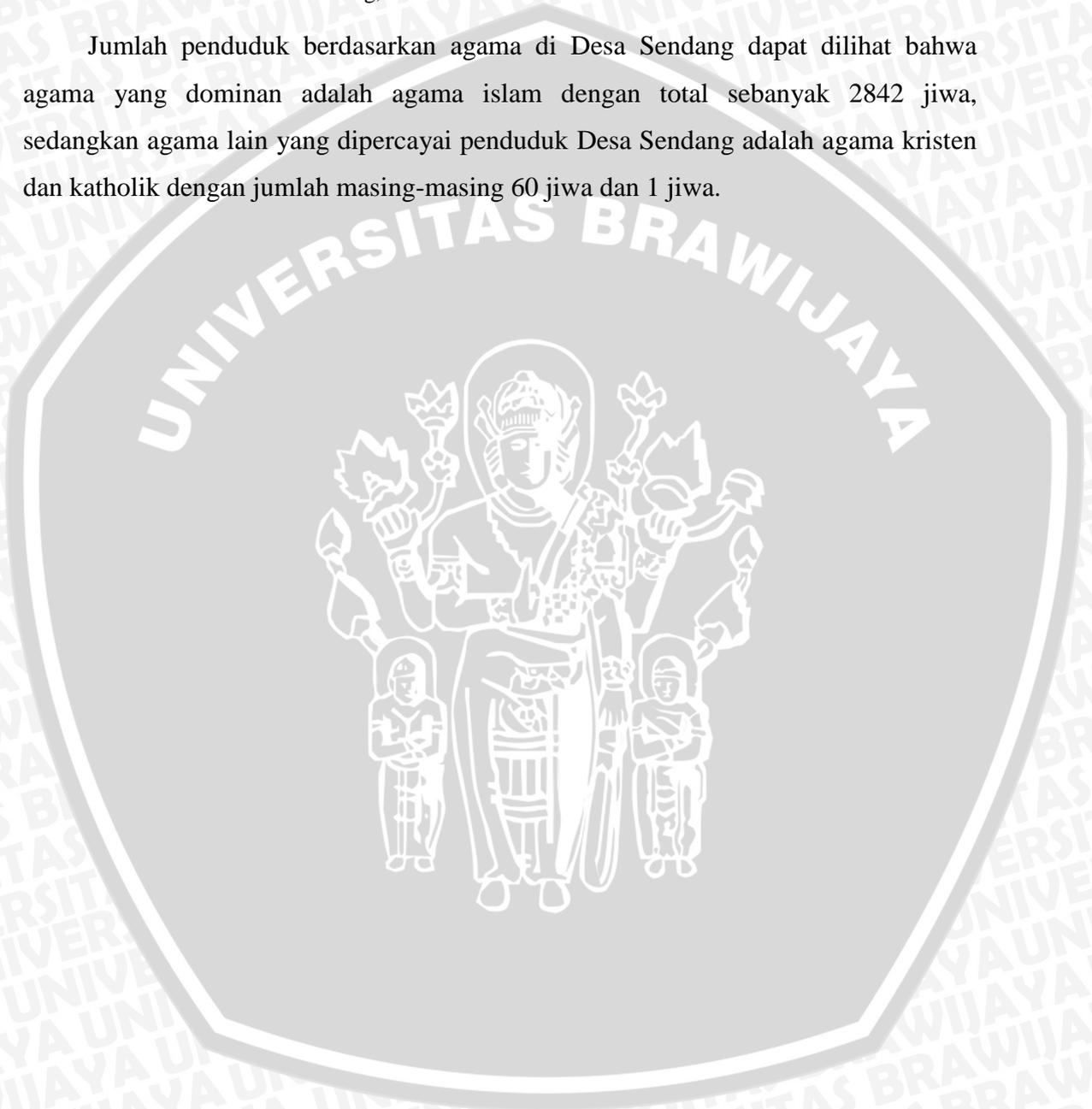
Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan data dari Profil Desa Sendang tahun 2011 diperoleh bahwa penduduk Desa Sendang banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 605 bagi penduduk laki-laki dan 357 penduduk perempuan.

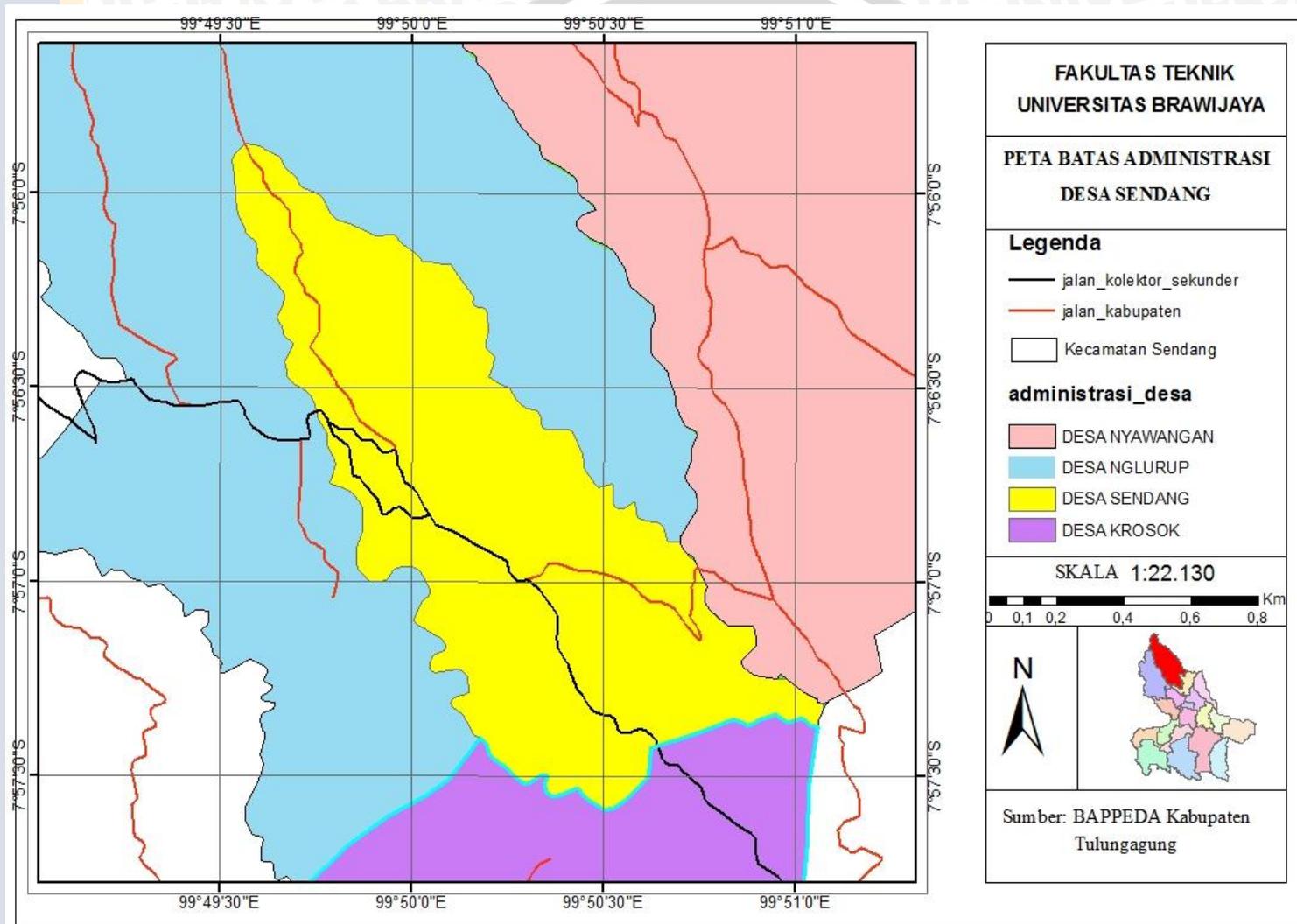
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	1430	1412	2842
2.	Kristen	28	32	60
3.	Katholik	1	-	1
4.	Hindu	-	-	-
5.	Budha	-	-	-
Jumlah Total				2903

Sumber: Profil Desa Sendang, 2011.

Jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Sendang dapat dilihat bahwa agama yang dominan adalah agama islam dengan total sebanyak 2842 jiwa, sedangkan agama lain yang dipercayai penduduk Desa Sendang adalah agama kristen dan katholik dengan jumlah masing-masing 60 jiwa dan 1 jiwa.





Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Sendang
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Tulungagung

C. Fasilitas pendukung Desa Sendang

1. Sarana Pendukung

a. Penginapan

Pelayanan Penginapan yang terdapat di Desa Sendang untuk mendukung pariwisata Desa Wisata Sendang berupa homestay yang dapat dipersiapkan secara langsung, karena homestay tersebut akan disediakan apabila ada rombongan wisatawan yang mengambil paket wisata malam. Pengelola akan mempersiapkan homestay tersebut dengan memanfaatkan rumah masyarakat yang berdekatan dengan lokasi obyek wisata.

Tabel 4. 7 Penginapan di Desa Wisata Sendang

No.	Nama Penginapan	Alamat	Nama pimpinan	Jumlah tenaga kerja
1.	ARGO WILIS	JL. Raya Wilis RT. 04/ RW. 02 Sendang Tulungagung	Suharijadi	6 L : 5 P : 1
2.	homestay	JL. Raya Wilis, Kec. Sendang Tulungagung		

Sumber: Hasil penelitian, 2013.

b. Tempat makan

Tempat makan yang berada di jalan utama Desa Sendang adalah warung soto ayam, lokasinya strategis dekat dengan Puskesmas Desa Sendang.

Tabel 4. 8 Tempat makan di jalan utama Desa Wisata Sendang

No.	Nama tempat makan	Alamat	Nama pimpinan	Makanan yang tersedia
1.	Soto Ayam Kampung “Lestari”	Desa Sendang		Soto ayam

Sumber: Hasil penelitian, 2013.



Gambar 4. 4 Soto Ayam Kampung “Lestari”

c. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Sendang yaitu 1 Puskesmas dan 3 Posyandu, Puskesmas Desa Sendang lokasinya strategis berada di jalan utama Desa Sendang dan Dekat dengan Kantor Kecamatan Sendang.

Tabel 4. 9 Sarana Kesehatan di Desa Wisata Sendang

No.	Jenis fasilitas kesehatan	jumlah (satuan)
1.	Puskesmas/P. Pembantu	1
2.	BKIA/ Rumah Bersalin	-
3.	Poskesdes	-
4.	Posyandu	3
Jumlah		4

Sumber: Sendang Dalam Angka, 2010

**Gambar 4. 5 Puskesmas Desa Sendang**

d. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Sendang untuk umat muslim sebanyak 5 Masjid dan 5 Mushola dengan kondisi yang baik.

**Gambar 4. 6 Masjid Besar "Al-Huda" Kecamatan Sendang**

e. Sarana Keamanan

Desa Sendang memiliki 15 unit pos kampling dengan adanya sistem SISKAMLING yang memiliki lembaga keamanan dengan jumlah 7 orang hansip dan 1 orang LinMas.

**Gambar 4. 7 Pos Keamanan di Pesanggrahan Argowilis**

f. Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan fasilitas pendukung pariwisata yang harus diperhatikan tingkat kebutuhannya. Pada destinasi wisata Desa Wisata Sendang yang memiliki area parkir yaitu Pesanggrahan Argo Wilis dengan tempat parkir yang luas dan memiliki kondisi yang aman dan bersih, selain itu untuk destinasi lain seperti “Rumah Batik” dan pemerasan susu sapi perah memiliki tempat parkir yang cukup. Berikut ini gambar tempat parkir di Pesanggrahan Argo Wilis.



Gambar 4. 8 Parkir untuk kendaraan roda 2



Gambar 4. 9 parkir untuk kendaraan roda 4

g. Moda Transportasi Darat

Sarana transportasi darat yang terdapat di Desa Sendang yaitu Truk umum dengan jumlah 5 unit, angkutan pedesaan/perkotaan sebanyak 4 unit, dan ojek terdapat 7 unit.

f. Pos Ojek

Terdapat pos ojek yang di Desa Sendang tepatnya berada di depan Kantor Kecamatan Sendang. Pos ojek tersebut digunakan untuk pangkalan ojek sepeda motor menuju area Kecamatan Sendang.



Gambar 4. 10 Pos Ojek di Depan Kantor Kecamatan Sendang

2. Prasarana

a. Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang terdapat di Desa Sendang terdiri dari jalan aspal, jalan makadam, jalan tanah, dan jalan konblok/paving/semen/beton. Jalan aspal untuk menuju Desa Sendang memiliki kondisi yang banyak terjadi kerusakan, terutama pada bagian jalan tikungan. Berikut ini tabel jaringan jalan Desa Sendang.

Tabel 4. 10 Jaringan Jalan Desa Sendang

No.	Jalan Desa/Kelurahan	Baik (km/m atau unit)	Rusak (km/m atau unit)
1.	panjang jalan aspal	35 km	-
2.	panjang jalan makadam	1500 m	953 m
3.	panjang jalan tanah	752 m	750 m
4.	panjang jalan konblok/paving/semen/beton	3300 m	-
jumlah		9070 m	1703m
total panjang jalan		10773 m	

Sumber: Profil Desa Sendang, 2011.



Gambar 4. 11 Jalan di sekitar gerbang masuk Desa Sendang

Sumber: Hasil penelitian, 2013.

Berdasarkan data dari profil Desa Sendang dapat diketahui kondisi jaringan jalan di Desa Sendang masih terdapat jarak yang rusak pada jalan yang berupa makadam maupun tanah. Sedangkan untuk jalan yang konblok/paving/semen/beton masih mendominasi jalan di Desa Sendang.

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik yang melayani Desa Sendang sudah cukup merata di Desa Sendang dengan listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan daya sekitar 450-1200 watt. Hampir semua rumah penduduk di Desa Sendang sudah terlayani listrik, dan juga obyek-obyek wisata juga sudah cukup terlayani listrik. Namun untuk sistem listrik di Sendang berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PJU masih menggunakan sistem kontraktual (Abunemen) yaitu sistem pembayaran listrik yang harus tetap dibayar maupun saat listrik mengalami pemadaman, jadi biaya listrik di Desa Sendang masih relatif mahal, hal tersebut

dikarenakan belum adanya Kwh meter di Desa Sendang. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan umum yang terdapat di sepanjang Desa Sendang sudah terlayani namun masih termasuk minim.

c. Jaringan air bersih

Berdasarkan data dari Profil Desa Sendang tahun 2011 disebutkan bahwa untuk pelayanan air bersih di Desa Sendang sudah terlayani dengan baik dengan terdapatnya sejumlah 4 mata air dengan kondisi air yang bersih yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan terdapat 13 unit pangkalan air minum kemasan. Hal tersebut membuktikan bahwa di Desa Sendang sudah terlayani air bersih dengan baik.

d. Jaringan Telekomunikasi

Terdapat 1 unit Wartel sebagai prasarana komunikasi di Desa Sendang, penduduk juga banyak yang sudah berlangganan Telepon rumah dan menggunakan Handphone, terlayani juga sinyal telepon selluler dengan sinyal yang lancar.

4.2 Sejarah Desa Wisata Sendang

Sejarah ditetapkannya Desa Sendang sebagai Desa Wisata berawal dari satu orang masyarakat Desa Sendang yang berprofesi sebagai seniman yaitu Pak Sigit. Pak Sigit dengan keahliannya dibidang seni telah memiliki sanggar batik khas Sendang. Dari awal Pak Sigit sudah menyukai kesenian yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dengan keahliannya tersebut, Pak Sigit dapat membuat batik yang telah dipasarkan sampai keluar kota. Tahun 2010 Pak Sigit mulai melihat potensi yang ada di Desa Sendang tidak hanya dari segi kesenian namun dari berbagai potensi yang ada. Potensi yang sudah dimiliki Desa Sendang adalah terdapatnya Goa *Tan Tik Sioe Sian*, makam Situs Mbah Bodho, terdapat air terjun Lawean, agropolitan yang berkembang di Desa Sendang, dan peternakan sapi perah. Dari potensi yang terdapat di Desa Sendang tersebut, Pak Sigit mengajak remaja di Desa Sendang untuk ikut membantu dalam mengembangkan potensi yang ada.

Dengan pengembangan potensi yang terjadi secara berkelanjutan maka Pak Sigit mulai mengajukan proposal untuk dibentuknya Desa Sendang sebagai Desa Wisata kepada Dinas Pariwisata. Sehingga pada tahun 2011 Desa Sendang mulai disetujui sebagai Desa Wisata. Dengan dibantu oleh remaja Desa Sendang selama dua tahun awal terbentuknya Desa Wisata Sendang, Pak Sigit berusaha secara mandiri mengembangkan Desa Wisata Sendang dengan dana hasil usaha dan dana pribadi yang dikeluarkan. Dana pribadi tersebut berasal dari hasil seni kain batik yang dibuat

oleh Pak Sigit dibantu dengan tenaga warga sekitar yang memiliki ketrampilan membuat motif batik. Selain memiliki potensi Seni kain batik, Pak Sigit juga mengembangkan kesenian gamelan yang dapat disewa warga sekitar sebagai hiburan masyarakat. Hasil dana dari potensi tersebut digunakan untuk mengembangkan potensi wisata yang lainnya, sehingga sampai saat ini potensi yang ada sudah berkembang seperti: pembibitan bunga aggrek, pengolahan susu sapi perah, wisata kuliner, wisata outbound, kesenian reog kendang, dan potensi lainnya.

Pengembangan potensi Desa Wisata tersebut didasari dari peran masyarakat setempat dalam ikut mengembangkan potensi sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki masyarakat setempat. Menurut Pak Sigit, masyarakat setempat Desa Wisata Sendang akan dapat ikut berpartisipasi apabila masyarakat diberikan contoh kegiatan partisipasi secara langsung. Dengan contoh kegiatan partisipasi yang ditunjukkan kepada masyarakat lokal akan mendorong masyarakat lokal untuk dapat mencontoh dan ikut berpartisipasi. Pada awal usaha pengembangan potensi yang dimiliki Desa Wisata Sendang, peran/keterlibatan masyarakat lokal masih kurang dan hanya melibatkan remaja di dekat rumah Pak Sigit. Namun setelah bertambahnya jumlah potensi yang dimanfaatkan untuk pengembangan Desa Wisata Sendang, semakin bertambahnya partisipasi masyarakat di sekitar potensi wisata yang ada. Pengembangan potensi tersebut memerlukan keterlibatan masyarakat setempat.

Potensi Wisata yang dimiliki Desa Sendang adalah pengembangan pada wisata alam berupa air terjun Lawean yang terdapat di Desa Sendang dengan perbaikan jalur menuju lokasi air terjun. Sedangkan untuk Wisata peninggalan sejarah Goa Tan Tik Sioe Sian, oleh pemerintah dilakukan pengembangan dengan pembangunan tempat istirahat yang diberikan nama Pesanggrahan Argowilis. Dengan usaha dari Pak Sigit dan remaja di Desa Sendang pengembangan potensi yang terdapat di Desa Sendang berkembang hingga saat ini.

4.3 Potensi Wisata

Desa Sendang memiliki berbagai potensi baik fisik maupun non-fisik yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan. Potensi fisik yang terdapat di Desa Sendang antara lain penanda berupa gapura “Selamat Datang masuk Desa Wisata Sendang”, suasana pedesaan dengan lahan pertanian yang memberikan kesan sejuk dan alamiah, selain lahan pertanian juga terdapat air terjun Lawean yang masih alami, terdapat peninggalan prasejarah yaitu Situs Mbah Bodho. Sedangkan untuk potensi non-fisik di Desa Sendang yaitu kondisi sosial masyarakat lokal dan kebudayaan masyarakat menjadi daya tarik atraksi wisata.

4.3.1 Potensi Fisik



Gambar 4. 12 Gapura masuk Desa Wisata Sendang

Potensi fisik yang terdapat di Desa Sendang akan diawali dengan adanya gapura “Selamat Datang di Desa Wisata Sendang Kecamatan Sendang”. Dengan gapura yang berwarna merah merupakan kerjasama antara pemerintah dengan Rokok Gudang Garam Merah, kondisi gapura yang ada sudah sangat jelas dan dapat dipahami.

1. Peninggalan Situs Mbah Bodho



Gambar 4. 13 Situs Mbah Bodho di Desa Sendang

Lokasi situs mbah Dodho secara administrasi terletak di Dusun Gondang, Desa Sendang, Kecamatan Sendang. Dalam situs ini dijumpai beberapa arca, situs tersebut dipelihara dengan baik dengan masyarakat Desa Sendang. Pada hari-hari tertentu, pengunjung berdatangan dan meletakkan sesaji di situs tersebut. Pengkeramatan situs tersebut merupakan unsur yang mampu menjaga kelestarian benda-benda tersebut dan sekaligus memberi pembenaran atas penamaan Punden mbah Bodho.

Benda-benda purbakala yang berada di lokasi situs mbah Bodho ini berdasarkan hasil inventarisasi Pokja Regtap SPSP Jawa Timur 1996/1997 terdapat 31 benda purbakala yang terinventarisasi dengan no. 319/TLA/1996-349/TLA/1996, benda-benda tersebut antara lain:

1. Fragmen arca 5 buah
2. Arca Ganesa 2 buah
3. Lapik 6 buah
4. Arca belum jadi 3 buah
5. Gandik 1 buah
6. Lumpang 2 buah
7. Jaladwara 3 buah
8. Arca wanita 1 buah
9. Arca dewa/dewi 3 buah
10. Arca tak dikenal 1 buah
11. Arca binatang 1 buah
12. Tiang batu 1 buah
13. Jamangan 2 buah



Gambar 4. 14 Jambangan Batu dan Kronogram

Berdasarkan ikonografinya, arca yang terdapat di situs Mbah Bodho termasuk dalam kategori peninggalan abad XII, artinya berasal pada pemerintahan Singosari. Pada sebuah unsur pelengkap bangunan candi yang terdapat di situs ini, yaitu sebuah wadah berbahan batuan andesit, tertera angka tahun 1223 saka. Angka tahun ini menunjukkan bahwa benda tersebut berasal dari masa awal pemerintahan Majapahit. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa obyek-obyek yang tersimpan di lokasi Situs Mbah Bodho berasal dari bangunan suci periode Kerajaan Singosari akhir dan Majapahit awal.

2. Pesanggrahan Argo Wilis Sendang

Pesanggrahan Argo Wilis merupakan tempat penginapan yang terdapat di Desa Sendang dengan pelayanan yang baik, Argo Wilis ini dibangun untuk mendukung daya tarik wisata berupa *Goa Tan Tik Sioe Sian* yang terdapat dibelakang Pesanggrahan Argo Wilis. Berikut ini gambar Pesanggrahan Argo Wilis di Desa Sendang.



Gambar 4. 15 Depan Pesanggrahan Argo wilis



Gambar 4. 16 Gerbang Masuk Pesanggrahan Argo Wilis

3. Air Terjun Lawean

Air terjun Lawean adalah salah satu potensi wisata yang terdapat di Desa Geger Kecamatan Sendang, kurang lebih 25 Km arah barat Kota Tulungagung, bagian dari lereng Gunung Wilis dengan ketinggian kurang lebih 1200 m di atas permukaan air laut.



Gambar 4. 17 Air Terjun Lawean

Untuk menuju lokasi harus berjalan kaki 3 km melewati indah panorama perbukitan dan sembilan kali menyebrangi sungai. Masyarakat meyakini bahwa barang siapa yang mandi di air terjun tersebut akan sembuh dari penyakit yang diderita. Menurut kepercayaan penduduk setempat, daerah ini dikuasai oleh Mbok Roro Dewi Gangga, Mbok Roro Cenethi, Mbok Roro Wilis, dan Mbok Roro Endang Sampur.

4. Pertanian dan Perkebunan

Pertanian dan perkebunan yang terdapat di Desa Sendang antara lain tanaman cabe, kubis, perkebunan teh, selain itu juga terdapat budidaya tanaman hias berupa bunga angrek. Perkebunan teh merupakan tanaman yang paling banyak ditanam oleh masyarakat di Desa Sendang.



Gambar 4. 18 Hasil Pertanian dan Perkebunan Desa Wisata Sendang

5. Lokasi Wisata Edukasi Seni Batik khas Desa Sendang

Seni batik khas Sendang ini merupakan salah satu wisata edukasi yang dimanfaatkan untuk paket wisata di Desa Wisata Sendang. Pada wisata edukasi ini akan dilakukan suatu kegiatan membatik yang akan diberikan pengarahan oleh pemilik “Omah Batik” secara langsung, selain itu kegiatan tersebut juga

dimanfaatkan siswa-siwi dan ibu-ibu di Desa Sendang untuk dapat berkreasi sekaligus belajar membuat batik khas Sendang tersebut.



Gambar 4. 19 “Rumah Batik” milik Pak Sigit

Sumber: Hasil Survey, 2013.

6. Peternakan sapi Perah

Keberadaan peternakan sapi perah di Desa Sendang merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat setempat. Peternakan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi bagi para wisatawan, karena dilokasi peternakan tersebut akan ditunjukkan secara langsung tempat untuk merawat sapi perah dan akan dapat diketahui cara pemerasan susu sapi perah secara langsung. Selain itu yang menjadi potensi yaitu pemanfaat kotoran sapi yang diolah dengan teknologi biogas sehingga menghasilkan alternatif untuk mengganti gas elpiji masyarakat setempat.

Memerah susu sapi di Desa Sendang juga merupakan salah satu paket wisata Desa Wisata Sendang yang dapat dilakukan pada pagi hari sebelum jam 07.00, memerah susu tersebut dapat memberikan pengalaman yang menarik dan juga akan memperoleh suatu pengetahuan baru.

4.3.2 Potensi Non-Fisik

Potensi non fisik yang dimaksud yaitu potensi yang bukan merupakan suatu bentuk fisik bangunan namun suatu keseharian kegiatan masyarakat serta kebudayaan penduduk setempat yang dapat pula menjadi daya tarik bagi wisatawan. Berikut ini potensi non-fisik yang dapat dijadikan daya tarik di Desa Sendang, antara lain:

1. Kebudayaan masyarakat setempat

Potensi budaya yang terdapat di Desa Wisata Sendang menunjang atraksi wisata yang dikemas dalam bentuk program edukasi bagi para pengunjung untuk menambah wawasan mengenai budaya yang terdapat di Tulungagung. Kegiatan budaya dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Sendang maupun para pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal Desa Sendang diketahui bahwa masyarakat sering melakukan seni budaya Reyog Kendang untuk simbol penghormatan dan ucapan selamat datang untuk para wisatawan Desa Sendang.

a. Reyog Kendang

Reyog kendang yang biasa dijadikan kebudayaan untuk menyambut para wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Sendang yaitu Reyog Tulungagung merupakan gubahan tari rakyat, yang menggambarkan arak – arakan prajurit pasukan Kedhirilaya tatkala mengiring pengantin “ Ratu Kilisuci “ ke gunung Kelud, untuk menyaksikan dari dekat hasil pekerjaan Jathasura, sudahkah memenuhi persyaratan pasang – girinya atau belum. Dalam gubahan Tari Reyog ini barisan prajurit yang berarak diwakili oleh enam orang penari.



Gambar 4. 20 Reog Kendang kesenian di Desa Wisata Sendang

Yang ingin dikisahkan dalam tarian tersebut ialah, betapa sulit perjalanan yang harus mereka tempuh, betapa berat beban perbekalan yang mereka bawa, sampai terbungkuk – bungkuk, terseok – seok, menuruni lembah – lembah yang curam, menaiki gunung – gunung, bagaimana mereka mengelilingi kawah seraya melihat melongok –

longok ke dalam, kepanikan mereka, ketika “ Sang Puteri “ terjatuh masuk kawah, disusul kemudian dengan pelemparan batu dan tanah yang mengurug kawah tersebut, sehingga Jathasura yang terjun menolong “ Sang Puteri “ tewas terkubur dalam kawah, akhirnya kegembiraan oleh kemenangan yang mereka capai.

b. Kuda Lumpung (jaranan)

Jaranan biasanya dipertunjukkan pada acara-acara seperti penyambutan petinggi daerah, syukuran, acara keluarga, bahkan pada saat memperingati hari besar kenegaraan. Di Tulungagung jaranan merupakan kesian daerah yang begitu merakyat jadi bagi masyarakat disana bila mengadakan suatu acara tidak lengkap jika tidak mempertunjukkan jaranan.



Gambar 4. 21 Kesenian Kuda Lumpung (Jaranan)

Jaranan sendiri mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah jaranan senterewe, jaranan campursari, jaranan pegon, jaranan jawa. Di Tulungagung sendiri jaranan yang biasanya dipertunjukkan adalah jaranan campur sari. Perlengkapan jaranan ada beberapa jenisnya diantaranya adalah gandang, kenong, gong, slompet, kostum dan aksesoris, serta kuda-kudaan.

c. Karawitan

Karawitan Gending merupakan salah satu bentuk kesenian yang dalam penyajiannya lebih mengutamakan unsur instrumental atau alat musik. Selain orang dewasa, seni karawitan di Desa Sendang juga diajarkan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar, sehingga kesenian tersebut tidak akan cepat punah seiring kemajuan jaman.

4.4 Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, jumlah wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata di Desa Wisata Sendang adalah sebagai berikut dengan obyek utama berupa Pesanggrahan Argo wilis, Situs Mbah Bodho, dan pendukung wisata berupa Candi Penampihan. Berikut ini tabel data kunjungan wisatawan.

Tabel 4. 11 Data Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Sendang tahun 2012

No.	obyek wisata	BULAN											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pesanggrahan Argo Wilis	1254	997	1026	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Situs Mbah Bodho	20	10	20	30	22	22	69	75	25	53	62	71
3.	Candi Penampihan	2072	994	939	1226	1213	1370	1216	15 33	1113	827	976	1071

Sumber: Profil Desa Sendang, 2012.

Dari tabel tersebut dapat diketahui obyek wisata yang merupakan potensi wisata Desa Wisata Sendang yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Candi Penampihan, Situs Mbah Bodho, dan Pesanggrahan Argowilis. Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan tersebut jumlah wisatawan ke obyek wisata Situs Mbah Bodho memiliki perubahan jumlah wisatawan yang tidak stabil, namun bila dilihat dari jumlah wisatawan awal tahun dengan jumlah wisatawan pada akhir tahun 2012, jumlah wisatawan mengalami kenaikan. Sedangkan kunjungan wisatawan pada obyek wisata Candi Penampihan dilihat pada awal tahun dan akhir tahun, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan, dari bulan Januari sebanyak 2072 orang menjadi 1071 orang pada akhir tahun. Jumlah wisatawan ke obyek wisata Pesanggrahan Argo Wilis tidak memiliki data yang lengkap kunjungan wisatawan setiap bulan pada tahun 2012, hal tersebut dikatenakan pengelola Pesanggrahan Argo Wilis tidak memiliki data yang valid mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung.

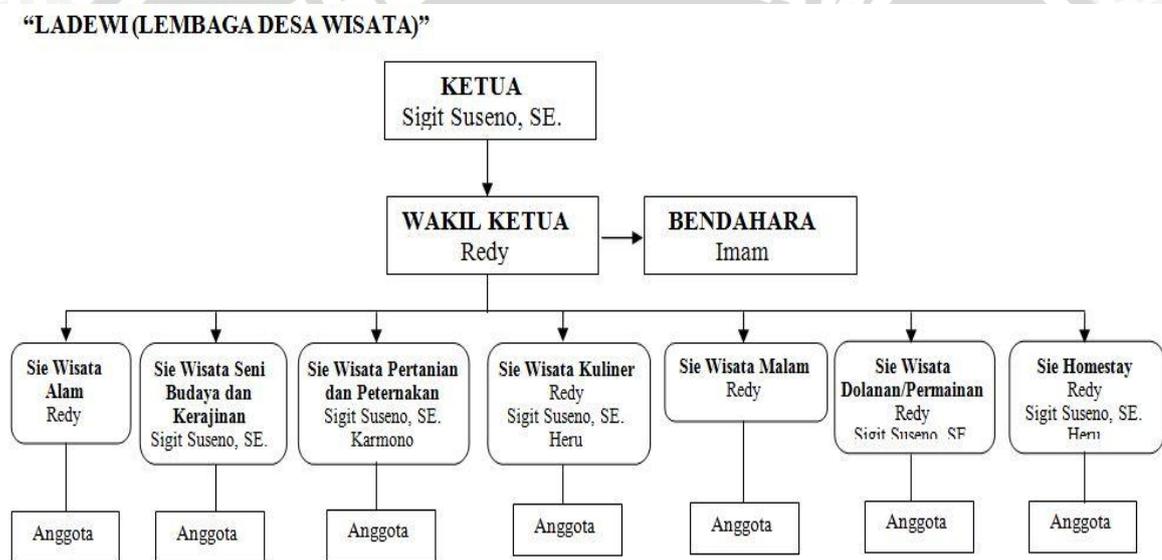
Menurut hasil wawancara dengan pengelola Desa Wisata Sendang, jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Pesanggrahan Argo Wilis semakin berkurang, hal tersebut disebabkan pengelolaan Pesanggrahan yang tidak terbuka sehingga tempat tersebut tidak bermanfaat secara positif, tempat tersebut dijadikan sebagai tempat hal-hal negatif yang kurang bermanfaat sehingga wisatawan enggan untuk berkunjung dan istirahat di Pesanggrahan Argo Wilis. Hal tersebut menyebabkan semakin berkurangnya kunjungan wisatawan menuju obyek wisata Argo Wilis.

4.5 Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang berperan dalam Perkembangan Desa Wisata adalah pengelola Desa Wisata sebagai organisasi yang memiliki peran dalam pengembangan potensi Desa wisata. Analisis Sumber Daya Manusia akan membahas mengenai organisasi pengelola Desa Wisata dan Kegiatan Pengembangan Desa Wisata yang merupakan program yang diselenggarakan oleh pengelola. Berikut ini penjelasan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Sendang.

4.5.1 Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata

Desa Wisata Sendang muncul dari adanya keinginan dari salah satu masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang ada, kemudian masyarakat tersebut mulai mandiri untuk mengembangkan Desa Wisata Sendang, untuk mempermudah dalam pengolahan pengembangan Desa Wisata Sendang masyarakat Desa Sendang dengan mandiri membentuk tim untuk mengelola Desa Wisata Sendang yang dinamakan “Ladewi” yang memiliki kepanjangan Lembaga Desa Wisata. Pengelola Desa Wisata Sendang didasarkan pada setiap potensi wisata yang dikembangkan menjadi paket wisata yang terbentuk. Berikut ini susunan struktur pengelola Desa Wisata Sendang.



Gambar 4. 22 Bagan Kelembagaan Desa Wisata (LADewi) Sendang

4.5.2 Program Pengembangan Desa Wisata Sendang

Program pengembangan Desa Wisata Sendang ini merupakan program yang berisikan berbagai kegiatan untuk pengembangan Desa Wisata di Desa Sendang. Program tersebut disusun oleh pengelola Desa Wisata sesuai dengan diperlukannya pengembangan berbagai potensi wisata yang ada. Berikut ini terdapat 21 kegiatan pengembangan untuk Desa Wisata Sendang.

Tabel 4. 12 Program Pengembangan Desa Wisata Sendang

No.	Program	Tahun diselenggarakan	Intensitas kegiatan dalam satu tahun	No.	Program	Tahun diselenggarakan	Intensitas kegiatan dalam satu tahun
1.	pengajuan rencana pembentukan Desa Wisata Sendang	2010	2 kali	12.	Sosialisasi pengolahan susu sapi perah	2012	2 kali
2.	Sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang	2011	4 kali	13.	Sosialisasi pengolahan kotoran sapi perah (<i>Biogas</i>)	2013	2 kali
3.	Sosialisasi pengenalan potensi Desa Wisata Sendang	2011	4 kali	14.	Pelatihan pembuatan permen dari susu sapi perah	2012	4 kali
4.	Sosialisasi paket wisata di Desa Wisata Sendang	2011	2 kali	15.	Pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan <i>yoghurt</i>	2012	4 kali
5.	Mempromosikan Paket Wisata	2011	4 kali	16.	Aplikasi penggunaan <i>biogas</i> pada 200 rumah tangga	2013	1 kali
6.	Pengembangan Wisata Outbound	2012	4 kali	17.	Pentas kesenian karawitan		2 kali
7.	Sosialisasi pembibitan bunga Anggrek	2013	4 kali	18.	Kegiatan pengenalan seni budaya		2 kali
8.	penanaman bunga ditepi jalan	2013	2 kali	19.	Pengawasan dari Menpora (Menteri Pariwisata dan Olahraga)	2012	-
9.	Evaluasi hasil penanaman bunga di tepi jalan	2013	2 kali	20.	Evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang	2013	2 kali
10.	Sosialisasi pengembangan wisata kuliner	2012	2 kali	21.	Evaluasi potensi Desa Wisata yang dilakukan dengan berkumpulnya semua sie wisata		4 kali
11.	Sosialisasi peternakan sapi perah dan manfaatnya	2012	2 kali				

Sumber: Pengelola Desa Wisata Sendang.

Berdasarkan tabel Program Pengembangan tersebut, berikut ini penjelasan dari masing-masing program pengembangan Desa Wisata Sendang.

1. Program Sosialisasi Pengenalan Desa wisata Sendang.
 - a. Sosialisasi dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Sendang
 - b. Sosialisasi ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Sendang
 - c. Sosialisasi bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengenalkan masyarakat Desa Sendang mengenai manfaat Desa Wisata.
 - d. Lokasi sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Desa Sendang
2. Program sosialisasi Pengenalan potensi Desa Wisata Sendang

- a. Sosialisasi dilakukan oleh masing-masing sie wisata yang sudah dibentuk oleh pengelola Desa Wisata
 - b. Sosialisasi ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Sendang
 - c. Sosialisasi pengenalan potensi bertujuan untuk mengenalkan berbagai potensi yang dimiliki Desa Sendang
 - d. Sosialisasi ini dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk ikut mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Sendang
 - e. Lokasi sosialisasi dilakukan di Balai Desa Desa Sendang
3. Program sosialisasi paket wisata Desa Wisata Sendang
- a. Sosialisasi dilakukan oleh masing-masing sie wisata yang sudah dibentuk oleh pengelola Desa Wisata
 - b. Sosialisasi ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Sendang
 - c. Sosialisasi paket wisata bertujuan untuk mengenalkan berbagai potensi yang dimiliki untuk menarik minat wisatawan
 - d. Sosialisasi ini dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk ikut mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Sendang
 - e. Lokasi sosialisasi dilakukan di Balai Desa Desa Sendang
4. Program pengembangan wisata outbound
- a. Pengembangan wisata outbound dilakukan oleh sie wisata outbound
 - b. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mempersiapkan alat outbound untuk menambah potensi wisata
 - c. Pengembangan outbound tersebut bertujuan untuk menambah daya tarik wisata khususnya untuk wisata dengan olahraga
 - d. Kegiatan tersebut melibatkan masyarakat dalam membantu mempersiapkan alat outbound
5. Program sosialisasi pembibitan bunga anggrek
- a. Sosialisasi dilakukan oleh pengelola Desa Wisata
 - b. Ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Sendang
 - c. Bertujuan untuk menambah minat masyarakat untuk tetap menjaga keindahan lingkungan di Desa Sendang
 - d. Sosialisasi dilakukan di Rumah Pak Sigit (Pemiliki Rumah Batik)
6. Program penanaman bunga di tepi jalan
- a. Program dilakukan seluruh masyarakat Desa Sendang khususnya masyarakat yang memiliki rumah di dekat jalan utama Desa Sendang

- b. Dilakukan di sepanjang jalan utama Desa Sendang
 - c. Bertujuan untuk menambah keindahan fisik dan lingkungan Desa Wisata Sendang
7. Program sosialisasi pengembangan wisata kuliner
 - a. Sosialisasi dilakukan oleh anggota perempuan pengelola Desa Wisata Sendang
 - b. Ditujukan kepada perempuan di Desa Sendang
 - c. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat terhadap kuliner atau makanan yang menjadi khas di Kabupaten Tulungagung.
 - d. Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Desa Sendang
 8. Program sosialisasi peternakan sapi perah dan manfaatnya
 - a. Sosialisasi dilakukan oleh anggota KUD pengolahan susu sapi perah
 - b. Sosialisasi menjelaskan manfaat peternakan sapi perah sehingga masyarakat yang memiliki ternak sapi perah dapat mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dari sapi perah tersebut
 - c. Ditujukan untuk seluruh masyarakat terutama masyarakat yang beternak sapi perah
 9. Program sosialisasi pengolahan susu sapi perah
 - a. Pengolahan susu sapi perah dilakukan oleh sie kuliner dan anggota KUD pengolahan susu
 - b. Ditujukan untuk perempuan Desa Sendang
 - c. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat manfaat dari pengolahan susu sapi perah
 - d. Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Sendang
 10. Program sosialisasi pengolahan kotoran sapi perah (*Biogas*)
 - a. Pengolahan kotoran sapi perah dilakukan oleh anggota KUD pengolahan susu
 - b. Ditujukan untuk peternak sapi perah di Desa Sendang
 - c. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat manfaat dari pengolahan kotoran sapi perah
 - d. Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Sendang dan di KUD
 11. Program pelatihan pembuatan permen dari susu sapi perah
 - a. Pembuatan permen dari susu sapi perah dilakukan oleh sie kuliner dan anggota KUD pengolahan susu

- b. Ditujukan untuk perempuan Desa Sendang
 - c. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat manfaat dari pengolahan susu sapi perah
 - d. Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Sendang
12. Program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt
- a. Pengolahan susu sapi perah langsung dilakukan oleh masyarakat perempuan di Desa Sendang
 - b. Pengolahan dilakukan di Balai Desa Sendang
 - c. bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat manfaat dari pengolahan susu sapi perah dan belajar melakukan pengolahan secara langsung
13. Program aplikasi penggunaan biogas pada 200 unit rumah
- a. Penggunaan Biogas dilakukan oleh sie wisata yang memiliki keahlian dalam hal pengolahan kotoran sapi perah
 - b. Dilakukan kepada masyarakat yang memiliki ternak sapi perah
 - c. Bertujuan untuk mengenalkan masyarakat manfaat dari kotoran sapi perah yang selama ini menjadi masalah lingkungan
14. Program kegiatan pengenalan seni budaya
- a. Kegiatan dilakukan oleh Pak Sigit dibantu dengan sie wisata yang lainnya
 - b. Dilakukan di Rumah Pak Sigit
 - c. Bertujuan untuk mengenalkan masyarakat dan melestarikan seni budaya jawa yang dimiliki
 - d. Ditujukan untuk masyarakat Desa Sendang yang memiliki keahlian di bidang kesenian.
15. Program evaluasi dengan jalan sehat.
- a. Evaluasi dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Sendang
 - b. Evaluasi dilakukan dengan jalan sehat mengelilingi jalan di Desa Sendang
 - c. Bertujuan untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan keindahan lingkungan Desa Sendang
16. Program evaluasi penanaman bunga
- a. Evaluasi penanaman bunga dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Sendang
 - b. Dilakukan dengan melihat hasil dari penanaman bunga ditepi jalan yang dilakukan oleh masyarakat

Dari beberapa kegiatan pengembangan Desa Wisata tersebut dapat diketahui terdapat kegiatan dengan diadakannya pentas Kesenian, berdasarkan hasil wawancara kegiatan kesenian tersebut diadakan sendiri oleh masyarakat Desa Sendang, hal tersebut bertujuan untuk tetap mempertahankan kesenian terutama kesenian gamelan di Desa Sendang. Sedangkan kegiatan jalan sehat yang diadakan oleh pengelola Desa Wisata Sendang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan rumah masing-masing masyarakat. Diadakannya jalan sehat menyusuri semua jalan lingkungan dengan permasalahan di jalan lingkungan tersebut akan dapat menyadarkan masyarakat secara pribadi untuk menjaga kebersihan yang juga berpengaruh untuk kebersihan Desa Wisata Sendang.

4.6 Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sendang berdasarkan *Citizen Participation*(Ernstein,1969)

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata merupakan hal yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan potensi yang ada di Desa mereka sendiri. Penilaian partisipasi masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui seberapa peran masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam semua bentuk kegiatan pengembangan Desa Wisata dan untuk mampu mengembangkan dirinya. Menilai tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan *the ladder of participation* dengan menggunakan pernyataan yang merupakan pernyataan yang dapat mewakili dari setiap tangga partisipasi. Berikut ini indikator yang mewakili setiap tangga partisipasi *Ernstein*.

1. *Manipulation*

Pada tingkatan *Manipulation* pemerintah sengaja menghapus segala bentuk partisipasi publik (*Nonparticipation*). Pada tingkatan ini hanya sebagian masyarakat tertentu yang mengetahui dan harus menyetujui program yang diajukan oleh pemerintah. Namun masyarakat secara luas tidak dapat mengetahui program tersebut secara langsung karena pemerintah tidak memberi informasi. Indikator yang sesuai untuk dapat mengetahui partisipasi pada tahapan *manipulation* yaitu masyarakat mengetahui adanya kegiatan pengembangan Desa Wisata Sendang.

2. *Therapy*

Pada tingkatan *Therapy*, pemerintah mulai sedikit memberitahukan kepada masyarakat mengenai program yang telah disetujui oleh wakil masyarakat, jadi sudah adanya informasi mengenai program pengembangan Desa Wisata Kepada masyarakat. Pada tingkatan ini indikator yang digunakan adalah masyarakat selalu diundang dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Sendang.

3. *Informing*

Pada tahapan *informing* masyarakat mulai dapat mengeluarkan aspirasi atau berpartisipasi. Mulai adanya informasi terbuka mengenai berbagai kegiatan dalam program pengembangan Desa Wisata, namun hanya terjadi komunikasi satu arah, jadi belum tentu adanya timbal balik dari pemerintah terhadap aspirasi yang disampaikan masyarakat. untuk mengetahui partisipasi pada tahapan *informing*, indikator yang digunakan adalah mengikuti secara langsung kegiatan pengembangan yang melibatkan masyarakat Desa Sendang.

4. *Consultation*

Tahapan *consultation* dalam partisipasi merupakan suatu tahapan yang mana dapat dilakukan diskusi dengan berbagai elemen masyarakat dan dapat memberikan kritik dan saran, namun pemerintah tetap memiliki kuasa untuk memutuskan kritik dan saran dari masyarakat diterima atau tidak. Indikator yang digunakan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada tahapan ini adalah Masyarakat dapat memberikan saran/masukan secara langsung terhadap kegiatan pengembangan Desa Wisata Sendang.

5. *Placation*

Tingkatan *placation* merupakan tingkatan partisipasi masyarakat yang mana pemerintah berjanji memutuskan saran dan kritik dari masyarakat, namun janji tersebut urung untuk dijalankan dan secara diam-diam tetap menjalankan rencana pengembangan semula. indikator yang digunakan untuk mengetahui partisipasi pada tingkatan *placation* adalah masyarakat mengikuti diskusi/pembahasan saran atau masukan.

6. *Partnership*

Partnership merupakan tahap atau tingkatan yang mana masyarakat mulai diajak bekerjasama dengan pemerintah seperti bermitra dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai kegiatan dalam program pengembangan Desa Wisata. Indikator untuk menilai partisipasi masyarakat pada tingkat

partnership adalah masyarakat bekerjasama dengan pemerintah mengawasi kegiatan pengembangan Desa Wisata.

7. *Delegated Power*

Delegated power merupakan tingkatan yang terjadi pendelegasian beberapa wewenang pemerintah kepada masyarakat. jadi masyarakat dapat memiliki hak untuk memutuskan suatu program. Indikator yang digunakan pada tingkatan *Delegated power* adalah pemerintah memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk keberhasilan kegiatan pengembangan Desa Wisata Sendang.

8. *Citizen Control*

Citizen Control merupakan tingkatan partisipasi yang mana masyarakat lebih mendominasi daripada pemerintah, bisa sampai dapat mengevaluasi kinerja pemerintah. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat pada tingkatan ini adalah masyarakat dapat ikut serta dalam mengevaluasi program pengembangan Desa Wisata Sendang.

4.7 Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*

1. Uji *Validitas*

Uji *validitas* dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini pertanyaan yang digunakan adalah indikator setiap tingkat partisipasi untuk dapat menjawab tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang. Uji *validitas* dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan. Berikut ini tabel hasil uji *validitas* pada masing-masing program pengembangan.

Tabel 4. 13 Uji Validitas pertanyaan setiap indikator pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang
Correlations

		mengetahui	menerima_undangan	mengikuti_kegiatan	memberikan_masukan	mengikuti_pe_mbahasan_masukan	bekerjasama_dengan_pemerintah	diberikan_kepercayaan	mengevaluasi_kegiatan	
Spearman's rho	mengetahui	Correlation Coefficient	1.000	.310**	.284**	.195	.155	.103	.063	
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.007	.065	.144	.263	.336	.558
		N	90	90	90	90	90	90	90	90
	menerima_undangan	Correlation Coefficient	.310**	1.000	.870**	.581**	.500**	.384**	.331**	.202
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.000	.000	.000	.000	.001	.057
		N	90	90	90	90	90	90	90	90
	mengikuti_kegiatan	Correlation Coefficient	.284**	.870**	1.000	.687**	.547**	.420**	.361**	.221*
		Sig. (2-tailed)	.007	.000	.	.000	.000	.000	.000	.037
		N	90	90	90	90	90	90	90	90
	memberikan_masukan	Correlation Coefficient	.195	.581**	.687**	1.000	.680**	.611**	.526**	.321**
Sig. (2-tailed)		.065	.000	.000	.	.000	.000	.000	.002	
N		90	90	90	90	90	90	90	90	
mengikuti_pembahasan_masukan	Correlation Coefficient	.155	.500**	.547**	.680**	1.000	.541**	.491**	.274**	
	Sig. (2-tailed)	.144	.000	.000	.000	.	.000	.000	.009	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	
bekerjasama_dengan_pemerintah	Correlation Coefficient	.119	.384**	.420**	.611**	.541**	1.000	.760**	.525**	
	Sig. (2-tailed)	.263	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	
diberikan_kepercayaan	Correlation Coefficient	.103	.331**	.361**	.526**	.491**	.760**	1.000	.610**	
	Sig. (2-tailed)	.336	.001	.000	.000	.000	.000	.	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	
mengevaluasi_kegiatan	Correlation Coefficient	.063	.202	.221*	.321**	.274**	.525**	.610**	1	
	Sig. (2-tailed)	.558	.057	.037	.002	.009	.000	.000	.	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel *correlations* dapat dilihat pertanyaan yang mewakili untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada program pengenalan Desa Wisata Sendang memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan $0,01$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan untuk mewakili tingkat partisipasi valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila digunakan berulang kali. Berikut ini output SPSS untuk uji reliabilitas.

a. Uji reliabilitas pertanyaan pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.851	8

Nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah $0,857 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang digunakan cukup baik. Tabel tersebut merupakan hasil uji reliabilitas pada program pengenalan Desa Wisata Sendang.

4.8 Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal pada setiap Program Pengembangan

Desa Wisata Sendang memiliki 16 program pengembangan yang melibatkan partisipasi masyarakat langsung yang telah diselenggarakan, tingkat partisipasi masyarakat lokal dapat diketahui dari keikutsertaan atau peran masyarakat pada program pengembangan tersebut. Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada setiap program pengembangan adalah Analisis *Cluster (K-Means)*. Pada analisis *K-Means Cluster* data yang digunakan adalah jawaban keikutsertaan masyarakat sesuai indikator yang ditanyakan untuk mengetahui tahapan partisipasi masyarakat pada setiap program pengembangan. Data menggunakan angka 1 untuk jawaban “Ya”, sedangkan angka 0 untuk jawaban “Tidak” pada delapan tingkatan partisipasi Ernstein.

A. Analisis Cluster (*K-Means*)

Analisis Cluster (*K-Means*) digunakan untuk mengetahui program kegiatan pengembangan Desa Wisata Sendang yang mana masyarakat lokal berperan dan banyak memiliki tingkat partisipasi tinggi. Analisis Cluster (*K-Means*) akan menghasilkan output berupa pengelompokan menjadi 3 cluster, 3 cluster yang terbentuk diberikan penamaan A, B, dan C. Masing-masing cluster memiliki indikator tingkat partisipasi yang berbeda-beda. Hasil tingkat partisipasi pada program tersebut berupa tingkat partisipasi tinggi, sedang, dan rendah secara berturut-turut memiliki nilai 3, 2, dan 1, akan digunakan untuk variabel *dependen* pada analisis *Regresi Logistik Ordinal*. Berikut ini hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal dengan Analisis Cluster (*K-Means*)

1. Sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

Pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang final cluster yang terbentuk adalah

	Final Cluster Centers		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima_undangan	1	0	1
mengikuti_kegiatan	1	0	1
memberikan_masukan	1	0	0
mengikuti_pembahasan_masukan	1	0	0
bekerjasama_dengan_pemerintah	1	0	0
diberikan_kepercayaan	1	0	0
mengevaluasi_kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sampai pada tahapan diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi hanya sebatas mengetahui adanya kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi sampai pada tahapan mengikuti kegiatan. Berdasarkan *final cluster* tersebut diketahui cluster A merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi karena tahapan tertinggi sampai pada diberikan kepercayaan, cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang karena tahapan partisipasi sampai pada tahapan mengikuti kegiatan, sedangkan cluster B merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah karena tahapan partisipasi hanya sampai pada mengetahui kegiatan.

Tabel 4. 14 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

Cluster	A	14 orang
	B	46 orang
	C	30 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Sumber : Hasil Analisis, 2014.

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi tinggi adalah sebanyak 14 orang yang memiliki tahapan sampai diberikan kepercayaan, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi rendah sebanyak 46 orang yang memiliki tahapan sampai mengikuti kegiatan, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi sedang sebanyak 30 orang yang hanya berpartisipasi pada tahapan mengetahui kegiatan. Dengan demikian pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

2. Sosialisasi pengenalan potensi Desa Wisata Sendang

Analisis Cluster pada Program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang akan dibentuk sebanyak tiga observasi yang akan dimasukkan dalam *number of cluster*. Setelah terbentuk tiga cluster dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.329	2	.086	87	3.844	.025
menerima_undangan	10.560	2	.011	87	936.700	.000
mengikuti_kegiatan	10.978	2	.000	87	.	.
memberikan_masukan	4.380	2	.084	87	51.925	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	5.528	2	.052	87	106.870	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	3.016	2	.033	87	91.833	.000
diberikan_kepercayaan	3.649	2	.027	87	134.689	.000
mengevaluasi_kegiatan	1.086	2	.039	87	27.550	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator mengikuti kegiatan tidak memiliki nilai F dan tidak memunculkan nilai signifikan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa indikator mengikuti kegiatan tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster.

Pada program sosialisasi pengenalan potensi Desa Wisata Sendang final cluster yang terbentuk adalah sebagai berikut.

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima_undangan	1	1	0
mengikuti_kegiatan	1	1	0
memberikan_masukan	0	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	1	0
bekerjasama_dengan_pemerintah	0	1	0
diberikan_kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi_kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sampai pada tahapan mengikuti kegiatan pengembangan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sampai pada tahapan diberikan kepercayaan untuk menjalankan kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi berupa hanya mengetahui adanya kegiatan pengembangan. Berdasarkan final cluster tersebut diketahui cluster B merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi, cluster A merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 15 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi pengenalan potensi Desa Wisata Sendang

Cluster	A	24 orang
	B	14 orang
	C	52 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 24 orang yang memiliki tingkat partisipasi sampai pada tahapan mengikuti kegiatan, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 14 orang memiliki tingkat partisipasi sampai pada tahapan diberikan kepercayaan, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 52 orang dengan tingkat partisipasi hanya pada tahapan mengetahui kegiatan. Dengan demikian pada

program sosialisasi pengenalan potensi Desa Wisata Sendang, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

3. Sosialisasi paket wisata di Desa Wisata Sendang

Analisis Cluster pada Program sosialisasi paket wisata di Desa Wisata Sendang akan dibentuk sebanyak tiga observasi yang akan dimasukkan dalam *number of cluster*. Setelah terbentuk tiga cluster dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.340	2	.076	87	4.477	.014
menerima_undangan	9.765	2	.032	87	304.327	.000
mengikuti_kegiatan	11.244	2	.000	87	.	.
memberikan_masukan	4.874	2	.079	87	61.673	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	4.974	2	.022	87	230.776	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	5.200	2	.000	87	.	.
diberikan_kepercayaan	2.232	2	.042	87	53.421	.000
menevaluasi_kegiatan	.903	2	.034	87	26.929	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “mengikuti kegiatan” dan “bekerjasama dengan pemerintah” tidak memiliki nilai F dan tidak memiliki nilai signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator mengikuti kegiatan dan bekerjasama dengan pemerintah tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil *final cluster centers* yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima_undangan	0	0	1
memberikan_masukan	1	0	1
mengikuti_pembahasan_masukan	0	0	1
diberikan_kepercayaan	0	0	1
menevaluasi_kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan dan memberikan masukan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi sampai tahapan diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi, cluster A merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang, sedangkan cluster B merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 17 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi paket wisata di Desa Wisata Sendang

Cluster	A	3 orang
	B	75 orang
	C	12 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 3 orang memiliki tahapan partisipasi sampai mengetahui kegiatan dan memberikan masukan, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi rendah sebanyak 75 orang memiliki tahapan partisipasi hanya mengetahui kegiatan, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi tinggi sebanyak 12 orang dengan tahapan partisipasi sampai pada diberikan kepercayaan. Dengan demikian pada program sosialisasi paket wisata di Desa Wisata Sendang, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

4. Sosialisasi pembibitan bunga anggrek

Analisis Cluster pada Program sosialisasi pembibitan bunga anggrek akan dibentuk sebanyak tiga observasi yang akan dimasukkan dalam *number of cluster*. Setelah terbentuk tiga cluster dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

ANOVA

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	1.144	2	.117	87	9.742	.000
menerima_undangan	11.228	2	.000	87	.	.
mengikuti_kegiatan	10.750	2	.010	87	1039.167	.000

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
memberikan_masukan	3.477	2	.086	87	40.632	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	4.197	2	.031	87	133.899	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	3.600	2	.010	87	348.000	.000
diberikan_kepercayaan	2.844	2	.018	87	154.667	.000
mengevaluasi_kegiatan	.178	2	.018	87	9.667	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “menerima undangan” tidak memiliki nilai F dan tidak memiliki nilai signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator menerima undangan tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil *final cluster centers* yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
mengikuti_kegiatan	0	1	1
memberikan_masukan	0	0	1
mengikuti_pembahasan_masukan	0	0	1
bekerjasama dengan pemerintah	0	0	1
diberikan_kepercayaan	0	0	1
mengevaluasi_kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa hanya mengetahui adanya kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan dan mengikuti kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi sampai pada tahapan diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan. Berdasarkan *final cluster centers* tersebut diketahui cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi tinggi, cluster B merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang, sedangkan cluster A merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 19 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi pembibitan bunga anggrek

Cluster	A	B
	47 orang	33 orang

C	10 orang
Valid	90 orang
Missing	0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi rendah adalah sebanyak 47 orang dengan tahapan tingkat partisipasi hanya pada mengetahui kegiatan, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi sedang sebanyak 33 orang dengan tahapan tingkat partisipasi sampai pada mengikuti kegiatan, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi tinggi sebanyak 10 orang dengan tahapan tingkatan partisipasi sampai pada diberikan kepercayaan. Dengan demikian pada program sosialisasi pembibitan bunga anggrek, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

5. Sosialisasi peternakan sapi perah

Analisis Cluster pada Program sosialisasi peternakan sapi perah akan terbentuk tiga cluster yang dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.203	2	.123	87	1.648	.198
menerima_undangan	3.503	2	.168	87	20.880	.000
mengikuti_kegiatan	2.905	2	.182	87	16.004	.000
memberikan_masukan	5.068	2	.011	87	446.944	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	2.835	2	.046	87	61.860	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	.967	2	.042	87	22.936	.000
diberikan_kepercayaan	.967	2	.042	87	22.936	.000
mengevaluasi_kegiatan	.144	2	.019	87	7.540	.001

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “mengetahui” memiliki nilai signifikan $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa indikator mengetahui tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil *final cluster centers* yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
menerima undangan	0	1	1
mengikuti kegiatan	0	1	1
memberikan masukan	0	1	0
mengikuti pembahasan masukan	0	0	1
bekerjasama dengan pemerintah	0	0	0
diberikan kepercayaan	0	0	0
mengevaluasi kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi terhadap adanya kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sampai tahapan memberikan masukan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi menerima undangan sampai dengan mengikuti pembahasan masukan namun tidak disertai dengan memberikan masukan. Berdasarkan *final cluster centers* tersebut diketahui:

cluster C : tingkat partisipasi tinggi,

cluster B : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster A : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 21 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi peternakan sapi perah

Cluster	A	74 orang
	B	12 orang
	C	4 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi rendah adalah sebanyak 74 orang memiliki tingkatan partisipasi hanya mengetahui kegiatan, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi sedang sebanyak 12 orang memiliki tahapan partisipasi sampai pada memberikan masukan, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi tinggi sebanyak 4 orang dengan tingkat partisipasi sampai pada mengikuti pembahasan masukan dan saran. Dengan demikian pada program sosialisasi peternakan sapi perah, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

6. Sosialisasi pengolahan susu sapi perah

Analisis *Cluster* pada Program sosialisasi pengolahan susu sapi perah akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan *cluster-cluster* tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

ANOVA

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.833	2	.117	87	7.132	.001
menerima_undangan	11.050	2	.000	87	.	.
mengikuti_kegiatan	10.494	2	.011	87	944.500	.000
memberikan_masukan	3.850	2	.031	87	124.056	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	3.961	2	.011	87	356.500	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	2.339	2	.039	87	59.459	.000
diberikan_kepercayaan	.800	2	.026	87	31.320	.000
mengevaluasi_kegiatan	.200	2	.018	87	11.186	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “menerima undangan” tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, dapat disimpulkan bahwa indikator menerima undangan tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil *final cluster centers* yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
mengikuti_kegiatan	1	1	0
memberikan_masukan	0	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	1	0
bekerjasama dengan pemerintah	0	1	0
diberikan_kepercayaan	0	0	0
mengevaluasi_kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi hanya pada tahapan mengikuti kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui sampai dengan bekerjasama dengan pemerintah menjalankan kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan. Berdasarkan *final cluster centers* tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 23 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi pengolahan susu sapi perah

Cluster	A	29 orang
	B	9 orang
	C	52 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 29 orang memiliki tingkatan partisipasi sampai pada mengikuti kegiatan, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 9 orang memiliki tingkatan partisipasi sampai pada bekerjasama dengan pemerintah, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 52 orang memiliki tingkatan partisipasi hanya dengan mengetahui kegiatan. Dengan demikian pada program sosialisasi pengolahan susu sapi perah, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Hanya masyarakat yang beternak sapi perah yang mengikuti kegiatan.

7. Sosialisasi pengolahan kotoran sapi perah (Biogas)

Analisis Cluster pada Program sosialisasi pengolahan kotoran sapi perah akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.905	2	.130	87	6.940	.002
memberikan_masukan	2.346	2	.057	87	41.108	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	3.146	2	.047	87	66.650	.000
diberikan_kepercayaan	2.371	2	.010	87	240.700	.000
mengevaluasi_kegiatan	.066	2	.010	87	6.686	.002
menerima_undangan	10.694	2	.000	87	.	.
mengikuti_kegiatan	10.694	2	.000	87	.	.
bekerjasama_dengan_pemerintah	3.228	2	.000	87	.	.

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “menerima undangan, mengikuti kegiatan, dan bekerjasama dengan pemerintah” tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator tersebut tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil *final cluster centers* yang terbentuk

dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima undangan	0	1	1
mengikuti_kegiatan	0	1	1
memberikan_masukan	0	0	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	0	1

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui sampai dengan mengikuti kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi mengetahui kegiatan sampai dengan mengikuti kegiatan dan mengikuti pembahasan masukan. Berdasarkan *final cluster centers* tersebut diketahui:

cluster C : tingkat partisipasi tinggi,

cluster B : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster A : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 25 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi pengolahan kotoran sapi perah

Cluster	A	55 orang
	B	31 orang
	C	4 orang
Valid	90 orang	
Missing	0	

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi rendah adalah sebanyak 55 orang memiliki tahapan partisipasi hanya mengetahui kegiatan, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi sedang sebanyak 31 orang memiliki tahapan partisipasi sampai mengikuti kegiatan, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi tinggi sebanyak 4 orang memiliki tahapan partisipasi sampai pada mengikuti pembahasan masukan. Dengan demikian pada program sosialisasi pengolahan kotoran sapi perah, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Hanya masyarakat yang beternak sapi perah yang mengikuti kegiatan.

8. Sosialisasi pengembangan wisata kuliner

Analisis Cluster pada Program sosialisasi pengembangan wisata kuliner akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.514	2	.099	87	5.184	.007
menerima_undangan	10.492	2	.011	87	940.508	.000
mengikuti_kegiatan	9.953	2	.022	87	460.028	.000
memberikan_masukan	1.467	2	.077	87	18.988	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	2.190	2	.052	87	42.239	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	2.361	2	.000	87	.	.
diberikan_kepercayaan	1.511	2	.009	87	164.333	.000
mengevaluasi_kegiatan	.378	2	.014	87	27.389	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “bekerjasama dengan pemerintah” tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, dapat disimpulkan bahwa indikator bekerjasama dengan pemerintah tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil *final cluster centers* yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 26 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima undangan	0	1	1
mengikuti_kegiatan	0	1	1
memberikan_masukan	0	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui sampai dengan diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi mengetahui kegiatan sampai dengan mengikuti kegiatan. Berdasarkan *final cluster centers* tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,
 cluster C : tingkat partisipasi sedang, sedangkan
 cluster A : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 27 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program sosialisasi pengembangan wisata kuliner

Cluster	A	51 orang
	B	7 orang
	C	32 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi rendah adalah sebanyak 51 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 7 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi sedang sebanyak 32 orang. Dengan demikian pada program sosialisasi pengembangan wisata kuliner, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Karena program tersebut hanya diikuti oleh masyarakat berjenis kelamin perempuan dan memiliki keterampilan dalam hal kuliner.

9. Pengembangan wisata outbound

Analisis Cluster pada Program pengembangan wisata outbound akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.322	2	.095	87	3.394	.038
menerima_undangan	8.987	2	.030	87	295.128	.000
mengikuti_kegiatan	10.450	2	.000	87	.	.
memberikan_masukan	5.302	2	.057	87	93.135	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	5.057	2	.049	87	102.660	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	4.250	2	.022	87	194.715	.000
diberikan_kepercayaan	2.925	2	.026	87	113.100	.000
mengevaluasi_kegiatan	.903	2	.034	87	26.929	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “mengikuti kegiatan” tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, dapat disimpulkan bahwa indikator

mengikuti kegiatan tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.159	2	.099	87	1.611	.206
menerima_undangan	4.711	2	.129	87	36.595	.000
memberikan_masukan	7.778	2	.000	87	.	.
mengikuti_pembahasan_masukan	6.311	2	.020	87	308.850	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	2.235	2	.068	87	32.788	.000
diberikan_kepercayaan	1.911	2	.049	87	38.868	.000
mengevaluasi_kegiatan	.556	2	.042	87	13.385	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Indikator “mengetahui” memiliki nilai signifikan $0,206 > 0,05$, dan indikator memberikan masukan juga tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, maka indikator mengetahui dan memberikan masukan tidak berpengaruh atau berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster.

Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 28 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
menerima undangan	1	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	1	1	0
bekerjasama dengan pemerintah	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi hanya menerima undangan kegiatan dan mengikuti pembahasan masukan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa menerima undangan sampai dengan diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tidak ikut berpartisipasi. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 29 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program pengembangan wisata outbound

Cluster	A	7 orang
	B	11 orang
	C	72 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 7 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 11 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 72 orang. Dengan demikian pada program pengembangan wisata outbound masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Karena program tersebut terdapat kegiatan penyediaan peralatan outbound yang banyak dilakukan masyarakat berjenis kelamin laki-laki.

10. Penanaman bunga anggrek di tepi jalan

Analisis Cluster pada Program penanaman bunga anggrek di tepi jalan akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	ANOVA				F	Sig.
	Cluster		Error			
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.380	2	.135	87	2.819	.065
menerima_undangan	3.398	2	.178	87	19.044	.000
mengikuti_kegiatan	4.060	2	.163	87	24.868	.000
memberikan_masukan	7.333	2	.010	87	717.750	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	5.119	2	.034	87	152.706	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	3.200	2	.010	87	313.200	.000
diberikan_kepercayaan	2.408	2	.028	87	84.752	.000
mengevaluasi_kegiatan	.800	2	.026	87	31.320	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “mengetahui” memiliki nilai signifikan $0,065 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa indikator bekerjasama dengan pemerintah tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 30 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
menerima undangan	1	1	1
mengikuti_kegiatan	1	1	0
memberikan_masukan	1	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	1	1	0
bekerjasama dengan pemerintah	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi berupa menerima undangan kegiatan sampai dengan mengikuti pembahasan masukan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa menerima undangan sampai dengan diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi hanya menerima undangan kegiatan. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 31 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program penanaman bunga anggrek ditepi jalan

Cluster	A	12 orang
	B	9 orang
	C	69 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 12 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 9 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 69 orang. Dengan demikian pada program penanaman bunga anggrek ditepi jalan, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Karena program tersebut hanya diikuti oleh masyarakat yang berada di sepanjang jalan utama Desa Wisata Sendang.

11. Pelatihan pembuatan permen dari susu sapi perah

Analisis Cluster pada Program pelatihan pembuatan permen dari susu sapi perah akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi

dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	ANOVA					F	Sig.
	Cluster		Error				
	Mean Square	df	Mean Square	df			
mengetahui	.238	2	.069	87	3.466	.036	
menerima_undangan	10.738	2	.011	87	954.100	.000	
mengikuti_kegiatan	10.286	2	.022	87	466.900	.000	
memberikan_masukan	3.820	2	.063	87	60.263	.000	
mengikuti_pembahasan_masukan	3.888	2	.022	87	180.057	.000	
bekerjasama_dengan_pemerintah	1.800	2	.023	87	78.300	.000	
diberikan_kepercayaan	.200	2	.018	87	11.186	.000	
mengevaluasi_kegiatan	.050	2	.010	87	4.894	.010	

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat semua indikator memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka semua indikator berkontribusi besar dalam pemisahan cluster. Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 32 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima undangan	1	1	0
mengikuti kegiatan	1	1	0
memberikan masukan	0	1	0
mengikuti pembahasan masukan	0	1	0
bekerjasama dengan pemerintah	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	0	0
mengevaluasi kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan sampai dengan mengikuti kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan sampai dengan bekerjasama dengan pemerintah menjalankan kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 33 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program pelatihan pembuatan permen dari susu sapi perah

Cluster	A	33 orang
	B	9 orang
	C	48 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 33 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 9 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 48 orang. Dengan demikian pada program pelatihan pembuatan permen dari susu sapi perah, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

12. Pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt

Analisis Cluster pada Program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.703	2	.095	87	7.411	.001
menerima_undangan	10.294	2	.022	87	471.377	.000
mengikuti_kegiatan	10.294	2	.022	87	471.377	.000
memberikan_masukan	2.083	2	.096	87	21.750	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	2.644	2	.041	87	63.907	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	2.800	2	.000	87	.	.
diberikan_kepercayaan	1.244	2	.015	87	81.200	.000
mengevaluasi_kegiatan	.078	2	.010	87	8.120	.001

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “bekerjasama dengan pemerintah” tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, dapat disimpulkan bahwa indikator bekerjasama dengan pemerintah tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 34 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima undangan	1	1	0
mengikuti_kegiatan	1	1	0
memberikan_masukan	0	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi kegiatan	0	0	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi mengetahui adanya kegiatan sampai dengan mengikuti kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui sampai dengan diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan.

Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 35 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt

Cluster	A	39 orang
	B	7 orang
	C	44 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 39 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 7 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 44 orang. Dengan demikian pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Namun masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang juga memiliki jumlah yang banyak.

13. Aplikasi penggunaan biogas

Analisis Cluster pada Program aplikasi penggunaan Biogas akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan

atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	ANOVA				F	Sig.
	Cluster		Error			
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.450	2	.155	87	2.900	.060
menerima_undangan	7.200	2	.000	87	.	.
mengikuti_kegiatan	6.428	2	.011	87	599.161	.000
memberikan_masukan	1.450	2	.000	87	.	.
mengikuti_pembahasan_masukan	1.450	2	.000	87	.	.
bekerjasama_dengan_pemerintah	1.444	2	.011	87	134.643	.000
diberikan_kepercayaan	.161	2	.008	87	21.025	.000
mengevaluasi_kegiatan	.000	2	.000	87	.	.

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator “menerima undangan, memberikan masukan, mengikuti pembahasan masukan dan mengevaluasi kegiatan” tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut tidak berkontribusi besar dalam memisahkan cluster-cluster. Sehingga indikator tersebut tidak digunakan lagi dalam menentukan pemisahan cluster. Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah dilakukan eliminasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 36 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
mengikuti_kegiatan	0	1	1
bekerjasama dengan pemerintah	0	0	1
diberikan kepercayaan	0	0	1

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi mengetahui adanya kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui dan mengikuti kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi mengetahui kegiatan, mengikuti kegiatan, bekerjasama dengan pemerintah, dan diberikan kepercayaan. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster C : tingkat partisipasi tinggi,

cluster B : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster A : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 37 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program aplikasi penggunaan Biogas

Cluster	A	73 orang
	B	16 orang
	C	1 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi rendah adalah sebanyak 73 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi sedang sebanyak 16 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi tinggi sebanyak 1 orang. Dengan demikian pada program aplikasi penggunaan Biogas masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

14. Pentas kesenian karawitan

Analisis Cluster pada Program pentas kesenian karawitan akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	ANOVA				F	Sig.
	Cluster		Error			
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.448	2	.101	87	4.451	.014
menerima_undangan	9.827	2	.022	87	439.089	.000
mengikuti_kegiatan	10.800	2	.000	87	.	.
memberikan_masukan	3.353	2	.067	87	50.362	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	3.104	2	.040	87	78.305	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	2.316	2	.021	87	110.570	.000
diberikan_kepercayaan	3.162	2	.011	87	284.890	.000
mengevaluasi_kegiatan	1.054	2	.020	87	53.489	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat indikator mengikuti kegiatan tidak memiliki nilai F dan nilai signifikan, maka indikator mengikuti kegiatan tidak berkontribusi besar dalam pemisahan cluster. Sehingga tidak digunakan dalam pemisahan cluster selanjutnya. Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah mengeliminasi indikator mengikuti kegiatan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 38 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima undangan	1	1	0
memberikan_masukan	0	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	1	0
bekerjasama dengan pemerintah	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi kegiatan	0	1	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan dan menerima undangan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan sampai dengan mengevaluasi kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 39 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program pentas kesenian karawitan

Cluster	A	29 orang
	B	7 orang
	C	54 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 29 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 7 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 54 orang. Dengan demikian pada program pentas kesenian karawitan, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Karena banyak masyarakat yang hanya mengetahui kegiatan tanpa mengikuti kegiatan pentas karawitan.

15. Evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang

Analisis Cluster pada Program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang

berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	ANOVA				F	Sig.
	Cluster		Error			
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.340	2	.076	87	4.477	.014
menerima_undangan	10.254	2	.022	87	471.540	.000
mengikuti_kegiatan	10.254	2	.022	87	471.540	.000
memberikan_masukan	3.048	2	.058	87	52.743	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	3.158	2	.011	87	282.374	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	1.647	2	.016	87	100.292	.000
diberikan_kepercayaan	3.158	2	.011	87	282.374	.000
mengevaluasi_kegiatan	1.054	2	.020	87	53.489	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat semua indikator memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka semua indikator tersebut berkontribusi besar dalam pemisahan cluster. Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 40 Final Cluster Centers

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
menerima undangan	1	1	0
mengikuti kegiatan	1	1	0
memberikan masukan	0	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	1	0
bekerjasama dengan pemerintah	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi kegiatan	0	1	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan sampai dengan mengikuti kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan sampai dengan mengevaluasi kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 41 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang

Cluster	A	37 orang
	B	7 orang
	C	46 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 37 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 7 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 46 orang. Dengan demikian pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Namun masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang juga termasuk dalam jumlah yang banyak. Karena program evaluasi dengan jalan sehat tersebut ditujukan untuk semua masyarakat Desa Wisata Sendang.

16. Evaluasi hasil penanaman bunga di tepi jalan.

Analisis Cluster pada Program evaluasi hasil penanaman bunga di tepi jalan akan terbentuk tiga cluster kemudian dapat dilihat indikator mana yang berkontribusi dalam memisahkan atau membedakan cluster-cluster tersebut. Berikut ini output SPSS untuk uji perbedaan antar cluster.

	ANOVA				F	Sig.
	Cluster		Error			
	Mean Square	df	Mean Square	df		
mengetahui	.993	2	.143	87	6.960	.002
menerima_undangan	10.311	2	.000	87	.	.
mengikuti_kegiatan	9.683	2	.011	87	880.699	.000
memberikan_masukan	3.909	2	.038	87	102.918	.000
mengikuti_pembahasan_masukan	3.966	2	.011	87	360.742	.000
bekerjasama_dengan_pemerintah	2.450	2	.018	87	137.025	.000
diberikan_kepercayaan	3.953	2	.011	87	349.950	.000
mengevaluasi_kegiatan	1.250	2	.026	87	48.938	.000

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut dapat terlihat semua indikator memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka semua indikator tersebut berkontribusi besar dalam pemisahan cluster. Hasil final cluster centers yang terbentuk dari pemisahan cluster setelah mengeliminasi indikator mengikuti kegiatan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 42 Final Cluster Centers setelah eliminasi indikator

	Cluster		
	A	B	C
mengetahui	1	1	1
mengikuti kegiatan	1	1	0
memberikan_masukan	0	1	0
mengikuti_pembahasan_masukan	0	1	0
bekerjasama dengan pemerintah	0	1	0
diberikan kepercayaan	0	1	0
mengevaluasi kegiatan	0	1	0

Cluster A merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan sampai dan mengikuti kegiatan, cluster B merupakan masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi berupa mengetahui adanya kegiatan sampai dengan mengevaluasi kegiatan, sedangkan cluster C merupakan masyarakat dengan tingkat partisipasi hanya mengetahui adanya kegiatan. Berdasarkan final cluster centers tersebut diketahui:

cluster B : tingkat partisipasi tinggi,

cluster A : tingkat partisipasi sedang, sedangkan

cluster C : tingkat partisipasi rendah.

Tabel 4. 43 Jumlah responden pada masing-masing cluster yang terbentuk pada program evaluasi hasil penanaman bunga ditepi jalan

Cluster	A	22 orang
	B	9 orang
	C	59 orang
Valid		90 orang
Missing		0

Pada tabel *number of cases in each cluster* dapat diketahui masyarakat yang termasuk dalam cluster A yaitu tingkat partisipasi sedang adalah sebanyak 22 orang, pada cluster B yaitu tingkat partisipasi tinggi sebanyak 9 orang, sedangkan pada cluster C yang merupakan tingkat partisipasi rendah sebanyak 59 orang. Dengan demikian pada program evaluasi hasil penanaman bunga ditepi jalan, masyarakat masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

B. Hasil Program Pengembangan yang banyak memiliki masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi.

Berdasarkan hasil analisis cluster (*K-Means*) akan diketahui tingkat partisipasi masyarakat lokal pada setiap program pengembangan. selanjutnya dilihat tiga program pengembangan yang memiliki banyak masyarakat lokal dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi dan program tersebut akan dilakukan analisis selanjutnya, hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal dari 90 responden yang sudah dianalisis dengan analisis cluster (*K-Means*) pada tiga program tersebut akan digunakan dalam analisis *Regresi Logistik Ordinal*, dengan penilaian.

$$\begin{aligned} (Y) = \text{Tingkat partisipasi tinggi} &= 3 \\ \text{Tingkat partisipasi sedang} &= 2 \\ \text{Tingkat partisipasi rendah} &= 1 \end{aligned}$$

Tabel 4. 44 hasil program pengembangan dengan tingkat partisipasi tinggi

No.	Program (kegiatan) Pengembangan	indikator tingkat partisipasi tertinggi	jumlah anggota per tingkat partisipasi	Keterangan
1.	Sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang	diberikan kepercayaan	T = 14 S = 30 R = 46	1. Program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang
2.	Sosialisasi Pengenalan Potensi Desa Wisata Sendang	diberikan kepercayaan	T = 14 S = 24 R = 52	merupakan program yang memiliki jumlah anggota dengan tingkat
3.	Sosialisasi Paket Wisata di Desa Wisata Sendang	diberikan kepercayaan namun tanpa bekerjasama dengan pemerintah	T = 12 S = 3 R = 75	partisipasi sedang sampai tinggi banyak dengan jumlah
4.	Sosialisasi Pembibitan Bunga Anggrek	diberikan kepercayaan tanpa menerima undangan	T = 10 S = 33 R = 47	44 orang
5.	Sosialisasi peternakan sapi perah dan manfaatnya	mengikuti pembahasan masukan namun tidak memberikan masukan	T = 4 S = 12 R = 74	2. Program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan
6.	Sosialisasi pengolahan susu sapi perah	bekerjasama dengan pemerintah tanpa menerima undangan	T = 9 S = 29 R = 52	yoghurt merupakan program yang
7.	Sosialisasi Pengolahan kotoran sapi perah (Biogas)	mengikuti pembahasan masukan namun tidak memberikan masukan	T = 4 S = 31 R = 55	memiliki masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang sampai
8.	Pengembangan Wisata Kuliner	diberikan kepercayaan namun tidak bekerjasama dengan pemerintah	T = 7 S = 32 R = 51	tinggi paling banyak dibandingkan program lainnya
9.	Pengembangan	diberikan	T = 11	dengan jumlah

	Wisata berupa Outbound	kepercayaan tanpa memberikan masukan	S = 7 R = 72	46 orang
10.	Penanaman Bunga Anggrek di tepi jalan	diberikan kepercayaan	T = 9 S = 12 R = 69	3. Program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang merupakan program yang memiliki banyak masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi dengan jumlah 44 orang
11.	Pelatihan pembuatan permen dari susu sapi perah	bekerjasama dengan pemerintah	T = 9 S = 33 R = 48	
12.	Pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt	diberikan kepercayaan namun tidak bekerjasama dengan pemerintah	T = 7 S = 39 R = 44	
13.	Aplikasi pengolahan 200 unit Biogas pada Rumah Tangga	diberikan kepercayaan namun tidak memberikan masukan	T = 1 S = 16 R = 73	
14.	Pentas Kesenian Karawitan	mengevaluasi kegiatan	T = 7 S = 29 R = 54	
15.	Evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat	mengevaluasi kegiatan	T = 7 S = 37 R = 46	
16.	Evaluasi hasil penanaman bunga di tepi jalan	mengevaluasi kegiatan tanpa menerima undangan kegiatan	T = 9 S = 22 R = 59	

Sumber : Hasil Analisis, 2014.

Keterangan : Tingkat partisipasi = T = Tinggi
S = Sedang
R = Rendah

Dari hasil jumlah anggota per tingkat partisipasi tersebut dapat diketahui Program pengembangan yang memiliki tingkat partisipasi masyarakat sedang sampai tinggi terbanyak adalah pada program Pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt dengan indikator partisipasi tertinggi berupa diberikan kepercayaan namun tidak bekerjasama dengan pemerintah. Selain itu jumlah anggota dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi memiliki jumlah anggota yang lebih banyak dibandingkan dengan program pengembangan yang lainnya, dengan jumlah anggota memiliki tingkat partisipasi sedang sampai tinggi sebanyak 46 orang dengan tahapan tingkat partisipasi sampai pada diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan. Program kedua yang memiliki jumlah masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang hingga tinggi banyak adalah Program kegiatan sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang dengan indikator tingkat partisipasi tertinggi berupa diberikan kepercayaan menjalankan kegiatan dan anggota dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi

memiliki jumlah 44 orang. Program ketiga yaitu program pengembangan evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang merupakan program yang memiliki banyak masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi yaitu sebanyak 44 orang dengan memiliki tahapan tingkat partisipasi sampai pada mengevaluasi kegiatan.

Dari hasil 3 program yang banyak memiliki jumlah masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang sampai tinggi tersebut maka dapat diperoleh tingkat partisipasi semua responden dari hasil analisis *K-Means cluster*. Hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal pada ketiga program pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Program kegiatan sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

Berikut ini tabel tingkat partisipasi masyarakat pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang, dengan penilaian (Y) = 1, 2, dan 3. Penilaian untuk tingkat partisipasi tinggi = 3, untuk tingkat partisipasi sedang = 2, sedangkan penilaian untuk tingkat partisipasi rendah = 1 selanjutnya penilaian tersebut akan digunakan pada analisis Regresi Logistik Ordinal untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi.

Tabel 4. 45 Tingkat partisipasi masyarakat lokal pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)	Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)
1	A	tinggi	3	26	B	rendah	1
2	A	tinggi	3	27	B	rendah	1
3	A	tinggi	3	28	B	rendah	1
4	C	sedang	2	29	B	rendah	1
5	C	sedang	2	30	C	sedang	2
6	C	sedang	2	31	B	rendah	1
7	A	tinggi	3	32	B	rendah	1
8	A	tinggi	3	33	C	sedang	2
9	B	rendah	1	34	B	rendah	1
10	C	sedang	2	35	C	sedang	2
11	A	tinggi	3	36	B	rendah	1
12	A	tinggi	3	37	B	rendah	1
13	A	tinggi	3	38	A	tinggi	3
14	C	sedang	2	39	B	rendah	1
15	B	rendah	1	40	B	rendah	1
16	A	tinggi	3	41	C	sedang	2
17	A	tinggi	3	42	B	rendah	1
18	B	rendah	1	43	C	sedang	2
19	B	rendah	1	44	B	rendah	1
20	B	rendah	1	45	B	rendah	1
21	B	rendah	1	46	C	sedang	2
22	B	rendah	1	47	C	sedang	2
23	B	rendah	1	48	B	rendah	1
24	B	rendah	1	49	C	sedang	2
25	B	rendah	1	50	B	rendah	1

Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)	Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)
51	C	sedang	2	71	C	sedang	2
52	B	rendah	1	72	B	rendah	1
53	B	rendah	1	73	B	rendah	1
54	C	sedang	2	74	C	sedang	2
55	B	rendah	1	75	B	rendah	1
56	C	sedang	2	76	B	rendah	1
57	C	sedang	2	77	B	rendah	1
58	C	sedang	2	78	B	rendah	1
59	B	rendah	1	79	A	tinggi	3
60	C	sedang	2	80	C	sedang	2
61	B	rendah	1	81	B	rendah	1
62	B	rendah	1	82	B	rendah	1
63	B	rendah	1	83	C	sedang	2
64	C	sedang	2	84	B	rendah	1
65	B	rendah	1	85	C	sedang	2
66	C	sedang	2	86	A	tinggi	3
67	C	sedang	2	87	C	sedang	2
68	B	rendah	1	88	B	rendah	1
69	C	sedang	2	89	B	rendah	1
70	A	tinggi	3	90	C	sedang	2

Sumber: Hasil Analisis, 2014.

2. Program Pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt

Berikut ini tabel tingkat partisipasi masyarakat pada program Pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt, dengan penilaian (Y) = 1, 2, dan 3. Penilaian untuk tingkat partisipasi tinggi = 3, untuk tingkat partisipasi sedang = 2, sedangkan penilaian untuk tingkat partisipasi rendah = 1, selanjutnya penilaian tersebut akan digunakan untuk analisis Regresi Logistik Ordinal untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pada program tersebut.

Tabel 4. 46 Tingkat partisipasi masyarakat lokal pada program Pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt

Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)	Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)
1	A	sedang	2	18	C	rendah	1
2	B	tinggi	3	19	C	rendah	1
3	C	rendah	1	20	C	rendah	1
4	A	sedang	2	21	A	sedang	2
5	A	sedang	2	22	C	rendah	1
6	A	sedang	2	23	A	sedang	2
7	C	rendah	1	24	C	rendah	1
8	C	rendah	1	25	A	sedang	2
9	A	sedang	2	26	C	rendah	1
10	C	rendah	1	27	A	sedang	2
11	C	rendah	1	28	C	rendah	1
12	C	rendah	1	29	A	sedang	2
13	C	rendah	1	30	A	sedang	2
14	C	rendah	1	31	A	sedang	2
15	B	tinggi	3	32	A	sedang	2
16	B	tinggi	3	33	C	rendah	1
17	A	sedang	2	34	C	rendah	1

Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)	Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)
35	A	sedang	2	63	A	sedang	2
36	A	sedang	2	64	C	rendah	1
37	A	sedang	2	65	A	sedang	2
38	C	rendah	1	66	C	rendah	1
39	C	rendah	1	67	A	sedang	2
40	C	rendah	1	68	B	tinggi	3
41	C	rendah	1	69	B	tinggi	3
42	C	rendah	1	70	B	tinggi	3
43	A	sedang	2	71	A	sedang	2
44	A	sedang	2	72	C	rendah	1
45	C	rendah	1	73	A	sedang	2
46	A	sedang	2	74	C	rendah	1
47	C	rendah	1	75	C	rendah	1
48	C	rendah	1	76	A	sedang	2
49	A	sedang	2	77	A	sedang	2
50	A	sedang	2	78	C	rendah	1
51	A	sedang	2	79	C	rendah	1
52	A	sedang	2	80	C	rendah	1
53	A	sedang	2	81	A	sedang	2
54	C	rendah	1	82	A	sedang	2
55	A	sedang	2	83	A	sedang	2
56	C	rendah	1	84	C	rendah	1
57	C	rendah	1	85	C	rendah	1
58	C	rendah	1	86	C	rendah	1
59	C	rendah	1	87	B	tinggi	3
60	A	sedang	2	88	C	rendah	1
61	C	rendah	1	89	C	rendah	1
62	A	sedang	2	90	A	sedang	2

Sumber: Hasil Analisis, 2014.

3. Program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang

Berikut ini tabel tingkat partisipasi masyarakat pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang, dengan penilaian (Y) = 1, 2, dan 3. Penilaian untuk tingkat partisipasi tinggi = 3, untuk tingkat partisipasi sedang = 2, sedangkan penilaian untuk tingkat partisipasi rendah = 1, selanjutnya penilaian tersebut akan digunakan pada analisis Regresi Logistik Ordinal untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi.

Tabel 4. 47 Tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang

Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)	Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)
1	B	tinggi	3	7	C	rendah	1
2	B	tinggi	3	8	C	rendah	1
3	A	sedang	2	9	C	rendah	1
4	A	sedang	2	10	C	rendah	1
5	A	sedang	2	11	C	rendah	1
6	A	sedang	2	12	C	rendah	1

Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)
13	A	sedang	2
14	C	rendah	1
15	A	sedang	2
16	B	tinggi	3
17	C	rendah	1
18	B	tinggi	3
19	B	tinggi	3
20	B	tinggi	3
21	C	rendah	1
22	C	rendah	1
23	C	rendah	1
24	C	rendah	1
25	A	sedang	2
26	C	rendah	1
27	C	rendah	1
28	C	rendah	1
29	A	sedang	2
30	A	sedang	2
31	A	sedang	2
32	C	rendah	1
33	A	sedang	2
34	C	rendah	1
35	C	rendah	1
36	C	rendah	1
37	C	rendah	1
38	A	sedang	2
39	C	rendah	1
40	C	rendah	1
41	C	rendah	1
42	A	sedang	2
43	C	rendah	1
44	C	rendah	1
45	A	sedang	2
46	A	sedang	2
47	A	sedang	2
48	C	rendah	1
49	A	sedang	2
50	C	rendah	1
51	C	rendah	1
52	A	sedang	2

Respon den	Cluster	Tingkat partisipasi	Penilaian (Y)
53	C	rendah	1
54	A	sedang	2
55	C	rendah	1
56	C	rendah	1
57	A	sedang	2
58	C	rendah	1
59	A	sedang	2
60	C	rendah	1
61	A	sedang	2
62	A	sedang	2
63	A	sedang	2
64	C	rendah	1
65	C	rendah	1
66	A	sedang	2
67	A	sedang	2
68	C	rendah	1
69	C	rendah	1
70	B	tinggi	3
71	A	sedang	2
72	A	sedang	2
73	A	sedang	2
74	A	sedang	2
75	C	rendah	1
76	C	rendah	1
77	C	rendah	1
78	A	sedang	2
79	A	sedang	2
80	A	sedang	2
81	C	rendah	1
82	A	sedang	2
83	C	rendah	1
84	C	rendah	1
85	A	sedang	2
86	A	sedang	2
87	A	sedang	2
88	C	rendah	1
89	C	rendah	1
90	C	rendah	1

Sumber: Hasil Analisis, 2014.

Hasil tingkat partisipasi masyarakat pada ketiga program tersebut dengan penilaian (Y) = 1, 2, dan 3, selanjutnya akan digunakan pada analisis Regresi Logistik Ordinal sebagai nilai tingkat partisipasi masyarakat yang selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada masing-masing ketiga program pengembangan.

4.9 Karakteristik Responden berdasarkan faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi

4.9.1 Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini merupakan karakteristik responden terdiri dari usia, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Faktor intrinsik responden yang digunakan untuk ketiga program pengembangan sama. Berikut ini karakteristik responden.

1. Usia

Penelitian ini mengambil batasan responden minimal usia produktif yaitu 15 tahun. Dari responden yang digunakan, responden dengan usia < 30 tahun sebanyak 23 orang atau 25,5%, sedangkan usia $> 30 < 50$ sebanyak 67 orang atau 74,5%. Umur responden yang paling muda yaitu dengan usia 17 tahun, sedangkan usia responden paling tua dengan usia 50 tahun.

2. Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Wisata Sendang relatif banyak memiliki mata pencaharian sebagai petani, mata pencaharian petani tersebut memiliki kaitan dengan pengembangan pariwisata Desa Wisata yaitu berkaitan dengan agrowisata dan agropolitan. Maka dari itu jenis pekerjaan yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi adalah pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata dan pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata. Pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata seperti perhotelan, restoran, pertanian, industri kerajinan, peternakan, seniman, sejarahwan, jasa perjalanan, pemerintahan, perdagangan. Responden yang termasuk memiliki jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata sebanyak 58 orang. Sedangkan yang tidak berkaitan dengan pariwisata banyak memiliki pekerjaan swasta dan dibidang pendidikan. Responden yang termasuk memiliki pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata sebanyak 32 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Responden yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan yaitu 18 orang memiliki tingkat pendidikan SD dan 22 orang memiliki tingkat pendidikan SMP, sedangkan 45 orang memiliki tingkat pendidikan SMA, untuk yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yaitu D3, dan S1 sebanyak 5 orang.

4.9.2 Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini antara lain jarak rumah responden terhadap lokasi kegiatan, intensitas sosialisasi kegiatan, keaktifan tim pendampingan kegiatan, dan kedudukan dalam sistem sosial. Faktor ekstrinsik yang ditanyakan kepada responden pada setiap program pengembangan berbeda-beda sesuai dengan tiga program pengembangan. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan faktor ekstrinsik pada masing-masing tiga program pengembangan.

A. Program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

1. Jarak rumah responden terhadap lokasi kegiatan

Pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui hubungan faktor jarak rumah responden terhadap lokasi utama kegiatan adalah apakah jarak rumah responden menuju Balai Desa Desa Sendang menghambat untuk ikut berpartisipasi. Dari hasil kuisioner, responden banyak yang menjawab “tidak” dengan jumlah 84 orang, sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 6 orang.

2. Intensitas sosialisasi kegiatan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui intensitas sosialisasi kegiatan adalah kecukupan jumlah sosialisasi kegiatan pengenalan Desa Wisata yang dilakukan oleh pengelola sebanyak 4 kali dalam satu tahun dan kecukupan keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi kegiatan. Berdasarkan hasil kuisioner responden yang menjawab “cukup” pada kedua kriteria tersebut sebanyak 53 orang, sedangkan responden yang menjawab “belum cukup” pada kriteria jumlah sosialisasi dan menjawab “cukup” pada kriteria keterlibatan masyarakat sebanyak 37 responden.

3. Keaktifan tim pendampingan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor keaktifan tim pendampingan terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang adalah kecukupan jumlah pendampingan yang dilakukan oleh pengelola pada semua kegiatan sosioalisasi dan manfaat peran yang dilakukan oleh tim pengelola dalam mendampingi kegiatan sosialisasi program. Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh responden yang menjawab “cukup” pada jumlah pendampingan dan “sudah bermanfaat” pada peran yang

diberikan oleh tim pendamping sebanyak 36 orang, sedangkan yang menjawab “belum cukup dan sudah bermanfaat” sebanyak 54 orang.

4. Kedudukan dalam sistem sosial

Kedudukan dalam sistem sosial yang dimaksud adalah peran masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang. Seperti, pernah terlibat aktif kegiatan kelompok masyarakat, berperan sebagai pengurus desa, mengikuti kegiatan namun tidak terlibat secara aktif dan tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Responden yang pernah terlibat atau memiliki kedudukan dalam sistem sosial sebanyak 44 orang, sedangkan 46 orang mengikuti kegiatan namun tidak berperan secara aktif atau tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan di Desa Sendang.

B. Program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan yoghurt.

1. Jarak rumah responden terhadap lokasi kegiatan

Pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui hubungan faktor jarak rumah responden terhadap lokasi utama kegiatan adalah apakah jarak rumah responden menuju lokasi kegiatan pengolahan susu sapi perah yaitu di KUD dan Balai Desa Desa Sendang menghambat untuk ikut berpartisipasi. Dari hasil kuisioner, responden banyak yang menjawab “tidak” dengan jumlah 77 orang, sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 13 orang.

2. Intensitas sosialisasi kegiatan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui intensitas sosialisasi kegiatan adalah kecukupan jumlah sosialisasi kegiatan pengolahan susu sapi perah yang dilakukan oleh pengelola sebanyak 2 kali dalam satu tahun dan kecukupan keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi kegiatan. Berdasarkan hasil kuisioner responden yang menjawab “cukup” pada kedua kriteria tersebut sebanyak 39 orang, sedangkan responden yang menjawab “belum cukup” pada kriteria jumlah sosialisasi dan menjawab “cukup” pada kriteria keterlibatan masyarakat sebanyak 51 responden.

3. Keaktifan tim pendampingan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor keaktifan tim pendampingan terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang adalah kecukupan jumlah pendampingan yang dilakukan oleh pengelola pada semua program pengembangan dan manfaat peran yang

dilakukan oleh tim pengelola dalam mendampingi kegiatan pengembangan. Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh responden yang menjawab “cukup” pada jumlah pendampingan dan “sudah bermanfaat” pada peran yang diberikan oleh tim pendamping sebanyak 43 orang, sedangkan yang menjawab “belum cukup dan sudah bermanfaat” sebanyak 47 orang.

4. Kedudukan dalam sistem sosial

Kedudukan dalam sistem sosial yang dimaksud adalah keterlibatan secara aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang berkaitan dengan pengolahan susu sapi perah. Seperti, pernah terlibat dalam kegiatan kelompok masyarakat (KUD), sebagai anggota kelompok peternak sapi perah, berperan sebagai pengurus desa, dan terdapat masyarakat yang mengikuti kegiatan pengolahan susu sapi perah namun tidak terlibat secara aktif serta masyarakat yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan susu sapi perah. Responden yang terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan sebanyak 41 orang, sedangkan 49 orang mengikuti kegiatan namun tidak terlibat secara aktif atau tidak pernah terlibat dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah yang diselenggarakan di Desa Sendang.

C. Program Evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang

1. Jarak rumah responden terhadap lokasi kegiatan

Pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui hubungan faktor jarak rumah responden menuju lokasi jalan sehat terhadap hasil tingkat partisipasi masyarakat pada program evaluasi dengan jalan sehat adalah apakah jarak rumah responden menuju lokasi jalan sehat menghambat untuk ikut berpartisipasi. Dari hasil kuisioner, responden banyak yang menjawab “tidak” dengan jumlah 73 orang, sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 17 orang.

2. Intensitas sosialisasi kegiatan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui intensitas sosialisasi kegiatan adalah kecukupan jumlah sosialisasi kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola sebanyak 2 kali dalam satu tahun dan kecukupan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan evaluasi jalan sehat. Berdasarkan hasil kuisioner responden yang menjawab “cukup” pada kedua kriteria tersebut sebanyak 38

orang, sedangkan responden yang menjawab “belum cukup” pada kriteria jumlah sosialisasi dan menjawab “cukup” pada kriteria keterlibatan masyarakat sebanyak 52 responden.

3. Keaktifan tim pendampingan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor keaktifan tim pendampingan terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang pada kegiatan evaluasi dengan jalan sehat adalah kecukupan jumlah pendampingan yang dilakukan oleh pengelola pada semua kegiatan sosialisasi dan manfaat peran yang dilakukan oleh tim pengelola dalam mendampingi pada kegiatan evaluasi dengan jalan sehat. Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh responden yang menjawab “cukup” pada jumlah pendampingan dan “sudah bermanfaat” pada peran yang diberikan oleh tim pendamping sebanyak 36 orang, sedangkan yang menjawab “belum cukup dan sudah bermanfaat” sebanyak 54 orang.

4. Kedudukan dalam sistem sosial

Kedudukan dalam sistem sosial yang dimaksud adalah keterlibatan masyarakat atau kedudukan yang dimiliki pada kegiatan evaluasi dengan jalan sehat yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang. Seperti, pernah terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan potensi Desa Wisata Sendang, pernah menjabat sebagai pengurus desa, mengikuti kegiatan namun tidak pernah terlibat secara aktif, dan tidak pernah terlibat atau mengikuti evaluasi dengan kegiatan jalan sehat. Responden yang pernah terlibat atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat sebanyak 38 orang, sedangkan 52 orang tidak pernah terlibat atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat yang diselenggarakan di Desa Sendang.

Selanjutnya faktor intrinsik dan ekstrinsik tersebut akan digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pada ketiga program pengembangan yang memiliki banyak jumlah penduduk dengan tingkat partisipasi sedang hingga tinggi.

4.10 Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal

Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada penjelasan sebelumnya akan digunakan sebagai variabel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat

partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang adalah Analisis Regresi Logistik Ordinal, berikut ini hasil analisis Regresi Logistik Ordinal.

4.10.1 Analisis Regresi Logistik Ordinal

Analisis Regresi Logistik Ordinal dilakukan dengan menggunakan tingkat partisipasi masyarakat sebagai variabel *dependen* (respon) dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, intensitas sosialisasi kegiatan, keaktifan pendampingan kegiatan, kegiatan yang positif dari pengelola sehingga sesuai dengan sasaran masyarakat dan akses informasi, faktor tersebut menjadi variabel-variabel independen untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang.

A. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

Variabel dan kriteria variabel *independen* yang akan digunakan dalam analisis Regresi Logistik Ordinal pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 48 Kriteria dan Skala Pengukuran Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Pengukuran Skala dan Penilaian
1.		Usia (X ₁)	sesuai dengan umur responden pada waktu penelitian dilakukan	jumlah tahun umur responden hingga saat penelitian ini dilaksanakan	Skala : Rasio
2.		Tingkat Pendidikan (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA • S1 	Tingkat pendidikan: (Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) <ul style="list-style-type: none"> • Rendah = tidak tamat SD dan tamat SD • Sedang = SLTP sampai SLTA • Tinggi = akademi atau perguruan tinggi 	Skala : Ordinal Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • SD dan SMP (X₄) = 0 • SMA dan PT (X₄) = 1
3.	Faktor Intrinsik	Pekerjaan (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata: perhotelan, restoran, pertanian, industri kerajinan peternakan, seniman, sejarahwan, jasa perjalanan, pemerintahan, perdagangan. (sumber: e-jurnal. 	<ul style="list-style-type: none"> • pekerjaan dalam bidang pertanian: sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan • pekerjaan dalam bidang non-pertanian: sektor pendidikan, pemerintahan, jasa, dan perdagangan. (kegiatan perbaikan 	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata (X₃) = 0 • Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata (X₃) = 1

No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Pengukuran Skala dan Penilaian
			uajy.ac.id) <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata: sektor pendidikan. 	prasarana jalan (PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Megamendung, Bogor))	
4.		Jarak rumah responden dengan lokasi kegiatan (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> • jarak dari rumah responden menuju lokasi utama kegiatan dapat menghambat ikut berpartisipasi atau tidak 	(Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) kriteria jarak tempat: jarak tempat tinggal jauh, dekat, dan sangat dekat.	Skala : Ordinal Iya (X ₂) = 0 Tidak (X ₂) = 1
5.		Kedudukan dalam sistem sosial (X ₅)	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan dalam sistem sosial : pernah terlibat aktif dalam kegiatan kelompok masyarakat, dan sebagai pengurus desa = 1 • Mengikuti kegiatan namun tidak terlibat secara aktif dan tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi = 0 	-	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan (X₅)= 0 • Pernah terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan (X₅)= 1
6.		Intensitas sosialisasi kegiatan (X ₆)	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi : cukup =1 belum cukup = 0 • keterlibatan masyarakat: cukup =1 belum cukup = 0 	Intensitas sosialisasi tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas sosialisasi belum cukup (X₆) = 0 • Intensitas sosialisasi cukup (X₆) = 1
7.	Faktor Ekstrinsik	Keaktifan pendampingan kegiatan (X ₇)	<ul style="list-style-type: none"> • jumlah pendampingan kegiatan: cukup =1 belum cukup = 0 • Peran tim pendampingan: sudah bermanfaat =1 tidak bermanfaat = 0 	keaktifan pendampingan tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • keaktifan pendampingan belum cukup dan tidak bermanfaat (X₇) = 0 • keaktifan pendampingan cukup dan sudah bermanfaat (X₇) = 1

Sumber: Hasil Analisis, 2014.

Selanjutnya dari beberapa variabel tersebut akan dilakukan uji untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal. Uji tersebut adalah uji *Pearson Correlation* untuk variabel usia, seangkan Uji *Chi-Square* untuk variabel lainnya. Berikut ini hasil uji dari beberapa variabel tersebut.

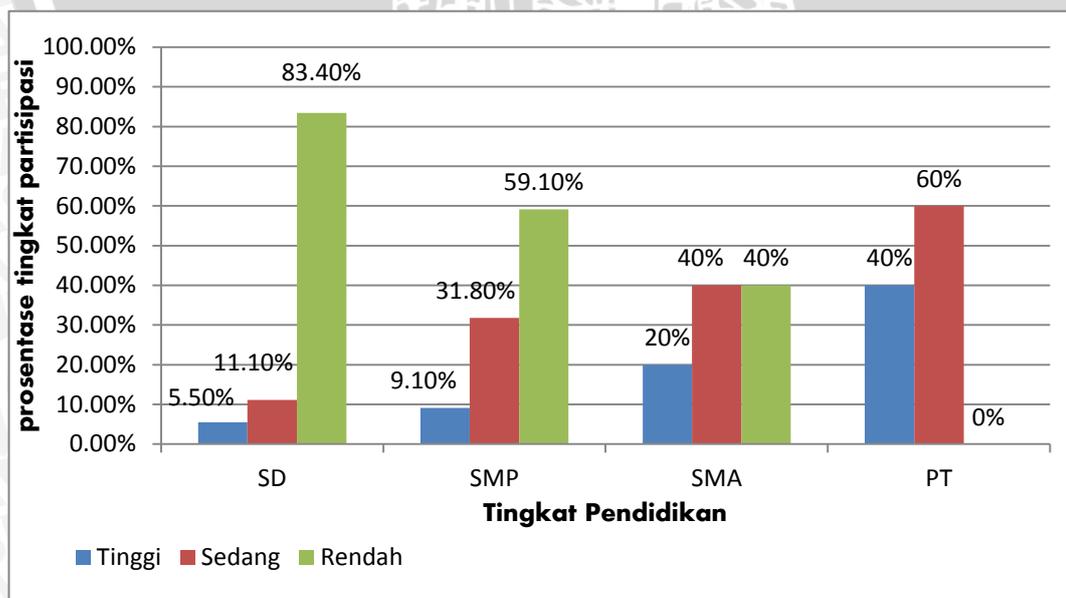
1. Dasar Pertimbangan kriteria faktor tingkat pendidikan berdasarkan hasil karakteristik responden

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui penilaian yang sesuai untuk faktor pendidikan adalah tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Kriteria tersebut akan dijadikan 2 penilaian yaitu 0 dan 1, untuk mengetahui nilai pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal. Berikut ini grafik hasil faktor tingkat pendidikan berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 4. 49 Dasar pertimbangan penilaian kriteria faktor tingkat pendidikan program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

No.	Kriteria tingkat pendidikan	Tingkat partisipasi			
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	SD	1 5,5%	2 11,1%	15 83,4%	100%
2.	SMP	2 9,1%	7 31,8%	13 59,1%	100%
3.	SMA	9 20%	18 40%	18 40%	100%
4.	TP	2 40%	3 60%	0 0	100%

Sumber: hasil Analisis, 2014.



Gambar 4. 23 Grafik pertimbangan penilaian kriteria faktor tingkat pendidikan program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang

Berdasarkan hasil grafik tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD) maka semakin rendah pula tingkat partisipasinya, sedangkan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat partisipasinya akan semakin tinggi pula. Pada hasil tersebut dapat dilihat, untuk menentukan penilaian kriteria dilihat dari prosentase responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi. Tingkat pendidikan SD sebesar 5,5% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, tingkat pendidikan SMP sebesar 9,1% responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, tingkat pendidikan SMA sebesar 20% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan tingkat pendidikan PT sebesar 40% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi. Maka diperoleh rata-rata dari total prosentase tingkat partisipasi tinggi adalah 18,65%, sehingga penilaian untuk tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki nilai 0, sedangkan tingkat pendidikan SMA dan PT memiliki nilai 1.

2. UJI PEARSON CORRELATION

Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* dan *Chi-square*. Uji *Pearson correlation* digunakan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata. Uji *Pearson Correlation* tersebut dilakukan dengan *Regression logit* sederhana. Berikut ini hasil uji dapat dilihat pada tabel 4. 49.

Tabel 4. 50 Output Uji *Pearson Correlation* faktor usia

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.396	.306		4.569	.000
	usia responden (tahun)	.006	.008	.089	.840	.403

a. Dependent Variable: tingkat partisipasi masyarakat lokal

Hasil uji *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat karena $\alpha > 0,05$. Hubungan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat adalah positif lemah. Hal tersebut terlihat dari nilai korelasinya sebesar 0,089. Berdasarkan hasil tersebut maka terima

H_0 yang berarti bahwa usia tidak berhubungan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang.

3. UJI CHI-SQUARE

Uji Chi-Square dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, peran dalam sistem sosial, jarak dari rumah responden menuju Dalai Desa Sendang, intensitas sosialisasi kegiatan, dan keaktifan pendampingan kegiatan. Hasil uji Chi-Square dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4. 51 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jenis pekerjaan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.155 ^a	2	.006
Likelihood Ratio	11.378	2	.003
Linear-by-Linear Association	10.015	1	.002
N of Valid Cases	90		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,04.

Tabel 4. 52 Chi-Square tingkat partisipasi dengan tingkat pendidikan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.565 ^a	2	.005
Likelihood Ratio	10.875	2	.004
Linear-by-Linear Association	9,568	1	.002
N of Valid Cases	90		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,07.

Tabel 4. 53 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jarak rumah penduduk menuju lokasi utama kegiatan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.785 ^a	2	.151
Likelihood Ratio	4.803	2	.091
Linear-by-Linear Association	3.496	1	.062
N of Valid Cases	90		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,09.

Tabel 4. 54 Chi-Square tingkat partisipasi dengan faktor kedudukan dalam sistem sosial

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.147 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	22.360	2	.000
Linear-by-Linear Association	19.921	1	.000
N of Valid Cases	90		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,91.

Tabel 4. 55 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jumlah sosialisasi kegiatan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.657 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	15.107	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.413	1	.000
N of Valid Cases	90		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,20.

Tabel 4. 56 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jumlah pendampingan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.219 ^a	2	.896
Likelihood Ratio	.220	2	.896
Linear-by-Linear Association	.003	1	.954
N of Valid Cases	90		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,60.

Dari semua hasil *Chi-Square* faktor yang mempengaruhi partisipasi dapat dilihat hasil signifikansi yang muncul. Apabila nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 , sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka terima H_0 . Sehingga faktor yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 yaitu faktor jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, kedudukan dalam sistem sosial dan jumlah sosialisasi kegiatan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang.

Hipotesis :

H_0 : tidak adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

H_1 : adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 57 Kesimpulan Hasil Uji Chi-Square Program Sosialisasi Pengenalan Desa Wisata Sendang

No.	Hubungan Variabel Y dengan (x)	Chi-Square Pearson	Signifikansi	Hipotesis yang diperoleh	Kesimpulan
1.	Usia (X_1)	0,89	0,403	Terima H_0	
2.	Tingkat Pendidikan (X_2)	10,565	0,005	Tolak H_0	mempengaruhi tingkat partisipasi
3.	Pekerjaan (X_3)	10,155	0,006	Tolak H_0	mempengaruhi tingkat partisipasi
4.	Jarak rumah responden dengan lokasi kegiatan (X_4)	3,785	0,151	Terima H_0	
5.	Intensitas sosialisasi kegiatan (X_5)	14,657	0,001	Tolak H_0	mempengaruhi tingkat partisipasi
6.	Keaktifan pendampingan kegiatan (X_6)	0,219	0,896	Terima H_0	
7.	Kedudukan dalam sistem sosial (X_7)	20,147	0,000	Tolak H_0	mempengaruhi tingkat partisipasi

Sumber : Hasil analisis, 2014.

Uji *Pearson* dan *Chi-Square* tersebut akan menghasilkan kesesuaian faktor yang akan digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kedudukan dalam sistem sosial dan intensitas sosialisasi kegiatan mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang. Selanjutnya faktor tersebut akan digunakan dalam Analisis Regresi Logistik Ordinal.

4. CROSSTAB

Crosstab (Tabulasi Silang) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.

- Tabulai silang antara tingkat pendidikan (X_2) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 58 Tabulai silang antara tingkat pendidikan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

		Tingkat_pendidikan		Total	
		SD dan SMP	SMA, S1,+		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	28	18	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	60.9%	39.1%	100.0%
	sedang	Count	9	21	30
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	30.0%	70.0%	100.0%

		Tingkat_pendidikan		Total
		SD dan SMP	SMA, S1,+	
tinggi	% within Tingkat_pendidikan	22.5%	42.0%	33.3%
	Count	3	11	14
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	21.4%	78.6%	100.0%
Total	% within Tingkat_pendidikan	7.5%	22.0%	15.6%
	Count	40	50	90
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	44.4%	55.6%	100.0%
		% within Tingkat_pendidikan	100.0%	100.0%

Pada tabel crosstab dapat disimpulkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP banyak yang memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase 70%, sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat, banyak memiliki tingkat partisipasi sedang dengan prosentase 42,0%. Jadi dapat disimpulkan bila dilihat dari tingkat pendidikan, banyak masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi rendah dan sedang.

- b. Tabulasi silang antara jenis pekerjaan (X_3) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 59 Tabulasi silang antara jenis pekerjaan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal

		jenis_pekerjaan		Total	
		tidak berkaitan dengan pariwisata	berkaitan dengan pariwisata		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	23	23	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	50%	50%	100.0%
		% within jenis_pekerjaan	71.9%	39.7%	51.1%
	sedang	Count	8	22	30
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	26.7%	73.3%	100.0%
		% within jenis_pekerjaan	25.0%	37.9%	33.3%
	tinggi	Count	1	13	14
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	7.1%	92.9%	100.0%
		% within jenis_pekerjaan	3.1%	22.4%	15.6%
Total	Count		32	58	90
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal		35.6%	64.4%	100.0%
	% within jenis_pekerjaan		100.0%	100.0%	100.0%

Masyarakat yang memiliki pekerjaan pertanian dan non pertanian banyak yang memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase masing-masing 71,9% dan 39,7%.

- c. Tabulasi silang antara intensitas sosialisasi kegiatan (X_5) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa wisata Sendang

Tabel 4. 60 Tabulasi silang antara intensitas sosialisasi kegiatan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

		jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat		Total	
		belum cukup	cukup		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	36	10	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	78.3%	21.7%	100.0%
		% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	67.9%	27.0%	51.1%
	sedang	Count	12	18	30
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	40.0%	60.0%	100.0%
		% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	22.6%	48.6%	33.3%
	tinggi	Count	5	9	14
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	35.7%	64.3%	100.0%
		% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	9.4%	24.3%	15.6%
Total	Count	53	37	90	
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	58.9%	41.1%	100.0%	
	% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	100.0%	100.0%	100.0%	

Dari hasil tabulasi silang tersebut dapat diketahui masyarakat yang menjawab jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat belum cukup, banyak memiliki tingkat partisipasi rendah sebesar 67,9% sedangkan yang menjawab jumlah sosialisasi cukup sebesar 48,6%. Jadi dapat disimpulkan banyak responden yang menjawab jumlah sosialisasi kegiatan yang belum cukup dan cukup termasuk memiliki tingkat partisipasi rendah dan sedang.

- d. Tabulasi silang antara kedudukan dalam sistem sosial (X_7) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa wisata Sendang

Tabel 4. 61 Tabulasi silang antara kedudukan dalam sistem sosial dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

		berperan_dalam_sistemsosial		Total	
		tidak pernah terlibat aktif	terlibat aktif atau memiliki kedudukan		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	33	13	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	71.7%	28.3%	100.0%
		% within berperan_dalam_sistemsosial	71.7%	29.5%	51.1%

		berperan_dalam_sistemsosial		Total
		tidak pernah terlibat aktif	terlibat aktif atau memiliki kedudukan	
sedang	Count	12	18	30
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	40.0%	60.0%	100.0%
	% within berperan_dalam_sistemsosial	26.1%	40.9%	33.3%
tinggi	Count	1	13	14
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	7.1%	92.9%	100.0%
	% within berperan_dalam_sistemsosial	2.2%	29.5%	15.6%
Total	Count	46	44	90
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	51.1%	48.9%	100.0%
	% within berperan_dalam_sistemsosial	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan hasil tabel tabulasi silang tersebut dapat diketahui masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang sebesar 40,9%, sedangkan masyarakat yang tidak pernah terlibat aktif banyak memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase sebesar 71,7%. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan dan tidak pernah terlibat aktif banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang dan rendah.

5. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Logistik Ordinal

a. Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	100.504			
Final	54.001	46.504	4	.000

Link function: Logit.

Pada model *Fitting Information -2log Likelihood* menerangkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) nilainya 100,504 Namun dengan memasukkan variabel independen ke model (final) terjadi penurunan nilai menjadi 54,001 perubahan nilai ini merupakan nilai chi-square yaitu 46,504 dan signifikan $0,000 < 0,05$ pada taraf nyata 5%.

b. Goodness-of-fit

Hasil ini untuk mengetahui apakah model cocok dengan data atau tidak, dilihat dari nilai statistik *Pearson* dan *deviance*.

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	18.744	26	.847



	Chi-Square	df	Sig.
Deviance	23.079	26	.628

Link function: Logit.

Karena nilai $\alpha > 0,05$ maka hipotesis bahwa model cocok dengan data tidak dapat ditolak pada tingkat signifikan 0,847. Dengan nilai *deviance* 23,079 yang memiliki nilai sig. 0,628 $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model cocok dengan data.

c. *Pseudo R-square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.404
Nagelkerke	.467
McFadden	.259

Link function: Logit.

Ukuran keakuratan model yang pada umumnya digunakan yaitu *nagelkerke R-square* yang merupakan koreksi dari *Cox and snell R-square*, sehingga memungkinkan nilai mencapai 1. Karena nilainya cukup kecil, dapat dikatakan bahwa kemampuan model memprediksi hasil tingkat partisipasi masyarakat tidak terlalu baik.

d. *Parameter Estimates*

Tabel 4. 62 Hasil Estimasi Parameter untuk faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kedudukan dalam sistem sosial dan intensitas sosialisasi yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval	
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[tingkat_partisipasi = 1]	-2.766	.548	25.506	1	.000	-3.839	-1.692
	[tingkat_partisipasi = 2]	-.292	.438	.444	1	.505	-1.151	.567
Location	[jenis_pekerjaan=0]	-1.357	.553	6.023	1	.014	-2.440	-.273
	[jenis_pekerjaan=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Tingkat_pendidikan=0]	-1.073	.503	4.552	1	.033	-2.059	-.087
	[Tingkat_pendidikan=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[kedudukan_dalam_siste msosial=0]	-1.866	.496	14.168	1	.000	-2.837	-.894
	[kedudukan_dalam_siste msosial=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[intensitas_sosialisasi=0]	-1.557	.485	10.302	1	.001	-2.508	-.606
	[intensitas_sosialisasi=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Dari tabel *Parameter Estimate* dapat dilihat nilai Wald dan nilai signifikansinya. Faktor jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, kedudukan dalam

sistem sosial dan intensitas sosialisasi kegiatan memiliki nilai signifikan $< 0,05$, hal tersebut membuktikan bahwa faktor tingkat pendidikan dan intensitas sosialisasi mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang. Faktor tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan memiliki nilai *wald* yang besar yaitu 14,168, faktor intensitas sosialisasi yang belum cukup juga memiliki nilai *wald* yang besar yaitu 10,302, faktor jenis pekerjaan memiliki nilai *wald* sebesar 6,023 dan faktor tingkat pendidikan memiliki nilai *wald* sebesar 4,552. Sehingga persamaan yang diperoleh adalah

Logit 1:

$$g_1(x) = -2,766 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi}$$

Logit 2:

$$g_2(x) = -0,292 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata, tingkat pendidikan SD maupun SMP, masyarakat yang tidak pernah terlibat dalam kegiatan, dan intensitas sosialisasi yang belum cukup dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.

Interpretasi parameter:

$$g_1(x) = -2,766 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi}$$

1) Jenis Pekerjaan

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar sebesar 2,766 daripada tingkat partisipasi sedang jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.
- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar 1,357 jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.

- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,273 sampai 2,440 jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.
- d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,357} = 3,88$ kali lebih besar jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.

2) Faktor Tingkat Pendidikan

- e) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar jika memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP daripada memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajatnya,
- f) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar 1,073 jika tingkat pendidikan masyarakat hanya sampai SD dan SMP dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat.
- g) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,087 sampai 2,059 jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP dibandingkan dengan jika memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat.
- h) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,073} = 2,92$ kali lebih besar jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP dibandingkan dengan jika memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat.

3) Faktor intensitas sosialisasi (kecukupan jumlah sosialisasi dan kecukupan keterlibatan masyarakat)

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.

- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang dan tinggi akan meningkat sebesar 1,557 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,606 sampai 2,508 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup, untuk tingkat pendidikan yang sama.
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,557} = 4,74$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup, untuk tingkat pendidikan yang sama.
- 4) Faktor kedudukan dalam sistem sosial
- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar jika masyarakat tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang dan tinggi akan meningkat sebesar 1,866 jika masyarakat tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,894 sampai 2,837 jika masyarakat tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,866} = 6,46$ kali lebih besar jika masyarakat tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.

Interpretasi Parameter:

$g_2(x) = -0,292 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi}$

1) Jenis Pekerjaan

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil sebesar 0,292 dibandingkan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.
- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,357 jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.
- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,273 sampai 2,440 jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.
- d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,357} = 3,88$ kali lebih besar jika masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan di bidang pariwisata.

2) Faktor Tingkat Pendidikan

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil 0,292 dibandingkan tingkat partisipasi rendah jika memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP daripada memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajatnya,
- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,073 jika tingkat pendidikan masyarakat hanya sampai SD dan SMP dibandingkan

dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat.

- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,087 sampai 2,059 jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP dibandingkan dengan jika memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat.
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,073} = 2,92$ kali lebih besar jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP dibandingkan dengan jika memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat.
- 3) Faktor intensitas sosialisasi (kecukupan jumlah sosialisasi dan kecukupan keterlibatan masyarakat)
- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil 0,292 dibandingkan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,557 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,606 sampai 2,508 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup, untuk tingkat pendidikan yang sama.
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,557} = 4,74$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup, untuk tingkat pendidikan yang sama.
- 4) Faktor kedudukan dalam sistem sosial
- e) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil 0,292 dibandingkan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat tidak

pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.

- f) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,866 jika masyarakat tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.
- g) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,894 sampai 2,837 jika masyarakat tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.
- a) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,866} = 6,46$ kali lebih besar jika masyarakat tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan dibandingkan masyarakat yang terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan.

Selanjutnya dilakukan prediksi tingkat partisipasi masyarakat menggunakan model yang telah diperoleh. Dengan menggunakan pemisalan diketahui seseorang memiliki pekerjaan di bidang kuliner, memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, pernah terlibat aktif dalam kegiatan dan menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup. Akan diprediksi tingkat partisipasi orang tersebut adalah sebagai berikut. Dari model akhir yang diperoleh.

Logit 1: $g_1(x) = -2,766 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi}$

Logit 2: $g_2(x) = -0,292 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi}$

Persamaan-persamaan tersebut juga dapat dinyatakan sebagai berikut:

Model *proportional Odds*:

$$\text{Exp } L_j(x) = \frac{y_j(x)}{1-y_j(x)} = \lambda_j \exp(\beta^T x)$$

$g_1 =$

$$\frac{\exp(-2,766 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi})}{1 + \exp(-2,766 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi})}$$

$$g_2 = \frac{\exp(-0,292 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi})}{1 + \exp(-0,292 + 1,357 \text{ jenis pekerjaan} + 1,073 \text{ tingkat pendidikan} + 1,866 \text{ berperan dalam kegiatan} + 1,557 \text{ intensitas sosialisasi})}$$

Diketahui : jenis pekerjaan kuliner = 1
 tingkat pendidikan SMA = 1
 Intensitas sosialisasi sudah cukup = 1
 Pernah terlibat aktif dalam kegiatan = 1

$$\phi_2(x) = \frac{e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_1(x)}} = \frac{21,9}{22,9} = 0,95$$

$$\phi_3(x) = \frac{e^{g_2(x)} - e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_2(x)} + e^{g_1(x)}} = \frac{238,2}{5979,2} = 0,04$$

$$\phi_1(x) = \frac{1}{1 + e^{g_2(x)}} = 0,01$$

Tabel 4. 63 Prediksi Probabilitas tingkat partisipasi masyarakat jika tingkat pendidikan SMA serta menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup

No.	Tingkat Partisipasi	Prediksi Probabilitas
1.	Rendah	0,01
2.	Sedang	0,95
3.	Tinggi	0,04

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai prediksi probabilitas tinggi adalah pada tingkat partisipasi rendah, sehingga dapat disimpulkan apabila masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata, tingkat pendidikan SMA, pernah berperan aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan serta menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup, maka akan muncul prediksi bahwa masyarakat tersebut memiliki tingkat partisipasi sedang dengan sebesar 0,95 dan prediksi masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah atau tinggi sebesar 0,05.

Dari hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang berupa faktor jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, kedudukan dalam sistem sosial dan intensitas sosialisasi, dapat diketahui faktor kedudukan dalam sistem sosial paling besar mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai odds ratio dari faktor tersebut sebesar 6,46 yang lebih besar dari faktor yang mempengaruhi lainnya. Jadi dapat disimpulkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan



sosialisasi, selain itu jumlah sosialisasi kegiatan pengenalan Desa Wisata Sendang yang dilakukan sebanyak 4 kali masih belum cukup dan keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang juga masih belum cukup sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang.

Faktor tingkat pendidikan yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program sosialisasi pengenalan Desa Wisata Sendang, membuktikan bahwa apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka kesadaran dan pengetahuan terhadap Desa Wisata akan tinggi sehingga minat untuk mengikuti kegiatan akan semakin besar. Selain itu faktor jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi, karena masyarakat yang memiliki pekerjaan berkaitan dengan sektor pariwisata akan lebih terdorong untuk dapat ikut berpartisipasi pada kegiatan Desa Wisata.

e. *Test of parallel lines*

Tabel 4. 64 Output pengujian asumsi kesamaan slope antar logit untuk model faktor tingkat pendidikan dan intensitas sosialisasi

Test of Parallel Lines ^a				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	54.001			
General	51.246	2.754	4	.600

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

Dalam regresi logistik ordinal diasumsikan bahwa besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap logit adalah sama untuk setiap logit. Pada hasil dapat diketahui *Null Hypothesis* terdapat *-2log likelihood* untuk model yang mengasumsikan kesejajaran, sedangkan general untuk model yang tidak mengasumsikan kesejajaran. Nilai chi-square adalah selisih antara kedua nilai *-2 log likelihood*. Diperoleh $\alpha = 0,600 > 0,05$ maka dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa asumsi kesejajaran dipenuhi.

B. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt.

Variabel dan kriteria variabel independen yang akan digunakan dalam analisis Regresi Logistik Ordinal pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 65 Kriteria dan Skala Pengukuran Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan yoghurt.

No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Pengukuran Skala dan Penilaian
1.		Usia (X_1)	sesuai dengan umur responden pada waktu penelitian dilakukan	jumlah tahun umur responden hingga saat penelitian ini dilaksanakan	Skala : Rasio
2.		Tingkat Pendidikan (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA • S1 	Tingkat pendidikan: (Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) <ul style="list-style-type: none"> • Rendah = tidak tamat SD dan tamat SD • Sedang = SLTP sampai SLTA • Tinggi = akademi atau perguruan tinggi 	Skala : Ordinal Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • SD, SMP dan SMA (X_4) = 0 • PT (X_4) = 1
3.	Faktor Intrinsik	Pekerjaan (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata: perhotelan, restoran, pertanian, industri kerajinan peternakan, seniman, sejarahwan, jasa perjalanan, pemerintahan, perdagangan. (sumber: e-jurnal. uajy.ac.id) • Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata: sektor pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • pekerjaan dalam bidang pertanian: sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan • pekerjaan dalam bidang non-pertanian: sektor pendidikan, pemerintahan, jasa, dan perdagangan. (kegiatan perbaikan prasarana jalan (PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Megamendung, Bogor)) 	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata (X_3) = 0 • Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata (X_3) = 1
4.		Jarak rumah responden dengan lokasi kegiatan (X_4)	<ul style="list-style-type: none"> • jarak dari rumah responden menuju lokasi utama kegiatan dapat menghambat ikut berpartisipasi atau tidak 	(Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) kriteria jarak tempat: jarak tempat tinggal jauh, dekat, dan sangat dekat.	Skala : Ordinal Iya (X_2) = 0 Tidak (X_2) = 1
5.		Kedudukan dalam sistem sosial (X_5)	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan dalam sistem sosial : pernah terlibat aktif dalam kegiatan kelompok masyarakat, dan sebagai pengurus desa = 1 	-	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan (X_5) = 0 • Pernah terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan (X_5) = 1

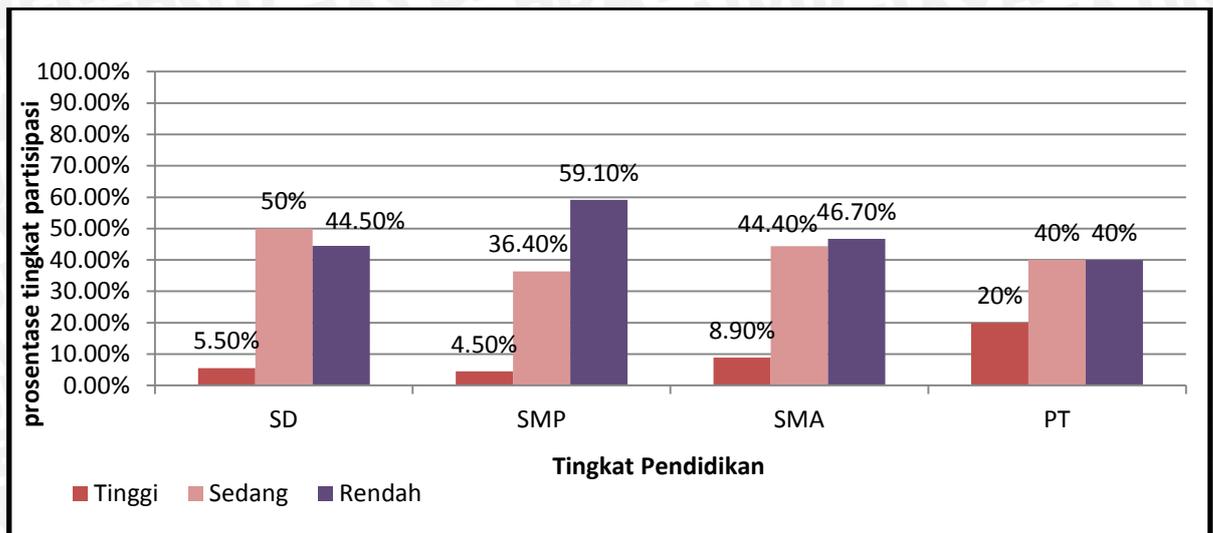
No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Pengukuran Skala dan Penilaian
			<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan namun tidak terlibat secara aktif dan tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi = 0 		
6.		Intensitas sosialisasi kegiatan (X_6)	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi : cukup = 1 belum cukup = 0 keterlibatan masyarakat: cukup = 1 belum cukup = 0 	Intensitas sosialisasi tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> Intensitas sosialisasi belum cukup (X_6) = 0 Intensitas sosialisasi cukup (X_6) = 1
7.	Faktor Ekstrinsik	Keaktifan pendampingan kegiatan (X_7)	<ul style="list-style-type: none"> jumlah pendampingan kegiatan: cukup = 1 belum cukup = 0 Peran tim pendampingan: sudah bermanfaat = 1 tidak bermanfaat = 0 	keaktifan pendampingan tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> keaktifan pendampingan belum cukup dan tidak bermanfaat (X_7) = 0 keaktifan pendampingan cukup dan sudah bermanfaat (X_7) = 1

Berikut ini tabel dasar pertimbangan penilaian kriteria faktor tingkat pendidikan pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt.

Tabel 4. 66 Dasar pertimbangan penilaian kriteria faktor tingkat pendidikan program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt

No.	Kriteria tingkat pendidikan	Tingkat partisipasi			
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	SD	1	9	8	100%
		5,5%	50%	44,5%	
2.	SMP	1	8	13	100%
		4,5%	36,4%	59,1%	
3.	SMA	4	20	21	100%
		8,9%	44,4%	46,7%	
4.	TP	1	2	2	100%
		20%	40%	40%	

Sumber: hasil Analisis, 2014.



Gambar 4. 24 grafik pertimbangan penilaian kriteria tingkat pendidikan pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt

Berdasarkan hasil grafik tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka semakin rendah pula tingkat partisipasinya, sedangkan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat partisipasinya akan semakin tinggi pula. Namun hasil tingkat partisipasi pada program pengolahan susu sapi perah, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD memiliki prosentase lebih besar dibandingkan yang memiliki tingkat pendidikan SMP. Pada hasil tersebut dapat dilihat, untuk menentukan penilaian kriteria dilihat dari prosentase responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi. Tingkat pendidikan SD sebesar 5,5% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, tingkat pendidikan SMP sebesar 4,5% responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, tingkat pendidikan SMA sebesar 8,9% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan tingkat pendidikan PT sebesar 20% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi. Maka diperoleh rata-rata dari total prosentase tingkat partisipasi tinggi adalah 9,73%, sehingga penilaian untuk tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA memiliki nilai 0, sedangkan tingkat pendidikan PT memiliki nilai 1.

1. UJI PEARSON CORRELATION

Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* dan *Chi-square*. Uji *Pearson correlation* digunakan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang pada program pengolahan susu

sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt. Uji *Pearson Correlation* tersebut dilakukan dengan *Regression logit* sederhana. Berikut ini hasil uji dapat dilihat pada tabel 4. 66.

Tabel 4. 67 Output Uji *Pearson Correlation* faktor usia Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.350	.262		5.154	.000
	usia responden (tahun)	.006	.007	.100	0.945	.347

a. Dependent Variable: tingkat partisipasi masyarakat lokal

Hasil uji *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat karena $\alpha > 0,05$. Hubungan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat adalah positif lemah. Hal tersebut terlihat dari nilai Beta sebesar 0,100. Berdasarkan hasil tersebut maka terima H_0 yang berarti bahwa usia tidak berhubungan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt.

2. UJI CHI-SQUARE

Uji *Chi-Square* dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kedudukan dalam sistem sosial, jarak dari rumah responden menuju Dalai Desa Sendang, intensitas sosialisasi kegiatan, dan keaktifan pendampingan kegiatan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat pada program pengelolaan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan yougurt. Hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4. 68 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jenis pekerjaan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.366 ^a	2	.505
Likelihood Ratio	1.372	2	.504
Linear-by-Linear Association	1.201	1	.273
N of Valid Cases	90		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,02.

Tabel 4. 69 Chi-Square tingkat partisipasi dengan tingkat pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.116 ^a	2	.572

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Likelihood Ratio	.830	2	.660
Linear-by-Linear Association	.587	1	.444
N of Valid Cases	90		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,03.

Tabel 4. 70 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jarak rumah penduduk menuju lokasi kegiatan pengolahan susu sapi perah

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.725 ^a	2	.256
Likelihood Ratio	2.852	2	.240
Linear-by-Linear Association	1.577	1	.209
N of Valid Cases	90		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,01.

Tabel 4. 71 Chi-Square tingkat partisipasi dengan faktor berperan dalam sistem sosial

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.399 ^a	2	.025
Likelihood Ratio	7.809	2	.020
Linear-by-Linear Association	6.875	1	.009
N of Valid Cases	90		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,19.

Tabel 4. 72 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jumlah sosialisasi kegiatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.588 ^a	2	.008
Likelihood Ratio	9.799	2	.007
Linear-by-Linear Association	9.182	1	.002
N of Valid Cases	90		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,03.

Tabel 4. 73 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jumlah pendampingan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.703 ^a	2	.058
Likelihood Ratio	6.103	2	.047
Linear-by-Linear Association	4.938	1	.026
N of Valid Cases	90		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,34.

Dari semua hasil *Chi-Square* faktor yang mempengaruhi partisipasi dapat dilihat hasil signifikansi yang muncul. Apabila nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 , sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka terima H_0 . Sehingga faktor berperan dalam sistem sosial, intensitas sosialisasi dan jumlah pendampingan memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka faktor tersebut yang mempengaruhi tingkat partisipasi pada program pengelolaan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt di Desa Wisata Sendang.

Hipotesis :

H_0 : tidak adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

H_1 : adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 74 Kesimpulan Hasil Uji Chi-Square pada program pengelolaan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt di Desa Wisata Sendang

No.	Hubungan Variabel Y dengan (x)	Chi-Square Pearson	Signifikansi	Hipotesis yang diperoleh	Kesimpulan
1.	Usia (X_1)	0,100	0,347	Terima H_0	variabel X_5 , X_6 , X_7 memiliki hipotesis tolak H_0 yang berarti bahwa variabel tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi
4.	Tingkat Pendidikan (X_2)	1,116	0,572	Terima H_0	
3.	Pekerjaan (X_3)	1,366	0,505	Terima H_0	
2.	Jarak rumah responden dengan lokasi kegiatan (X_4)	2,725	0,256	Terima H_0	
5.	Intensitas sosialisasi kegiatan (X_5)	9,588	0,008	Tolak H_0	
6.	Keaktifan pendampingan kegiatan (X_6)	5,703	0,058	Tolak H_0	
7.	Kedudukan dalam sistem sosial (X_7)	9,988	0,007	Tolak H_0	

Sumber : Hasil analisis, 2014.

Uji Pearson dan Chi-Square tersebut akan menghasilkan kesesuaian faktor yang akan digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Berdasarkan hasil Uji Chi Square dapat diketahui faktor intensitas sosialisasi kegiatan, keaktifan pendampingan kegiatan, dan kedudukan dalam sistem sosial merupakan faktor yang mempengaruhi secara signifikan tingkat partisipasi pada program pengelolaan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt di Desa Wisata Sendang. Selanjutnya faktor tersebut akan digunakan dalam Analisis Regresi Logistik Ordinal.

3. CROSSTAB

Crosstab (Tabulasi Silang) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.

- a. Tabulasi silang antara intensitas sosialisasi kegiatan (X_5) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa wisata Sendang

Tabel 4. 75 Tabulasi silang antara intensitas sosialisasi kegiatan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat		Total
			belum cukup	cukup	
		Count	32	12	44
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	72.7%	27.3%	100.0%
		% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	62.7%	30.8%	48.9%
	sedang	Count	17	22	39
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	43.6%	56.4%	100.0%
		% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	33.3%	56.4%	43.3%
	tinggi	Count	2	5	7
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	28.6%	71.4%	100.0%
		% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	3.9%	12.8%	7.8%
Total		Count	51	39	90
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	56.7%	43.3%	100.0%
		% within jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat	100.0%	100.0%	100.0%

Dari hasil tabulasi silang tersebut dapat diketahui masyarakat yang menjawab jumlah sosialisasi kegiatan dan keterlibatan masyarakat belum cukup banyak memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase 62,7%, sedangkan masyarakat yang menjawab jumlah sosialisasi sudah cukup, banyak memiliki tingkat partisipasi sedang, dengan prosentase yaitu 56,4%. Jadi dapat disimpulkan banyak responden yang menjawab jumlah sosialisasi kegiatan yang sudah cukup memiliki tingkat partisipasi sedang.

- b. Tabulasi silang antara keaktifan pendampingan kegiatan (X_6) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa wisata Sendang

Tabel 4. 76 Tabulasi silang antara keaktifan pendampingan kegiatan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	jumlah pendampingan dan peran pendampingan		Total
			belum cukup	cukup	
		Count	27	17	44
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	61.4%	38.6%	100.0%
		% within jumlah pendampingan dan peran	57.4%	39.5%	48.9%

		jumlah pendampingan dan peran pendampingan		Total
		belum cukup	cukup	
sedang	pendampingan			
	Count	19	20	39
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	48.7%	51.3%	100.0%
	% within jumlah pendampingan dan peran pendampingan	40.4%	46.5%	43.3%
tinggi	Count	1	6	7
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	14.3%	85.7%	100.0%
	% within jumlah pendampingan dan peran pendampingan	2.1%	14.0%	7.8%
	Total	Count	47	43
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	52.2%	47.8%	100.0%
	% within jumlah pendampingan dan peran pendampingan	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan hasil tabulasi silang tersebut dapat disimpulkan masyarakat yang menjawab jumlah pendampingan dan peran pendampingan yang belum cukup banyak yang memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase 57,4% sedangkan masyarakat yang menjawab jumlah pendampingan yang sudah cukup, banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang dengan prosentase 46,5%. Jadi masyarakat yang menjawab jumlah pendampingan dan peran pendampingan yang belum cukup banyak yang memiliki tingkat partisipasi rendah.

- c. Tabulasi silang antara kedudukan dalam sistem sosial (X_7) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 77 Tabulasi silang antara kedudukan dalam sistem sosial dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

		berperan_dalam_sistemsosial		Total	
		tidak pernah berperan aktif	aktif kegiatan kelompok (KUD), pengurus desa, sebagai anggota kelompok peternak sapi perah		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	33	11	44
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	75.0%	25.0%	100.0%
		% within berperan_dalam_sistemsosial	62.3%	29.7%	48.9%
	sedang	Count	18	21	39
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	46.2%	53.8%	100.0%	
	% within berperan_dalam_sistemsosial	34.0%	56.8%	43.3%	

		berperan_dalam_sistemsosial		Total
		tidak pernah berperan aktif	aktif kegiatan kelompok (KUD), pengurus desa, sebagai anggota kelompok peternak sapi perah	
tinggi	Count	2	5	7
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	28.6%	71.4%	100.0%
	% within berperan_dalam_sistemsosial	3.8%	13.5%	7.8%
Total	Count	53	37	90
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	58.9%	41.1%	100.0%
	% within berperan_dalam_sistemsosial	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan hasil tabulasi silang tersebut, responden yang tidak memiliki peran dalam sistem sosial banyak memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase sebesar 75%. Sedangkan masyarakat yang aktif dalam kegiatan kelompok, pengurus desa, dan aktif dalam kegiatan politik juga banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang sebesar 56,8%. Jadi dapat disimpulkan pada hasil tabulasi silang antara faktor berperan dalam sistem sosial terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal diperoleh bahwa masyarakat yang tidak memiliki peran dalam sistem sosial banyak yang termasuk memiliki tingkat partisipasi rendah sedangkan masyarakat yang berperan dalam sistem sosial banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang.

4. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Logistik Ordinal

a. Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	62.677			
Final	35.654	27.023	3	.000

Link function: Logit.

Pada model *Fitting Information -2log Likelihood* menerangkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) nilainya 62,677 Namun dengan memasukkan variabel independen ke model (final) terjadi penurunan nilai menjadi 35,654 perubahan nilai ini merupakan nilai chi-square yaitu 27,023 dan signifikan $0,000 < 0,05$ pada taraf nyata 5%. Hal tersebut berarti bahwa model dengan mengikutsertakan variabel independen lebih baik daripada tidak mengikutsertakan variabel independen.

b. *Goodness-of-fit*

Hasil ini untuk mengetahui apakah model cocok dengan data atau tidak, dilihat dari nilai statistik *Pearson* dan *deviance*.

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	7.178	11	.784
Deviance	7.962	11	.717

Link function: Logit.

Karena nilai $\alpha > 0,05$ maka hipotesis bahwa model cocok dengan data tidak dapat ditolak pada tingkat signifikan 0,784. Dengan nilai *deviance* besar 7,962 yang memiliki nilai sig. 0,717 $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model sudah cocok dengan data.

c. *Pseudo R-square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.259
Nagelkerke	.309
McFadden	.165

Link function: Logit.

Ukuran keakuratan model yang pada umumnya digunakan yaitu *negelkerke R-square* yang merupakan koreksi dari *Cox and snell R-square*, sehingga memungkinkan nilai mencapai 1. Karena nilainya cukup kecil, dapat dikatakan bahwa kemampuan model memprediksi hasil tingkat partisipasi masyarakat tidak terlalu baik.

d. Parameter Estimates

Tabel 4. 78 Hasil Estimasi Parameter untuk faktor kedudukan dalam sistem sosial, intensitas sosialisasi dan keaktifan pendampingan yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi

		Parameter Estimates						
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[tingkat_partisipasi = 1]	-2.637	.602	19.195	1	.000	-3.817	-1.457
	[tingkat_partisipasi = 2]	.524	.545	.924	1	.336	-.544	1.592
Location	[berperan_dalam_sistemso sial=0]	-1.450	.474	9.361	1	.002	-2.379	-.521
	[berperan_dalam_sistemso sial=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[intensitas_sosialisasi=0]	-1.711	.484	12.490	1	.000	-2.660	-.762
	[intensitas_sosialisasi=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[jumlah_pendampingan=0]	-1.507	.485	9.676	1	.002	-2.457	-.558
	[jumlah_pendampingan=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Dari tabel *Parameter Estimate* dapat dilihat nilai Wald dan nilai signifikansinya. Ketiga faktor yang memiliki nilai Wald dan estimate yang besar dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil parameter estimates tersebut dapat diketahui ketiga faktor memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu faktor intensitas sosialisasi yang belum cukup, keaktifan pendampingan yang belum cukup, dan faktor tidak pernah berperan aktif dalam sistem sosial mempengaruhi tingkat partisipasi pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt. Sehingga persamaan yang diperoleh adalah

Logit 1:

$$g_1(x) = -2,637 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial}$$

Logit 2:

$$g_2(x) = 0,524 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor intensitas sosialisasi yang belum cukup, keaktifan pendampingan yang belum cukup, dan masyarakat yang tidak memiliki peran aktif dalam kegiatan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang pada Program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt.

Interpretasi parameter:

$$g_1(x) = -2,637 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial}$$

- 1) Faktor intensitas sosialisasi (kecukupan jumlah sosialisasi dan kecukupan keterlibatan masyarakat)
 - a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar 2,637 daripada tingkat partisipasi sedang atau tinggi jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang dan tinggi akan meningkat sebesar 1,711 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar

antara 0,762 sampai 2,660 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.

- d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,711} = 5,53$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.

2) Faktor keaktifan pendampingan (kecukupan jumlah pendampingan dan peran tim pendamping)

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar 1,507 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,558 sampai 2,457 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
- d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,507} = 4,51$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.

3) Faktor kedudukan dalam sistem sosial

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada masyarakat terlibat dan memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah.

- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang dan tinggi akan meningkat sebesar 1,450 jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada masyarakat terlibat dan memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah.
- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,521 sampai 2,379 jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada masyarakat terlibat dan memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah
- d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,450} = 4,26$ kali lebih besar jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada masyarakat terlibat atau memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah.

Interpretasi Parameter:

$g_2(x) = 0,524 + 1,711$ intensitas sosialisasi + $1,507$ keaktifan pendampingan + $1,450$ kedudukan dalam sistem sosial

- 1) Faktor intensitas sosialisasi (kecukupan jumlah sosialisasi dan kecukupan keterlibatan masyarakat)
 - a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil sebesar 0,524 dibandingkan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,711 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
 - e) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,762 sampai 2,660 jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.

- c) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1.711} = 5,53$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang belum cukup daripada masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang sudah cukup.
- 2) Faktor keaktifan pendampingan (kecukupan jumlah pendampingan dan peran tim pendamping)
- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil dibandingkan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,507 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,558 sampai 2,457 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
- d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1.507} = 4,51$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
- 3) Faktor kedudukan dalam sistem sosial
- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil dibandingkan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada masyarakat terlibat dan memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah.
- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,450 jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada

masyarakat terlibat dan memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah.

- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,521 sampai 2,379 jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada masyarakat terlibat dan memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah
- b) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,450} = 4,26$ kali lebih besar jika masyarakat tidak terlibat atau tidak memiliki kedudukan daripada masyarakat terlibat atau memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah.

Selanjutnya dilakukan prediksi tingkat partisipasi masyarakat menggunakan model yang telah diperoleh. Dengan menggunakan pemisalan diketahui masyarakat menjawab intensitas sosialisasi yang cukup, keaktifan pendampingan yang cukup dan masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah. Akan diprediksi tingkat partisipasi masyarakat yang dihasilkan adalah sebagai berikut. Dari model akhir yang diperoleh.

Logit 1: $g_1(x) = -2,637 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial}$

Logit 2: $g_2(x) = 0,524 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial}$

Persamaan-persamaan tersebut juga dapat dinyatakan sebagai berikut:

Model *proportional Odds*:

$$\text{Exp } L_j(x) = \frac{\gamma_j(x)}{1-\gamma_j(x)} = \lambda_j \exp(\beta^T x)$$

$$g_1 = \frac{\exp(-2,637 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial})}{1 + \exp(-2,637 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial})}$$

$$g_2 = \frac{\exp(0,524 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial})}{1 + \exp(0,524 + 1,711 \text{ intensitas sosialisasi} + 1,507 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,450 \text{ kedudukan dalam sistem sosial})}$$

Diketahui : Intensitas sosialisasi cukup = 1

Keaktifan pendampingan cukup = 1



Masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan = 1

$$\phi_2(x) = \frac{e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_1(x)}} = \frac{7,62}{8,62} = 0,88$$

$$\phi_3(x) = \frac{e^{g_2(x)} - e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_2(x)} + e^{g_1(x)}} = \frac{172,18}{1558,5} = 0,115$$

$$\phi_1(x) = \frac{1}{1 + e^{g_2(x)}} = \frac{1}{1 + 179,8} = 0,005$$

Tabel 4. 79 Prediksi Probabilitas tingkat partisipasi masyarakat jika intensitas sosialisasi yang cukup, keaktifan pendampingan yang cukup dan masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan

No.	Tingkat Partisipasi	Prediksi Probabilitas
1.	Rendah	0,005
2.	Sedang	0,88
3.	Tinggi	0,115

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai prediksi probabilitas tinggi adalah pada tingkat partisipasi sedang, sehingga dapat disimpulkan apabila masyarakat memiliki jawaban intensitas sosialisasi yang cukup, keaktifan pendampingan yang cukup dan masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan, maka akan muncul prediksi bahwa masyarakat tersebut memiliki tingkat partisipasi sedang dengan sebesar 0,88 dan prediksi masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah atau tinggi sebesar 0,12. Hasil dengan model tersebut sama dengan hasil pada output SPSS yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil dari persamaan tersebut dapat diketahui faktor intensitas sosialisasi paling besar mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol, dan youghurt. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai odds rasio dari faktor intensitas sosialisasi lebih besar dari faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi lainnya pada program tersebut. Nilai odds rasio dari faktor intensitas sosialisasi sebesar 5,53, odds rasio dari faktor keaktifan pendampingan sebesar 4,51, sedangkan odds rasio dari faktor kedudukan dalam sistem sosial sebesar 4,26. Dari hasil tersebut faktor intensitas sosialisasi berupa jumlah dilakukannya sosialisasi awal kegiatan pengolahan susu sapi perah dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengolahan susu sapi perah masih belum cukup, hal tersebut merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program pengolahan susu sapi perah menjadi tahu susu, dodol dan youghurt.

e. Test of parallel lines

Tabel 4. 80 Output pengujian asumsi kesamaan slope antar logit untuk model faktor terlibat aktif dalam kegiatan atau memiliki kedudukan dalam kegiatan, jumlah pendampingan, dan intensitas sosialisasi

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	35.654			
General	32.738	2.916	3	.405

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

Dalam Regresi Logistik Ordinal diasumsikan bahwa besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap logit adalah sama untuk setiap logit. Pada hasil dapat diketahui *Null Hypothesis* terdapat *-2log likelihood* untuk model yang mengasumsikan kesejajaran, sedangkan general untuk model yang tidak mengasumsikan kesejajaran. Nilai general yang dihasilkan yaitu 32,738. Nilai *Chi-square* adalah selisih antara kedua nilai *-2 log likelihood*. Diperoleh $\alpha = 0,405 > 0,05$ maka dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa asumsi kesejajaran dapat dipenuhi.

C. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang

Variabel dan kriteria variabel independen yang akan digunakan dalam analisis Regresi Logistik Ordinal pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 81 Kriteria dan Skala Pengukuran Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang

No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan	Pengukuran
				kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Skala dan Penilaian
1.		Usia (X_1)	sesuai dengan umur responden pada waktu penelitian dilakukan	jumlah tahun umur responden hingga saat penelitian ini dilaksanakan	Skala : Rasio
2.	Faktor Intrinsik	Tingkat Pendidikan (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA • S1 	Tingkat pendidikan: (Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) <ul style="list-style-type: none"> • Rendah = tidak tamat SD dan tamat SD • Sedang = SLTP sampai SLTA • Tinggi = akademi 	Skala : Ordinal Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • SD dan SMP (X_4) = 0 • SMA dan PT (X_4) = 1

No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu) atau perguruan tinggi	Pengukuran Skala dan Penilaian
3.		Pekerjaan (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata: perhotelan, restoran, pertanian, industri kerajinan peternakan, seniman, sejarahwan, jasa perjalanan, pemerintahan, perdagangan. (sumber: e-jurnal. uajy.ac.id) Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata: sektor pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> pekerjaan dalam bidang pertanian: sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan pekerjaan dalam bidang non-pertanian: sektor pendidikan, pemerintahan, jasa, dan perdagangan. (kegiatan perbaikan prasarana jalan (PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Megamendung, Bogor)) 	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pariwisata (X₃) = 0 Pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata (X₃) = 1
4.		Jarak rumah responden dengan lokasi kegiatan (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> jarak dari rumah responden menuju lokasi utama kegiatan dapat menghambat ikut berpartisipasi atau tidak 	(Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang) kriteria jarak tempat: jarak tempat tinggal jauh, dekat, dan sangat dekat.	Skala : Ordinal Iya (X ₂) = 0 Tidak (X ₂) = 1
5.		Kedudukan dalam sistem sosial (X ₅)	<ul style="list-style-type: none"> Pernah terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan dalam sistem sosial : pernah terlibat aktif dalam kegiatan kelompok masyarakat, dan sebagai pengurus desa = 1 Mengikuti kegiatan namun tidak terlibat secara aktif dan tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi = 0 	-	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> Tidak pernah terlibat aktif dalam kegiatan (X₅) = 0 Pernah terlibat secara aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan (X₅) = 1
6.	Faktor Ekstrinsik	Intensitas sosialisasi kegiatan (X ₆)	<ul style="list-style-type: none"> Frekuensi : cukup = 1 belum cukup = 0 keterlibatan masyarakat: cukup = 1 belum cukup = 0 	Intensitas sosialisasi tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	Skala : Ordinal <ul style="list-style-type: none"> Intensitas sosialisasi belum cukup (X₆) = 0 Intensitas sosialisasi cukup (X₆) = 1
7.		Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> jumlah 	keaktifan pendampingan	Skala : Ordinal

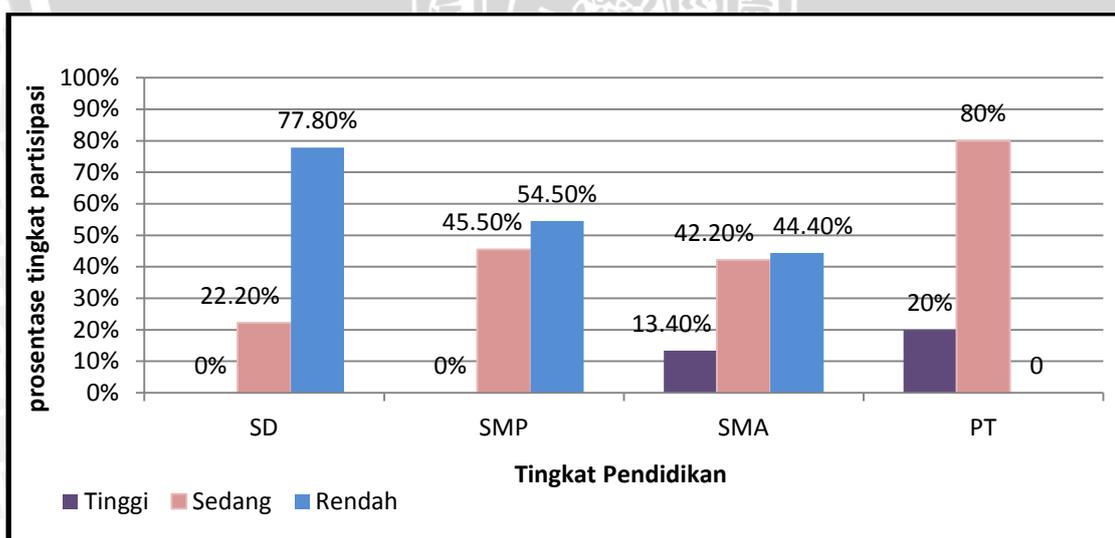
No.	Klasifikasi faktor	Variabel	Kriteria	Dasar pertimbangan kriteria faktor (penelitian terdahulu)	Pengukuran Skala dan Penilaian
		pendampingan kegiatan (X ₇)	pendampingan kegiatan: cukup =1 belum cukup = 0 • Peran tim pendampingan: sudah bermanfaat =1 tidak bermanfaat = 0	tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan skala likert.	<ul style="list-style-type: none"> • keaktifan pendampingan belum cukup dan tidak bermanfaat (X₇) = 0 • keaktifan pendampingan cukup dan sudah bermanfaat (X₇) = 1

Berikut ini tabel dasar pertimbangan penilaian kriteria faktor tingkat pendidikan pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang.

Tabel 4. 82 Dasar pertimbangan penilaian kriteria faktor tingkat pendidikan pada program evaluasi dengan jalan sehat

No.	Kriteria tingkat pendidikan	Tingkat partisipasi			
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	SD	0 0%	4 22,2%	14 77,8%	100%
2.	SMP	0 0%	10 45,5%	12 54,5%	100%
3.	SMA	6 13,4%	19 42,2%	20 44,4%	100%
4.	TP	1 20%	4 80%	0 0%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2014.



Gambar 4. 25 Grafik pertimbangan penilaian kriteria faktor tingkat pendidikan pada program evaluasi dengan jalan sehat

Berdasarkan hasil grafik tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD) maka semakin rendah pula tingkat partisipasinya,

sedangkan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat partisipasinya akan semakin tinggi pula. Pada hasil tersebut dapat dilihat, untuk menentukan penilaian kriteria dilihat dari prosentase responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi. Tingkat pendidikan SD sebesar 0% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, tingkat pendidikan SMP sebesar 0% responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, tingkat pendidikan SMA sebesar 13,4% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan tingkat pendidikan PT sebesar 20% responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi. Maka diperoleh rata-rata dari total prosentase tingkat partisipasi tinggi adalah 8,35%, sehingga penilaian untuk tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki nilai 0, sedangkan tingkat pendidikan SMA dan PT memiliki nilai 1.

1. UJI PEARSON CORRELATION

Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* dan *Chi-square*. Uji *Pearson correlation* digunakan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang. Berikut ini hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.82.

Tabel 4. 83 Output Uji *Pearson Correlation* faktor usia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.950	.261		7.474	.000
	usia responden (tahun)	-.010	.007	-.160	-1.520	.132

a. Dependent Variable: tingkat partisipasi masyarakat lokal

Hasil uji *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat karena $\alpha > 0,05$. Hubungan antara usia dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat adalah negatif lemah. Hal tersebut terlihat dari nilai korelasinya sebesar $-0,160$. Berdasarkan hasil tersebut maka terima H_0 yang berarti bahwa usia tidak berhubungan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Sendang.

2. UJI CHI-SQUARE

Uji Chi-Square dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, peran dalam sistem sosial, jarak dari rumah responden menuju Dalai Desa Sendang, intensitas sosialisasi kegiatan, dan keaktifan pendampingan kegiatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang. Hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4. 84 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jenis pekerjaan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.396 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	11.830	2	.003
Linear-by-Linear Association	9.973	1	.002
N of Valid Cases	90		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,02.

Tabel 4. 85 Chi-Square tingkat partisipasi dengan tingkat pendidikan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.971 ^a	2	.011
Likelihood Ratio	11.587	2	.003
Linear-by-Linear Association	8.333	1	.004
N of Valid Cases	90		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,03.

Tabel 4. 86 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jarak rumah penduduk menuju lokasi utama kegiatan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.843 ^a	2	.054
Likelihood Ratio	7.105	2	.029
Linear-by-Linear Association	5.674	1	.017
N of Valid Cases	90		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,32.

Tabel 4. 87 Chi-Square tingkat partisipasi dengan faktor berperan dalam sistem sosial

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.275 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	13.637	2	.001
Linear-by-Linear	12.301	1	.000

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Association			
N of Valid Cases	90		
a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,96.			

Tabel 4. 88 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jumlah sosialisasi kegiatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.382 ^a	2	.068
Likelihood Ratio	5.435	2	.066
Linear-by-Linear Association	4.696	1	.030
N of Valid Cases	90		
a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,96.			

Tabel 4. 89 Chi-Square tingkat partisipasi dengan jumlah pendampingan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.042 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	13.528	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.825	1	.000
N of Valid Cases	90		
a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,80.			

Dari semua hasil *Chi-Square* faktor yang mempengaruhi partisipasi dapat dilihat hasil signifikansi yang muncul. Apabila nilai sig < 0,05 maka tolak H₀ , sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka terima H₀. Sehingga faktor yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 yaitu faktor jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat, faktor kedudukan dalam sistem sosial dan jumlah pendampingan serta peran pendampingan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang.

Hipotesis :

H₀ : tidak adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

H₁ : adanya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 90 Kesimpulan Hasil Uji Chi-Square pada program evaluasi dengan jalan sehat

No.	Hubungan Variabel Y dengan (x)	Chi-Square Pearson	Signifikansi	Hipotesis yang diperoleh	Kesimpulan
1.	Usia (X ₁)	-0,160	0,132	Terima H ₀	
2.	Tingkat Pendidikan (X ₂)	8,971	0,011	Tolak H ₀	mempengaruhi



No.	Hubungan Variabel Y dengan (x)	Chi-Square Pearson	Signifikansi	Hipotesis yang diperoleh	Kesimpulan
3.	Pekerjaan (X ₃)	11,396	0,003	Tolak H ₀	tingkat partisipasi mempengaruhi tingkat partisipasi
4.	Jarak rumah responden dengan lokasi kegiatan (X ₄)	5,843	0,054	Tolak H ₀	mempengaruhi tingkat partisipasi
5.	Intensitas sosialisasi kegiatan (X ₅)	5,382	0,068	Terima H ₀	
6.	Keaktifan pendampingan kegiatan (X ₆)	6,638	0,036	Tolak H ₀	mempengaruhi tingkat partisipasi
7.	Kedudukan dalam sistem sosial (X ₇)	13,275	0,001	Tolak H ₀	mempengaruhi tingkat partisipasi

Sumber : Hasil analisis, 2014.

Uji Pearson dan Chi-Square tersebut akan menghasilkan kesesuaian faktor yang akan digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Berdasarkan hasil uji Chi-Square dapat diketahui faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jarak rumah responden menuju lokasi kegiatan, intensitas sosialisasi kegiatan, Selanjutnya faktor tersebut akan digunakan dalam Analisis Regresi Logistik Ordinal.

3. CROSSTAB

Crosstab (Tabulasi Silang) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.

- Tabulai silang antara tingkat pendidikan (X₂) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 91 Tabulai silang antara tingkat pendidikan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

		Tingkat_pendidikan		Total	
		SD dan SMP	SMA, S1,+		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	26	20	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	56.5%	43.5%	100.0%
		% within Tingkat_pendidikan	65.0%	40.0%	51.1%
	sedang	Count	14	23	37
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	37.8%	62.2%	100.0%	
	% within Tingkat_pendidikan	35.0%	46.0%	41.1%	
tinggi	Count	0	7	7	
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	.0%	100.0%	100.0%	
	% within Tingkat_pendidikan	.0%	14.0%	7.8%	

		Tingkat_pendidikan		Total
		SD dan SMP	SMA, S1,+	
Total	Count	40	50	90
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	44.4%	55.6%	100.0%
	% within Tingkat_pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%

Pada tabel crosstab dapat disimpulkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP banyak yang memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase 65%, sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, maupun sederajat, banyak memiliki tingkat partisipasi sedang dengan prosentase 46%. Jadi dapat disimpulkan bila dilihat dari tingkat pendidikan, banyak masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi rendah dan sedang.

- b. Tabulasi silang antara jenis pekerjaan (X_3) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 92 Tabulasi silang antara jenis pekerjaan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat lokal

		jenis_pekerjaan		Total	
		tidak berkaitan dengan pariwisata	berkaitan dengan pariwisata		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	24	22	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	52.2%	47.8%	100.0%
		% within jenis_pekerjaan	75.0%	37.9%	51.1%
	sedang	Count	7	30	37
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	18.9%	81.1%	100.0%
		% within jenis_pekerjaan	21.9%	51.7%	41.1%
	tinggi	Count	1	6	7
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	14.3%	85.7%	100.0%
		% within jenis_pekerjaan	3.1%	10.3%	7.8%
Total	Count	32	58	90	
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	35.6%	64.4%	100.0%	
	% within jenis_pekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	

Masyarakat yang memiliki pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pariwisata banyak yang memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase 75,0% sedangkan masyarakat dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang dengan prosentase masing-masing 51,7%.

- c. Tabulasi silang antara jarak rumah penduduk menuju lokasi utama kegiatan (X_4) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang.

Tabel 4. 93 Tabulasi silang antara jarak rumah penduduk menuju lokasi utama kegiatan jalan sehat dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

			apakah jarak rumah dapat menghambat partisipasi		Total
			iya	tidak	
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	13	33	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	28.3%	71.7%	100.0%
		% within apakah jarak rumah dapat menghambat partisipasi	76.5%	45.2%	51.1%
	sedang	Count	4	33	37
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	10.8%	89.2%	100.0%
		% within apakah jarak rumah dapat menghambat partisipasi	23.5%	45.2%	41.1%
	tinggi	Count	0	7	7
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	.0%	100.0%	100.0%
		% within apakah jarak rumah dapat menghambat partisipasi	.0%	9.6%	7.8%
Total		Count	17	73	90
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	18.9%	81.1%	100.0%
		% within apakah jarak rumah dapat menghambat partisipasi	100.0%	100.0%	100.0%

Dari tabel tabulasi silang tersebut dapat diketahui faktor jarak rumah responden yang dapat menghambat masyarakat untuk berpartisipasi banyak terdapat pada tingkat partisipasi rendah yaitu sebesar 76,5%. Sedangkan jarak rumah responden yang tidak menghambat masyarakat untuk berpartisipasi juga banyak terdapat pada partisipasi rendah dan sedang dengan prosentase yang sama sebesar 45,2%. Jadi banyak responden yang menjawab jarak rumah tidak menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

- d. Tabulasi silang antara keaktifan pendampingan kegiatan (X_6) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa wisata Sendang

Tabel 4. 94 Tabulasi silang antara keaktifan pendampingan kegiatan dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

			jumlah pendampingan dan peran pendampingan		Total
			belum cukup	cukup	
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	35	11	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	76.1%	23.9%	100.0%
		% within jumlah pendampingan dan peran pendampingan	64.8%	30.6%	51.1%
	sedang	Count	18	19	37
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	48.6%	51.4%	100.0%

		jumlah pendampingan dan peran pendampingan		Total
		belum cukup	cukup	
tinggi	% within jumlah pendampingan dan peran pendampingan	33.3%	52.8%	41.1%
	Count	1	6	7
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	14.3%	85.7%	100.0%
Total	% within jumlah pendampingan dan peran pendampingan	1.9%	16.7%	7.8%
	Count	54	36	90
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	60.0%	40.0%	100.0%
	% within jumlah pendampingan dan peran pendampingan	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan hasil tabulasi silang tersebut dapat disimpulkan masyarakat yang menjawab jumlah pendampingan dan peran pendampingan yang belum cukup, banyak termasuk memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase sebesar 64,8%, sedangkan masyarakat yang menjawab jumlah pendampingan dan peran pendampingan yang cukup banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang dengan prosentase 52,8%. Jadi masyarakat yang menjawab jumlah pendampingan dan peran pendampingan yang belum cukup banyak yang memiliki tingkat partisipasi rendah.

- e. Tabulasi silang antara berperan dalam sistem sosial (X₇) dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang

Tabel 4. 95 Tabulasi silang antara berperan dalam sistem sosial dengan hasil tingkat partisipasi masyarakat

		berperan dalam sistem sosial		Total	
		tidak pernah terlibat secara aktif	terlibat dalam kegiatan berkaitan dengan potensi dan sebagai pengurus desa,		
tingkat partisipasi masyarakat lokal	rendah	Count	35	11	46
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	76.1%	23.9%	100.0%
		% within berperan dalam sistem sosial	67.3%	28.9%	51.1%
sedang		Count	15	22	37
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	40.5%	59.5%	100.0%
		% within berperan dalam sistem sosial	28.8%	57.9%	41.1%
tinggi		Count	2	5	7
		% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	28.6%	71.4%	100.0%
		% within	3.8%	13.2%	7.8%

	berperan_dalam_sistemsosial			Total
	tidak pernah terlibat secara aktif	terlibat dalam kegiatan berkaitan dengan potensi dan sebagai pengurus desa,		
Total	berperan_dalam_sistemsosial			
	Count	52	38	90
	% within tingkat partisipasi masyarakat lokal	57.8%	42.2%	100.0%
	% within berperan_dalam_sistemsosial	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan hasil tabulasi silang tersebut, responden yang tidak memiliki peran dalam sistem sosial banyak memiliki tingkat partisipasi rendah dengan prosentase sebesar 67,3%. Sedangkan masyarakat yang aktif dalam kegiatan kelompok, pengurus desa, dan aktif dalam kegiatan politik juga banyak yang memiliki tingkat partisipasi sedang sebesar 57,9%. Jadi dapat disimpulkan pada hasil tabulasi silang antara faktor berperan dalam sistem sosial terhadap tingkat partisipasi masyarakat lokal diperoleh bahwa masyarakat yang tidak memiliki peran dalam sistem sosial banyak yang termasuk memiliki tingkat partisipasi rendah sedangkan masyarakat yang terlibat aktif dalam jalan sehat banyak memiliki tingkat partisipasi sedang.

4. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Logistik Ordinal

a. Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	63.719			
Final	30.724	32.995	3	.000

Link function: Logit.

Pada model *Fitting Information -2log Likelihood* menerangkan bahwa tanpa memasukkan variabel independen (*intercept only*) nilainya 63,719 Namun dengan memasukkan variabel independen ke model (final) terjadi penurunan nilai menjadi 30,724 perubahan nilai ini merupakan nilai chi-square yaitu 32,995 dan signifikan $0,000 < 0,05$ pada taraf nyata 5%.

b. Goodness-of-fit

Hasil ini untuk mengetahui apakah model cocok dengan data atau tidak, dilihat dari nilai statistik *Pearson* dan *deviance*.

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	6.463	11	.841
Deviance	8.372	11	.680

Link function: Logit.

Karena nilai $\alpha > 0,05$ maka hipotesis bahwa model cocok dengan data tidak dapat ditolak pada tingkat signifikan 0,841. Dengan nilai deviance 8,372 yang memiliki nilai signifikan 0,680 $> 0,05$. Nilai signifikansi dari hasil pearson dan deviance kurang dari 0,05 Sehingga dapat dikatakan bahwa model cocok dengan data.

c. *Pseudo R-square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.307
Nagelkerke	.367
McFadden	.202

Link function: Logit.

Ukuran keakuratan model yang pada umumnya digunakan yaitu nagelkerke R-square yang merupakan koreksi dari *Cox and snell R-square*, sehingga memungkinkan nilai mencapai 1. Karena nilainya cukup kecil, dapat dikatakan bahwa kemampuan model memprediksi hasil tingkat partisipasi masyarakat tidak terlalu baik.

d. *Parameter Estimates*

Tabel 4. 96 Hasil Estimasi Parameter untuk faktor jarak rumah penduduk menuju lokasi jalan sehat, terlibat aktif dalam kegiatan, dan keaktifan pendampingan yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[tingkat_partisipasi = 1]	-2.274	.528	18.574	1	.000	-3.309	-1.240
	[tingkat_partisipasi = 2]	.928	.484	3.679	1	.055	-.020	1.875
Location	[kedudukan_dalam_sistem sosial=0]	-1.722	.487	12.507	1	.000	-2.676	-.768
	[kedudukan_dalam_sistem sosial=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[keaktifan_pendampingan=0]	-1.719	.490	12.297	1	.000	-2.680	-.758
	[keaktifan_pendampingan=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[jarakrumah_balaidesa=0]	-1.574	.693	5.164	1	.023	-2.931	-.216
	[jarakrumah_balaidesa=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Dari tabel *Parameter Estimate* dapat dilihat nilai Wald dan nilai signifikansinya. Semua faktor yang memiliki nilai wald yang besar dan

memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Dari nilai wald dapat diketahui faktor terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat memiliki nilai wald yang paling besar, hal tersebut membuktikan bahwa faktor tersebut merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang. Berdasarkan hasil tabel parameter estimates tersebut dapat diketahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang adalah faktor terlibat aktif dalam kegiatan atau memiliki kedudukan dalam kegiatan, keaktifan pendampingan, dan jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat. Berikut ini persamaan yang muncul dari hasil tersebut.

Logit 1:

$$g_1(x) = -2,274 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan}$$

Logit 2:

$$g_2(x) = 0,928 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan, faktor keaktifan pendampingan yang belum cukup, dan faktor jarak rumah penduduk yang dapat menghambat untuk ikut berpartisipasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang pada Program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat.

Interpretasi parameter:

$$g_1(x) = -2,274 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan}$$

- 1) Faktor terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan
 - a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar 2,274 jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat

- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang dan tinggi akan meningkat sebesar 1,722 jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,768 sampai 2,676 jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat.
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,722} = 5,6$ kali lebih besar jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat.
- 2) Faktor keaktifan pendampingan (kecukupan jumlah pendampingan dan peran tim pendamping)
- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar 1,719 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,758 sampai 2,680 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,719} = 5,57$ kali lebih

besar jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.

- 3) Faktor jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat
 - a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah akan lebih besar jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi.
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang dan tinggi akan meningkat sebesar 1,574 jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi akan meningkat sebesar antara 0,216 sampai 2,931 jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi sedang maupun tinggi adalah $e^{1,574} = 4,82$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi.

Interpretasi Parameter:

$g_2(x) = 0,928 + 1,722$ terlibat aktif/memiliki kedudukan + $1,719$ keaktifan pendampingan + $1,574$ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan

- 1) Faktor terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil sebesar 0,928 dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,722 jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,768 sampai 2,676 jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat.
 - d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,722} = 5,6$ kali lebih besar jika masyarakat tidak terlibat aktif atau tidak memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat daripada masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan jalan sehat seluruh masyarakat.
- 2) Faktor keaktifan pendampingan (kecukupan jumlah pendampingan dan peran tim pendamping)
- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
 - b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,719 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.
 - c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,758 sampai 2,680 jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang

belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.

- d) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,719} = 5,57$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang belum cukup daripada masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup.

3) Faktor jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat

- a) Probabilitas masyarakat memiliki tingkat partisipasi sedang akan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi.
- b) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar 1,574 jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi.
- c) Log dari odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah akan meningkat sebesar antara 0,216 sampai 2,931 jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi
- c) Odds masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang dibandingkan dengan tingkat partisipasi rendah adalah $e^{1,574} = 4,82$ kali lebih besar jika masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang dapat menghambat ikut berpartisipasi daripada masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi.

Selanjutnya dilakukan prediksi tingkat partisipasi masyarakat menggunakan model yang telah diperoleh. Dengan menggunakan pemisalan diketahui masyarakat

terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan, masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang cukup, dan masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan jalan sehat yang tidak menghambat ikut berpartisipasi. Akan diprediksi tingkat partisipasi masyarakat yang dihasilkan adalah sebagai berikut. Dari model akhir yang diperoleh.

$$\text{Logit 1: } g_1(x) = -2,274 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan}$$

$$\text{Logit 2: } g_2(x) = 0,928 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan}$$

Persamaan-persamaan tersebut juga dapat dinyatakan sebagai berikut:

Model *proportional Odds*:

$$\text{Exp } L_j(x) = \frac{\gamma_j(x)}{1-\gamma_j(x)} = \lambda_j \exp(\beta^T x)$$

$$g_1 = \frac{\exp(-2,274 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan})}{1 + \exp(-2,274 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan})}$$

$$g = \frac{\exp(0,928 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan})}{1 + \exp(0,928 + 1,722 \text{ terlibat aktif/memiliki kedudukan} + 1,719 \text{ keaktifan pendampingan} + 1,574 \text{ jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan})}$$

Diketahui : Terlibat aktif atau memiliki kedudukan = 1
 keaktifan pendampingan yang cukup = 1
 Jarak dari rumah penduduk menuju lokasi kegiatan jalan sehat yang tidak menghambat untuk ikut berpartisipasi = 1

$$\phi_2(x) = \frac{e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_1(x)}} = \frac{15,5}{16,5} = 0,94$$

$$\phi_3(x) = \frac{e^{g_2(x)} - e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_2(x)} + e^{g_1(x)}} = \frac{365,57}{6304,15} = 0,058$$

$$\phi_1(x) = \frac{1}{1 + e^{g_2(x)}} = \frac{1}{1 + 381,07} = 0,002$$

Tabel 4. 97 Prediksi Probabilitas tingkat partisipasi masyarakat jika terlibat aktif, keaktifan pendampingan yang cukup, dan jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan jalan sehat yang tidak menghambat untuk ikut berpartisipasi.

No.	Tingkat Partisipasi	Prediksi Probabilitas
1.	Rendah	0,002
2.	Sedang	0,94
3.	Tinggi	0,058

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai prediksi probabilitas tinggi adalah pada tingkat partisipasi sedang, sehingga dapat disimpulkan apabila masyarakat terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan, masyarakat menjawab keaktifan pendampingan yang sudah cukup, dan masyarakat menjawab jarak rumah penduduk terhadap lokasi kegiatan jalan sehat yang tidak menghambat untuk ikut berpartisipasi, maka akan muncul prediksi bahwa masyarakat tersebut memiliki tingkat partisipasi sedang dengan sebesar 0,94 dan prediksi masyarakat memiliki tingkat partisipasi rendah atau tinggi sebesar 0,06. Hasil dengan model tersebut sama dengan hasil pada output SPSS yang dihasilkan.

e. Test of parallel lines

Tabel 4. 98 Output pengujian asumsi kesamaan slope antar logit untuk model faktor terlibat aktif dalam kegiatan atau memiliki kedudukan dalam kegiatan, keaktifan pendampingan, dan jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat

Model	Test of Parallel Lines ^a			
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	30,724			
General	29,379	1,345	3	.719

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

Dalam Regresi Logistik Ordinal diasumsikan bahwa besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap logit adalah sama untuk setiap logit. Pada hasil dapat diketahui *Null Hypothesis* terdapat *-2log likelihood* untuk model yang mengasumsikan kesejajaran, sedangkan general untuk model yang tidak mengasumsikan kesejajaran. Nilai general yang dihasilkan yaitu 29,379. Nilai *Chi-square* adalah selisih antara kedua nilai *-2 log likelihood*. Diperoleh $\alpha = 0,719 > 0,05$ maka dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dikatakan bahwa asumsi kesejajaran dapat dipenuhi.

Berdasarkan semua hasil output Analisis Regresi Logistik Ordinal dapat disimpulkan bahwa pada program evaluasi dengan jalan sehat seluruh masyarakat Desa Wisata Sendang dapat diketahui faktor yang mempengaruhi adalah faktor terlibat aktif dalam kegiatan atau memiliki kedudukan dalam kegiatan, keaktifan pendampingan, dan jarak rumah penduduk terhadap lokasi jalan sehat. Faktor terlibat aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi pada program evaluasi dengan jalan sehat, hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai odds rasio yang dihasilkan dari faktor keterlibatan aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan sebesar 5,6, lebih besar dari nilai odds rasio faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat partisipasi pada program tersebut. Nilai odds dari faktor keaktifan pendampingan sebesar 5,57 sedangkan nilai odds rasio dari faktor jarak rumah penduduk menuju lokasi kegiatan jalan sehat sebesar 4,82.

Pada program evaluasi dengan jalan sehat, faktor keterlibatan aktif atau memiliki kedudukan dalam kegiatan merupakan faktor yang paling mempengaruhi. Jadi dapat disimpulkan masyarakat yang telah terlibat aktif dalam kegiatan evaluasi yang diselenggarakan dan atau memiliki kedudukan dalam kegiatan evaluasi Desa Wisata, dapat lebih aktif terlibat atau ikut berpartisipasi pada program evaluasi dengan jalan sehat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi lainnya adalah keaktifan pendampingan, keaktifan pendampingan memiliki indikator berupa kecukupan jumlah pendampingan yang dilakukan oleh pengelola pada semua kegiatan evaluasi serta manfaat dari peran yang diberikan oleh pengelola Desa Wisata. Faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pada program evaluasi karena kegiatan evaluasi Desa Wisata membutuhkan pendampingan dari pengelola Desa Wisata yang lebih memahami pengelolaan atau pengembangan dari Desa Wisata. Selain itu manfaat peran dari pengelola juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, karena dengan peran yang diberikan oleh pengelola Desa wisata yang sudah bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata, akan membantu masyarakat lokal untuk dapat lebih memahami Desa wisata Sendang sehingga lebih terdorong untuk dapat ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan.

4.11 Rekomendasi Pengembangan Desa Wisata Sendang

A. Pengembangan partisipasi masyarakat

Dari hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program pengembangan Desa Wisata Sendang akan digunakan untuk mengetahui rencana pengembangan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat lokal untuk pengembangan Desa Wisata secara menyeluruh. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada ketiga program tersebut adalah intensitas sosialisasi, keaktifan pendampingan, keterlibatan masyarakat atau kedudukan yang dimiliki dalam kegiatan, serta jarak rumah penduduk menuju lokasi kegiatan. Berdasarkan hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut dapat menghasilkan rekomendasi untuk pengembangan Desa Wisata Sendang selanjutnya, sebagai berikut.

1. Rekomendasi berkaitan dengan faktor intensitas (jumlah) sosialisasi kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal pada program dengan tingkat partisipasi masyarakat tinggi yang banyak, dapat diketahui faktor intensitas sosialisasi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat partisipasi. Jumlah dilakukannya sosialisasi awal adanya suatu kegiatan pengembangan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang. Selama ini jumlah sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata maksimal dilakukan dalam jumlah 4 kali dalam satu tahun. Rekomendasi berkaitan dengan intensitas sosialisasi tersebut adalah seharusnya lebih banyak dilakukan sosialisasi awal akan diadakannya suatu program pengembangan Desa Wisata Sendang. Selain menambah jumlah sosialisasi kegiatan juga diperlukan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan pengembangan.

Dengan ditambahkan jumlah sosialisasi awal diadakannya suatu kegiatan pengembangan, akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap program pengembangan yang menjadi kegiatan di Desa Wisata Sendang, semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat lokal terhadap program pengembangan Desa Wisata Sendang maka dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan. Peningkatan jumlah sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan setiap dilakukannya kegiatan tertentu yang melibatkan masyarakat dapat juga diberikan sosialisasi tambahan mengenai pengenalan Desa Wisata Sendang, pengenalan berbagai program pengembangan, serta potensi yang dimiliki Desa Wisata Sendang.

Sedangkan keterlibatan masyarakat tidak hanya dilakukan dalam kegiatan program pengembangan, namun dengan kesadaran masyarakat akan sikap gotong royong dalam hal lain akan menambah minat masyarakat untuk mau terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Sendang.

2. Rekomendasi berkaitan dengan faktor keaktifan pendampingan yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata saat dilakukan berbagai kegiatan pengembangan.

Jumlah pendampingan oleh pengelola Desa Wisata pada berbagai program pengembangan sudah dilakukan pada semua program pengembangan, namun menurut masyarakat Desa Wisata Sendang pendampingan yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Sendang masih belum cukup pada beberapa program pengembangan sehingga banyak masyarakat yang masih belum memahami berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Pendampingan yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata dapat meningkatkan minat masyarakat untuk ikut terlibat, karena dengan usaha dari pengelola Desa Wisata tersebut dapat menciptakan pengembangan Desa Wisata Sendang. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya pada pelaksanaan kegiatan namun seharusnya saat diadakannya sosialisasi awal kegiatan juga diperlukan pendampingan dari pengelola Desa wisata secara menyeluruh.

Selain dengan menambah jumlah pendampingan oleh pengelola Desa wisata juga diperlukan peningkatan peran dari pengelola Desa Wisata, masyarakat Desa Sendang yang memahami atau memprakarsai dibentuknya Desa Wisata Sendang adalah pengelola Desa Wisata Sendang. Sehingga diperlukan peran yang sangat besar dalam memperkenalkan Desa Wisata Sendang kepada seluruh masyarakat Desa Sendang. Peran yang diberikan pengelola Desa Wisata Sendang sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat Desa Sendang terhadap potensi Desa Sendang dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang.

3. Rekomendasi berkaitan dengan faktor jarak rumah penduduk menuju lokasi kegiatan pengembangan

Faktor jarak rumah penduduk menuju lokasi kegiatan pengembangan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang. Faktor jarak rumah penduduk menuju lokasi kegiatan pengembangan tersebut berkaitan dengan lokasi Desa Wisata Sendang yang berada di dataran tinggi. Dengan kondisi jalan yang berliku-liku, hal tersebut dapat menjadi penghambat penduduk Desa Sendang yang berada di dataran yang lebih

bawah dari lokasi Balai Desa Sendang menjadikan jarak tersebut hambatan untuk dapat ikut berpartisipasi. Selain jarak tersebut yang dapat menghambat untuk ikut berpartisipasi, jarak juga dapat menyebabkan berkurangnya informasi yang diperoleh penduduk mengenai kegiatan pengembangan yang diadakan di Desa Wisata Sendang, sehingga dengan minimnya informasi yang dapat diperoleh penduduk yang memiliki jarak jauh dari lokasi kegiatan dapat membuat semakin berkurangnya minat penduduk untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan Desa wisata Sendang.

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang memiliki jarak jauh dari Balai Desa Sendang sebaiknya diberikan pemerataan pelibatan masyarakat pada semua daerah di Desa Sendang, selain itu juga diperlukan pemerataan informasi mengenai pengembangan Desa Wisata Sendang, sehingga pengembangan Desa Wisata Sendang juga dapat dinikmati oleh penduduk Desa Sendang yang berada jauh dari lokasi Balai Desa Sendang. Selama ini upaya yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata sudah bagus dengan melibatkan remaja Desa Sendang dari berbagai kelurahan di Desa Sendang, pelibatan tersebut berupa menjadi anggota sie dalam kegiatan pengembangan yang di selenggarakan di Desa Sendang. Dengan pelibatan remaja dari berbagai daerah di Desa Sendang akan meningkatkan peluasan informasi mengenai Desa Wisata Sendang.

4. Rekomendasi berkaitan dengan keterlibatan masyarakat atau kedudukan yang dimiliki dalam kegiatan

Keterlibatan masyarakat atau kedudukan yang dimiliki masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal. Kedudukan yang dimiliki masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan akan berdampak pada semakin mudah pemahamannya mengenai Desa Wisata, seperti memiliki kedudukan sebagai pengurus Desa Sendang, pengurus Desa Sendang dapat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai Desa Wisata karena pengurus memiliki kerjasama langsung kepada pemerintah daerah, mengurus Desa Sendang sebagai pihak yang menjembatani pengembangan Desa Wisata dari masyarakat menuju pemerintah. Sehingga masyarakat memiliki kedudukan sebagai pengurus Desa Sendang akan lebih memahami mengenai Desa Wisata dan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi.

Selain berkedudukan sebagai pengurus Desa Sendang, kedudukan lainnya berupa anggota dari kegiatan kelompok masyarakat seperti anggota KUD bagian peternakan sapi perah maupun hasil sapi perah. Peternakan sapi perah merupakan

salah satu potensi yang dimiliki Desa Wisata Sendang. Dengan berperan sebagai anggota peternak sapi perah maka dapat meningkatkan hubungan kepada pengelola Desa Wisata untuk mengembangkan potensi Desa Wisata, sehingga tingkat partisipasi yang dimiliki juga akan tinggi. Selain kedudukan yang dimiliki masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan di Desa Wisata Sendang, juga diperlukan peningkatan keterlibatan secara aktif dari masyarakat pada berbagai kegiatan pengembangan, sehingga masyarakat secara pribadi dapat merasakan pengembangan potensi yang dimiliki Desa Wisata Sendang. Keterlibatan secara aktif tersebut dapat dilakukan dengan membuka kesempatan bagi semua masyarakat Desa Sendang untuk ikut dalam berbagai program pengembangan, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya keyakinan masyarakat untuk dapat berperan dan terlibat secara aktif dalam pengembangan Desa Wisata Sendang.

